

**MANAJEMEN PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MIN 1 BANYUMAS**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh
Siti Muflikhah
NIM: 181765021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

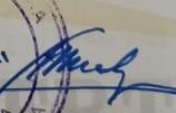
PENGESAHAN

Nomor: 056 /In.17/D.Ps/PP.009/6/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Muflikhah
NIM : 181765021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Boarding School di MIN 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **26 Mei 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 12 Juni 2020
Direktur

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, 53126 Telp: 0281 636434, 628256 Fax: 0281 636463
Website: ppa.iainpurwokerto.ac.id E-mail: ppa@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Siti Mufkikhah
NIM : 181765021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1
Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 196806161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		10/6/20
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		10 Juni 2020
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Pembimbing/ Penguji		10 Juni 2020
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.1 NIP. 196103051992031003 Penguji Utama		10 Juni 2020
5	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Penguji Utama		10 Juni 2020

Purwokerto, 10 Juni 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197204202003121001

Lembar Persetujuan Tim Pembimbing Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624,
628250 Fax. 0281-636553

Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Siti Muflikhah
NIM : 181765021
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Boarding School di MIN 1 Banyumas

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

Tanggal:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Tanggal: 27 April 2020

Lembar Nota Dinas Pembimbing Tesis

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Muflikhah
NIM : 181765021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program *Boarding School* di
MIN 1 Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 April 2020
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 196810081994031001

*Lembar Pernyataan Keaslian Tesis***PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen Boarding School di MIN 1 Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditentukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 22 April 2020

METERAI
TEMPEL
C28C8AHF40057620
6000
ENAM RIBU RUPIAH

saya,

Siti Muflikhah

ABSTRAK**MANAJEMEN PROGRAM BOARDING SCHOOL DI MIN 1 BANYUMAS**

Ditulis oleh:

Siti Muflikhah

NIM. 181765021

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

Email: sitmuflikhah@gmail.com.

Boarding school adalah penjelmaan pondok pesantren masa kini dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran siswa di sekolah, sehingga kinerja siswa lebih baik seperti yang diinginkan oleh sekolah. *Boarding school* juga bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Untuk dapat mengelola *Boarding school* seperti ini diperlukan manajemen yang baik dari kepala sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Kemampuan kepala madrasah dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sangat dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki program sekolah asrama di kota Purwokerto khususnya dan di kabupaten Banyumas pada umumnya. MIN 1 Banyumas semakin berkembang melalui program sekolah asrama. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dan / atau informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi informan yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Kata kunci: Manajemen, Boarding School, Madrasah, Ibtidaiyah, Banyumas

BOARDING SCHOOL MANAGEMENT IN MIN 1 BANYUMAS

Siti Muflikhah

NIM. 181765021

Islamic Education Management Study Program

Email: sitmuflikhah@gmail.com.

ABSTRACT

Boarding school is the incarnation of today's Islamic boarding school with the aim of maximizing student learning at school, so that student performance is better as desired by the school. Boarding school also aims to internalize Islamic values in students. To be able to manage boarding schools like this is needed good management from the principal or madrasa concerned. The ability of the madrasa head in planning (planning), organizing (organizing), moving (actuating), and supervision (controlling) is needed. This research is done by the writer in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas as the only Madrasah Ibtidaiyah Negeri that has a boarding school program in the city of Purwokerto in particular and in Banyumas district in general. MIN 1 Banyumas is increasingly developing through boarding school programs. This research is a qualitative descriptive study, which means the writer conducts research in the field to obtain descriptive data in the form of written or oral words from people or behaviors that can be observed and / or information directly by visiting the location of the informant who is in Ibtidaiyah State Madrasah 1 Banyumas, where the data analysis method used is qualitative data analysis.

Keywords: Boarding school, Management, Madrasah, Ibtidaiyah, Banyumas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* di tulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau damah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasroh	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' matt كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vocal Rangkap

Fathah + ya' matt بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat di tulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka dengan ilmu, barangsiapa menginginkan (kebahagiaan) akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) kedua-duanya maka dengan ilmu. (Imam Syafi'I, Arrijaal khaulaturrasul)

Never too old to learn

Tidak ada kata terlalu tua untuk belajar

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Rabbul Izzati, Tuhan Yang Maha Tinggi dan Maha Mulya. Taburan cinta dan kasih sayangMU telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk menuju masa depan yang lebih baik lagi. Amin. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan keharibaan Baginda Rasulullah Muhammad SAW., yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayahanda dan Almarhumah Ibunda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah (Ahmad Syarifuddin) dan Almarhumah Ibu (Siti Muslichah) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, ridho, serta dukungan yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Khusus untuk Almh Ibu, sekalipun Ibu sudah tidak bisa lagi kulihat, namun kasih sayang dan jasa-jasa Ibu tidak dapat terlupa. Semoga Ibu selalu bahagia di alam sana, Amin.

Suami Tercinta

Sebagai tanda cinta, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini buat suami tercinta (Dwi Purwanto). Terimakasih sudah memberikan izin dan ridho kepadaku untuk melanjutkan menuntut ilmu, terimakasih atas segala pengertian dan pengorbanan selama aku sibuk dengan tugas-tugas kuliahku, terima kasih sudah setia menemani dan memotivasi dalam banyak hal. Semoga Rumah Tangga kita akan semakin sakinah mawaddah wa rahmah. Ana Uhibbuka Fillah ya Zaujy...

Anak-anakku Tersayang

Sebagai tanda sayang, karya kecil ini kupersembahkan juga untuk kalian anak-anakku Desi Neliyahani, Futiha Rizquna Amelia dan Zahrotun Nurmilati. Terimakasih sudah memberikan cinta dan sayang kalian kepada ibu, memberi

semangat dan membantu dalam banyak hal. Semoga kalian menjadi anak-anak yang sholihah, berilmu tinggi dan berakhlakul karimah, menjadi kebanggaan ayah dan ibu. Love you my daughters.

Adik-adik Tercinta

Sebagai tanda cinta, atas segala kasih sayang, doa, bantuan dan motivasi dari kalian yang tidak kecil tentunya, yang tidak dapat kubalas dengan apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam segala urusan kalian dan kesuksesan fiddunya wal akhirah. Amin.

Sahabat Tercinta

Karya kecilku ini merupakan buah dari kegigihanmu Rina Setyati dalam memotivasiku. Dirimu yang tak segan-segan menarik, mendorong, membantu dan lain-lain. Tanpa motivasi yang kuat darimu, mungkin karya kecil ini belum terwujud saat ini dan mungkin aku tidak bisa selesai tepat waktu empat semester. Alhamdulillah, bersamamu karya kecil ini telah terwujud dan selesai studi empat semesterpun tercapai. Hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga, teriring doa jazakillah ahsanal jaza. Semoga persahabatan kita abadi selamanya. Love you Rina....

Sahabat-sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi.

Doa, dukungan dan semangat dari kalian semua menjadi kekuatan bagiku, yang atas izinNya, aku dapat menyelesaikan studiku tepat waktu dua tahun. Terima kasih sahabat-sahabat dan teman-temanku semua, semoga persaudaraan kita akan abadi hingga akhir masa.

Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Idola

Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. yang selalu sabar dengan kebodohanku, dan selalu memberikan semangat dalam setiap bimbingan, kecerdasan, kepandaian, keramahan dan kearifan bapak menjadi inspirasi bagiku. Aku ingin bisa menjadi orang hebat seperti bapak, tetapi aku sadar dengan keterbatasanku. Terimakasih atas segala jasa bapak. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, panjang umur, kemudahan dalam segala urusan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Tesis dengan tema manajemen *boarding school* ini merupakan penelitian dalam bidang manajemen asrama yang menyatu dengan madrasah. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan manajemen, khususnya madrasah atau sekolah yang memiliki program *boarding school*.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Mohmmad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Segenap Dosen, karyawan, dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Kepala MIN 1 Banyumas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras, Ketua *Boarding School* beserta para musyrif/musyrifah, Bendahara, TU dan siswa-siswi kelas VI yang telah banyak membantu dalam masa penelitian.

7. Drs. Solahuddin, M.M., Kepala MTsN 1 Banyumas yang telah memberikan izin penulis untuk melanjutkan studi sebelum penulis mutasi ke MTs N 3 Banyumas.
8. H. Akhmad Taukhid, M.Pd., Kepala MTs Negeri 3 Banyumas, tempat baru dimana penulis mengajar.
9. Rekan guru MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Banyumas yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi.
10. Ayah dan Almh Ibu serta adik-adik tercinta.
11. Suami tercinta Dwi Purwanto dan anak-anak kesayangan: Desi Neliyahani, Futiha Rizquna Amelia, dan Zahrotun Nurmilati, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan segala bantuan selama masa kuliah, semoga selalu sabar dan setia menemani ibu dalam suka dan duka.
12. Semua teman-teman seperjuangan Keluarga Pascasarjana MPI angkatan 2018: Pak Didit selaku Ketua Kelas, Abah Sugito, Taufik Hidayat, Hamid Mustofa, Mustamim Lutfi, Agus Prianto, Anwar Muttaqin, Ali Bin Thahir, Zulfikar Abdullah Iman Haqiqi, Andi Setiawan, Hj. Anisatul Umniyah, Siti Nurhayati, Triawati Agusnila, Purwaningsih, Rina Setyati, Ifa Alfah Herkiyani, Umti Fitriyani, Tri Asih Yulianingrum, Syara Khikmaturrohmah, Galuh Setya Wardhani, Rounaoun Na' ma. Kelas kita penuh dengan kenangan. Semoga persaudaraan kita kekal selamanya. Amiin.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i>	10
A. Konsep Dasar Manajemen	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	13
3. Sumber-Sumber Manajemen	33
B. Konsep Dasar <i>Boarding School</i>	34
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	34

2. Tipologi Pendidikan <i>Islamic Boarding School</i>	36
3. Keunggulan <i>Boarding School</i>	38
4. Kelemahan <i>Boarding School</i>	40
C. Manajemen <i>Boarding School</i>	41
1. Perencanaan <i>Boarding School</i>	43
2. Pengorganisasian <i>Boarding School</i>	44
3. Penggerakan <i>Boarding School</i>	45
4. Pengawasan <i>Boarding School</i>	47
D. Telaah Pustaka	48
E. Kerangka Berpikir	57
BAB III : METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Tehnik Pengumpulan Data	59
D. Tehnik Analisis Data	63
BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM	
<i>BOARDING SCHOOL</i> DI MIN 1 BANYUMAS	67
A. Profile MIN 1 Banyumas	67
1. Letak Geografis	67
2. Sejarah Singkat	68
3. Visi Misi dan Tujuan MIN 1 Banyumas	69
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas	71
5. Siswa-siswi MIN 1 Banyumas.....	72
6. Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas	73
7. Model Pembelajaran MIN 1 Banyumas	73
B. Konsep <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas.....	75
1. Latar belakang diterapkannya program <i>Boarding School</i> di Madrasah	75
2. Program <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas	81
3. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas ...	83
4. Sistem Pembinaan dan Pelayanan <i>Boarding school</i>	84

C. Manajemen <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas	88
1. Perencanaan <i>Boarding school</i> di MIN 1 Banyumas	88
2. Pengorganisasian <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas ...	99
3. Penggerakan dan Pelaksanaan <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas	103
4. Pengawasan <i>Boarding school</i> di MIN 1 Banyumas	121
D. Analisis Manajemen <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas....	132
1. Analisis Perencanaan <i>Boarding school</i> di MIN 1 Banyumas	132
2. Analisis Pengorganisasian <i>Boarding School</i> di MIN 1 Ba- nyumas	136
3. Analisis Penggerakan dan Pelaksanaan <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas	138
4. Analisis Pengawasan <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas	140
E. Keunikan <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas	142
BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	145
A. Kesimpulan	145
B. Rekomendasi	147
DAFTAR PUSTAKA	150

DAFTAR TABEL

Table 1. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....	14
Table 2. Tipologi Pesantren	37
Table 3. Data Perkembangan Rombel MIN 1 Banyumas	72
Table 4. Daftar Siswa dan Musyrif Setiap Kamar	85
Table 5. Jadwal Kegiatan Sehari-hari	87
Table 6. Rencana Program <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas.....	97
Table 7. Jadwal Kegiatan Asrama MIN 1 Banyumas	104
Table 8. Jadwal Kegiatan dan Bimbel Asrama	104
Table 9. Hasil Try Out Mingguan Semester Gasal	124
Table 10. Hasil Try Out Mingguan Semester Genap.....	125
Table 11. Laporan Hafalan Juz 30 dan Surat Pilihan.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Mantan Kamad MIN 1 Banyumas	154
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kamad MIN 1 Banumas	156
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Ketua Boarding School.....	159
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	161
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum	163
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Waka Humas.....	166
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Bendahara Komite MIN 1 Banyumas.....	168
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Wali Murid.....	170
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan siswa	176
Lampiran 10. Foto-Foto Hasil Observasi.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu trend sekolah yang banyak diminati oleh siswa dan orang tua siswa saat ini adalah sekolah berasrama yang lebih dikenal dengan istilah *Boarding School* atau *Islamic Boarding School*. Bagi siswa yang ingin belajar ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum serta menjaga pergaulan, akan cenderung masuk ke pondok pesantren yang memiliki sekolah atau madrasah konvensional, atau sekolah konvensional yang memiliki asrama alias boarding school. Begitu pula bagi para orang tua yang memikirkan pendidikan anak-anaknya di era yang semakin canggih ini, banyak orang tua yang menginginkan menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren yang terdapat sekolah konvensionalnya atau pada sekolah-sekolah konvensional yang memiliki *boarding school*. Merupakan kepuasan tersendiri orang tua manakala anak-anaknya dapat menuntut ilmu tetapi juga terjaga pergaulannya tanpa harus bersusah payah menjaganya sendiri, karena orang tua sudah disibukkan waktu dan tenaganya untuk mencari nafkah.

Bagi siswa yang merasa kesepian di rumah, karena orang tua sibuk bekerja, akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, mengaji, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apalagi bagi siswa yang memang ingin mendalami ilmu agama dan haus akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.¹ Dalam program *boarding school* peserta didik dapat terpantau selama 24 jam oleh

¹ Andri Septilinda Susiyani, Subyantoro. Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017,3.

guru. Guru dapat memastikan waktu belajar peserta didik bahkan dapat mendampingi belajar peserta didik serta membantu mengajarkan kembali bila dibutuhkan. Di samping itu, dalam *boarding school* siswa dididik untuk memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.

Program *boarding school* telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Keberadaan program *boarding school* tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan *boarding school* itu sendiri. *Boarding School* memiliki tujuan utama untuk membina siswa agar lebih mandiri. Sambil menyelam minum air, tidak hanya kemandirian, namun kategori-kategori untuk hidup tanpa pengawasan orang tua tentang menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan. Lebih jelasnya tujuan pendidikan *boarding school* adalah: a) untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, b) untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, c) untuk membentuk generasi yang ber-*akhlakul karimah*, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.²

Boarding school yang terdapat di negara Indonesia ini teradopsi dari sistem pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya. Menurut Muh. Musiran dalam tesisnya disebutkan:

Pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah unggulan/ *boarding school* sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang banyak bermunculan sekolah

² Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017,3.

unggulan menerapkan “sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain *boarding school*, sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (*boarding school*) mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam. *Boarding school* yang di madrasah diberi nama pesantren adalah sistem pendidikan yang melaksanakan kegiatan sepanjang hari (*fullday school*), santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru atau senior mereka.³

Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁴

Dalam program *Islamic Boarding School*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir. Salah satunya adalah pemisahan asrama dan kelas antara putra dan putri. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam menjaga batasan pergaulan namun juga memberi kenyamanan bagi para remaja yang tengah labil emosinya. Tidak hanya itu, organisasi asrama maupun sekolah ternyata juga mendukung pembentukan karakter unggul para murid. Siswa yang terbiasa mengikuti organisasi baik di sekolah atau asrama menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, sopan, mempunyai rasa hormat, peduli terhadap teman, yang

³ Muh.Musiran, “Model Pembelajaran Al-Islam dengan Sistem *Boarding School* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora.IAIN Walisongo Semarang” *Tesis*, (Semarang: IAIN Walisongo,2012),1.

⁴ M. Hikmah,2017, *Tinjauan Pustaka tentang Boarding School*. [digilib. uinsby.ac.id/16401/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/16401/5/Bab%202.pdf). Diakses tanggal 12 Juli 2019.

keseluruhannya telah menerapkan semua pilar-pilar pendidikan berbasis karakter ini. Sehingga tidak mengherankan bila para lulusan *boarding school* yang dahulunya menjadi siswa yang aktif dalam organisasi dan prestasi akan sukses di masa depannya, baik itu secara pribadi dan bermanfaat di masyarakat. Bila system macam *boarding school* yang menuntut siswanya untuk disiplin ini diterapkan oleh semua sekolah seantero negeri, tentu akan semakin banyak melahirkan generasi-generasi yang hebat dan mampu bersaing dengan peradaban yang semakin maju. Ditambah lagi tak hanya berprestasi unggul namun juga prestasi yang gemilang. Hal ini sangat membanggakan dan dapat menjadi cahaya terang yang mampu mengangkat nama pendidikan Indonesia dari keterpurukan moral sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin yang benar-benar terpilih untuk memimpin tidak hanya mengumbar janji dan meninggalkannya dengan bekas korupsi.

Menurut Fadhlán M Hithah, Bambang Suyono, Siti Rukayah, karakteristik sistem pendidikan *Boarding School* diantaranya adalah:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.⁵

⁵ Fadhlán M Hithah, Bambang Suyono, Siti Rukayah, *Islamic Boarding School, Semarang*, [http://eprints.undip.ac.id/49700/8/Fadhlán_M_Hithah_\(21020112130089\)_JURNAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/49700/8/Fadhlán_M_Hithah_(21020112130089)_JURNAL.pdf), 3.

Sampai saat ini sekolah-sekolah berasrama dalam pengamatan peneliti masih banyak mempunyai persoalan yang belum dapat diatasi sehingga banyak sekolah berasrama yang akhirnya tutup sebelum berhasil mewujudkan cita-citanya dan itu terjadi pada sekolah-sekolah boarding perintis. Faktornya diantaranya adalah ideologi sekolah *boarding* yang tidak jelas, dikotomi guru sekolah vs guru asrama (pengasuhan), Kurikulum pengasuhan yang tidak baku, sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggalakkan program sekolah berbasis-berpola asrama sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan sekaligus mencerahkan anak bangsa. Belakangan ini bermunculan sekolah yang dibangun pemerintah atau pemerintah daerah dengan maksud sebagai *learning centre*, yakni sebagai upaya untuk menghadirkan layanan pendidikan bermutu bagi anak-anak yang secara khusus direkrut oleh pemerintah atau pemerintah daerah.⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh mengatakan pendirian SMA Global *Islamic Boarding school* di Kalimantan Selatan yang merupakan milik Hasnur Group berada pada waktu yang tepat. Menurut Nuh di Banjarmasin, Minggu, saat ini Indonesia berada pada masa keemasan sumber daya manusia, di mana sumber daya manusia produktif cukup besar, sehingga seluruh pihak terkait harus mampu mengelolanya dengan baik. “ Pada 30 tahun ke depan, generasi muda yang tumbuh pada era saat inilah yang akan membawa bangsa Indonesia menuju era keemasannya, sehingga bila sampai pemimpin saat ini salah menyikapi dan mengelola sumber daya manusia yang ada, maka bias dibayangkan bagaimana Indonesia ke depan,” kata M Nuh, Minggu (10/2/2013). Dengan demikian, kata Mendikbud pada peresmian SMA Global Islamic Boarding school di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan

⁶ Wawan, Setiawan Awalia, Khairun Nisa, Wiwit Widya Hendriani.2018. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.9. *Ebook*, diakses tanggal 18 Februari 2020.

selatan, keberadaan sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter, akan mampu menjadi salah satu solusi untuk kebaikan bangsa ke depan.⁷

Di Purwokerto, belum banyak sekolah yang menyelenggarakan *boarding school*. Untuk tingkatan SD/MI baru terdapat di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, SD Harapan Bunda Purwokerto, dan MIN 1 Banyumas sedangkan untuk tingkatan SMP/MTs baru terdapat di SMP *Boarding School* Al-Irsyad Purwokerto, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto Barat, SMP Harapan Bunda dan Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Purwokerto.

Peneliti memilih MIN 1 Banyumas sebagai tempat penelitian, karena peneliti ingin menganalisis manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas, mengapa MIN 1 Banyumas memilih *boarding school* sebagai program unggulan dalam mendidik siswa siswinya, terutama siswa siswi kelas enam yang berusiakan antara 11 sampai 12 tahun. *Boarding School* sama halnya dengan pesantren yang menuntut siswa untuk tinggal di asrama dengan lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan religi. Apakah *boarding school* ini dapat mengembangkan sisi humanism, spiritual, sosial dan kemandirian siswa?

Bila penulis bandingkan dengan MI Darul Hikmah yang telah melaksanakan program *boarding school* lebih awal, masyarakat masih lebih mengenal dan cenderung memilih *boarding school* MIN 1 Banyumas. Dengan alasan *boarding school* MIN 1 Banyumas kegiatan-kegiatannya banyak, terprogram dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dari tahun ke tahun semakin bagus prestasinya dan semakin variatif kegiatannya. Dan partisipasi dari orang tua siswa pun ada setiap bulannya dalam bentuk pemberian makanan tambahan.

Sebagaimana yang penulis amati, orang tua siswa menengok putra putrinya di asrama hanya dalam waktu beberapa saat dan dalam kondisi yang tidak sebebaskan di rumah. Tidak memungkinkan bagi anak untuk curhat kepada

⁷<https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/11/02052167/Mendikbud.Pendirian.SMA.Global.Islamic.Boarding.School..Tepat>. Diakses, tanggal 19 Februari 2020.

orang tua secara bebas tentang apa yang dirasakan dalam asrama dan di sekolah. Karena waktu dan tempat untuk bertemu dengan anak terbatas. Perlu adanya sarana penunjang agar anak tidak bosan atau sebagai hiburan yang berupa taman atau area bermain.

Sepanjang pengamatan peneliti, di MIN 1 Banyumas belum tersedia taman ataupun area bermain untuk anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan yang dapat untuk menghibur agar siswa tidak bosan belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan asrama serta dapat untuk menyalurkan bakat siswa.

Disamping itu sistem pembelajaran di sekolah dan di asrama harus saling mendukung dan sinkron. Hal ini tentu membutuhkan sebuah manajemen yang baik agar keduanya dapat berjalan dengan lancar dan semakin meningkat dalam menghasilkan prestasi siswa. Prestasi akademik maupun non akademik, sikap dan kehidupan religi setelah keluar dari asrama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana manajemen program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?

Dari rumusan masalah tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *boarding school* di MIN 1 Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian program *boarding school* di MIN 1 Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan program *boarding school* di MIN 1 Banyumas?
4. Bagaimana evaluasi program *boarding school* di MIN 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum

Dalam penelitian ini, tujuan secara umum dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis manajemen program *boarding school* di MIN 1 Banyumas dan keunikan *boarding school* MIN 1 Banyumas.

2. Secara khusus

Setiap penelitian memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
- b. Untuk menganalisis hasil manajemen program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bersifat teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam dunia pendidikan di madrasah dalam model *boarding school*.

2. Manfaat bersifat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap Madrasah, sebagai bahan evaluasi maupun sebagai inspirasi dalam meningkatkan kinerja maupun prestasi *boarding school* MIN 1 Banyumas. Dan hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan bagi madrasah lain yang akan mendirikan *boarding school* sebagai program unggulannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Bab-bab ini terdiri dari beberapa sub bab dan seterusnya yang secara keseluruhan dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori berisi deskripsi konseptual yang akan menguraikan tentang pengertian manajemen, dan pengertian *boarding school*, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian. Dalam bab ini, menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, subyek dan obyek penelitian.

Bab keempat berisi Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini, menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima berisi simpulan dan saran. Pada bab ini, menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir, terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut *Mary Parker Follet* sebagaimana dikutip oleh Mulyadi adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Mc. Hugh berpendapat bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁸ Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi.⁹

Stoner berpendapat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sondang Palan Siagian mengatakan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁰

Johnson mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Silalahi mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf,

⁸ Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, Bogor: IN MEDIA, 2016,3.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2014), 6.

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras,2009), 11.

pemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.¹¹ Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹²

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Massie Joseph L mendefinisikan manajemen sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya-upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama, atau secara singkat manajemen adalah menjalankan sesuatu melalui orang lain. Sudjana mendefinisikan manajemen sebagai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan.¹³

Luther Gullick mengatakan manajemen sebagai suatu bidang *science* (ilmu pengetahuan) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan, dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia. Dikatakan sebagai ilmu, karena menggunakan metode ilmiah yang menggabungkan antara pemikiran (rasionalisme) dan empirisme (pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi).¹⁴ Sondang P.

¹¹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang:Rafi Sarana Perkasa,2011),2.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,cetakan ke empat,2010),16.

¹³ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013, 32-33.

¹⁴ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2018), 23.

Siagian mengatakan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil yang optimal dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.¹⁵

Jadi manajemen dalam penelitian ini adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengontrol segala kegiatan dengan optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses merencanakan yang dimaksud adalah proses merencanakan program *boarding school*, bagaimana mengorganisir jalannya kegiatan, bagaimana memimpin pelaksanaan kegiatan dan mengontrol segala kegiatan dalam untuk mencapai tujuan program *boarding school* secara efektif dan efisien.

Untuk memahami makna manajemen, dibutuhkan identifikasi dan penjelasan tentang elemen-elemen dalam definisi manajemen, yaitu: *Proses, optimasi, fungsi-fungsi, sumber-sumber, tugas dan tujuan*.

- a. Proses. Proses (*process*) adalah satu seri atau sekuensi sistematis dari tindakan manajer yang secara definitif berkaitan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, atau satu cara sistematis untuk mengerjakan sesuatu.
- b. Optimasi. Optimasi (*optimize*) berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin paling baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.
- c. Fungsi-fungsi. Fungsi-fungsi (*functions*) adalah berbagai kegiatan fungsional yang dilakukan oleh manajer untuk mengoptimasi sumber-sumber dan tugas-tugas. Fungsi manajemen yang umum dilakukan oleh manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin dan pengontrolan. Sebagai proses maka fungsi manajemen tersebut pada awalnya berlangsung secara sekuensial, tetapi kemudian pada saat tertentu mungkin fungsi yang satu didahului atau mendahului fungsi yang lainnya dan bahkan fungsi yang satu dengan yang lainnya

¹⁵ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam* (Semarang:Rafi Sarana Perkasa,2012) Hal. 52.

saling tergantung dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

- d. Sumber-sumber. Sumber-sumber (*resources*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Sumber-sumber yang diperlukan untuk manajemen (*resources of management*) dapat dibedakan atas sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja atau yang membantu organisasi menghasilkan barang dan jasa, sedangkan sumber daya non manusia adalah berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan digunakan oleh orang untuk mencapai tujuan organisasi atau menghasilkan barang dan jasa.
 - e. Tugas-tugas. Tugas-tugas (*tasks*) ialah berbagai pekerjaan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
 - f. Tujuan atau sasaran. Tujuan atau sasaran (*goals*) ialah hasil yang ingin dicapai berupa barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*services*). Tanpa tujuan suatu organisasi adalah tidak lebih dari satu kerumunan (*crowd*). Orang dapat dikumpulkan bersama tanpa tujuan, tetapi itu adalah suatu pergaulan tanpa tujuan. Tujuan justru memberi arah bagi pengoptimasian sumber-sumber dan tugas-tugas melalui fungsi-fungsi manajemen.¹⁶
2. Fungsi-Fungsi Manajemen
- a. Manajemen dapat berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, tetapi dalam hal ini belum ada persamaan pendapat dari para ahli tentang apa fungsi-fungsi itu. Berikut ini penulis sajikan fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa Ahli:

¹⁶ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011, 5-7.

Table 1. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Henri Fayol	L. Urwick	William H. Newman	Harold Koontz	M. Gulick	G.R. Terry
	<i>(General and Industrial Management)</i>	<i>(Element of Administration)</i>	<i>(Administration Action)</i>	<i>(Principles of Management)</i>	<i>(Paper on the Science of Administration)</i>	<i>(Principles of Management)</i>
1.	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>
2.	<i>Organization</i>	<i>Organization</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>
3.	<i>Commanding</i>	<i>Coordination</i>	<i>Assembling Resources</i>	<i>Staffing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Actuating</i>
4.	<i>Coordination</i>	<i>Commanding</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Controlling</i> ¹⁷
5.	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Coordinating</i>	
6.					<i>Reporting</i>	
7.					<i>Budgeting</i>	

¹⁷ Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2011, 6.

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara pengorganisasian, staffing, pengarahan dan control. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang bekerja secara bergiliran.

- a. Fungsi Perencanaan. Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (forecast) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.
- b. Fungsi Pengorganisasian. Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisai baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki ketrampilan khusus.
- c. Fungsi Staffing. Meliputi kegiatan seleksi calon tenaga staf, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan tugas, membrikan latihan-latihan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.
- d. Fungsi Pengarahan. Meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas barikutnya.

- e. Fungsi Kontrol. Meliputi kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.¹⁸

Daft menyebutkan bahwa manajemen mempunyai empat fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Terry menyebutkan, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusanyang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Terry menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar

¹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan keempat 2010, 33-34.

orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan. Stoner berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan.

Ernest Dale, sebagaimana dikutip oleh Stoner dalam Fattah, berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berlandaskan jamak, yang terdiri atas: 1) pemerincian pekerjaan, 2). Pembagian kerja, 3) penyatuan pekerjaan, 4) kondisi pekerjaan, dan 5) monitoring dilanjutkan reorganisasi. Menurut Handoko, kegiatannya adalah: 1). penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2). Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3). Penugasan tanggung jawab tertentu, dan 4). Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi itu menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, kemudian dikoordinasikan.

c. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Menurut Stoner, kepemimpinan (*leading*) adalah proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengarahan (*directing*) merupakan bagian dari fungsi *leading* dalam fungsi manajemen.

Fungsi kepemimpinan ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi. Karena itu, menggerakkan harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, misalnya perencanaan, organisasi, dan pengawasan agar tujuan organisasi tercapai. Pada dasarnya kepemimpinan (mengarahkan dan

mempengaruhi) ini ditunjang oleh perilaku yang lebih banyak bekerja dari pada berbicara dari pimpinannya.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Oleh Terry, *controlling* (pengendalian/pengawasan) didefinisikan sebagai berikut:

Controlling is determining what is being accomplished, that is, evaluating the performance and if necessary, applying corrective measures so that the performance takes place according to plans.

Stoner mendefinisikan pengendalian atau pengawasan (*controlling*) sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan actual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/pengawasan dalam manajemen meliputi: (1) mempertahankan standar kinerja, (2) mengukur kinerja saat ini, (3) membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan (4) melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan.

Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang.¹⁹

Dari berbagai pendapat para ahli tentang fungsi manajemen, pendapat dari *George R. Terry* yang lebih sederhana dan dapat mewakili semua pendapat. Keempat fungsi manajemen *George R. Terry* dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan

¹⁹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, cetakan pertama 2011, 37-44.

merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*).²⁰ Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas yang direncanakan.²¹

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan yang ingin direalisasikan tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani, dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.²²

Organisasi dalam membuat atau menentukan perencanaan harus memperhatikan beberapa asas. Asas-asas perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Asas tujuan atau orientasi

Manajer atau pimpinan perusahaan setiap membuat perencanaan dan semua perbaikannya adalah harus berorientasi pada tujuan perusahaan.

2) Asas biaya (*cost*)

Sebuah perencanaan bias dianggap efisien atau berhasil apabila dalam pelaksanaan tersebut tidak mengeluarkan cost yang

²⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2011,10.

²¹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ketiga belas,2017,24.

²² H.B. Siswanto, ...

tinggi. Dengan kata lain perencanaan akan bias dilaksanakan dengan hasil yang baik tetapi dengan biaya yang sedikit.

3) Asas pengetahuan

Pimpinan menentukan perencanaan harus didasari dengan asas pengetahuan dan pengalaman. Pimpinan atau manajer tidak akan bisa melaksanakan perencanaan tersebut apabila pimpinan tersebut tidak mengetahui pedoman dan untuk melaksanakan kebijaksanaan.

4) Asas keadilan

Dalam melaksanakan perencanaan, asas ini sangat memegang peranan penting, bagi pimpinan tingkat tinggi harus bias melaksanakan perencanaan yang banyak, tetapi bagi karyawan akan menjalankan perencanaan tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5) Asas tolak ukur pedoman

Pedoman atau tolak ukur sangat dibutuhkan bagi pembuat perencanaan, sebab terkadang perencanaan dapat menunjukkan kejadian-kejadian di masa mendatang, dengan demikian membuat perencanaan harus mempunyai pedoman.

6) Asas prosedur kerja

Dalam perencanaan ini harus menunjukkan adanya bagaimanapola kerja yang akan dilaksanakan, adanya prosedur kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan perencanaan tersebut, adanya program kerja yang jelas dan tepat dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan pada organisasi tersebut.

7) Asas komunikasi

Perencanaan akan bisa dilaksanakan dengan baik apabila ada koordinasi atau komunikasi dengan lancer, setelah mendapatkan informasi tentang perencanaan maka masing-masing petugas harus bertanggung jawab untuk keberhasilan perencanaan tersebut. Dengan kata lain pimpinan harus menjelaskan kepada

semua pihak untuk pelaksanaan perencanaan tersebut, dan semua pihak harus bisa melaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

8) Asas solusi (alternatif)

Setiap menjalankan perencanaan, karyawan atau pekerja yang akan melaksanakan aktivitasnya tentu harus sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, akan tetapi dalam praktiknya untuk mempermudah pelaksanaan tersebut maka diberi kewenangan menjalankannya dengan solusi atau alternative yang menurut mereka lebih mudah, tetapi hasil pelaksanaan tersebut harus sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan.

9) Asas pembatasan

Untuk melaksanakan kegiatan perencanaan ini dalam memilih alternative atau solusi yang pertama harus ditujukan pada factor-factor yang strategis. Dan apabila dalam perencanaan ini dapat masalah tentunya factor ini dapat memecahkan masalah tersebut. Alternative dan pembatasan adalah merupakan syarat yang penting dalam mengambil keputusan.

10) Asas keterkaitan dan jangka waktu

Sebuah organisasi dalam membuat perencanaan yang paling utama adalah harus memperhitungkan jangka waktu dan keterkaitan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.

11) Asas kelenturan atau fleksibilitas dalam pelaksanaan

Organisasi bila menginginkan hasil yang maksimal tentu memperhatikan para pelaksana dalam melaksanakan perencanaan tersebut, tentunya dalam pelaksanaan tersebut diberi kebebasan atau memilih mana yang lebih mudah dan lebih enak yang paling penting adalah tidak mengubah hasil yang diinginkan.

12) Asas ketepatan arah dalam perencanaan

Dalam perencanaan ini bisa dikatakan efektif apabila secara terus-menerus dikontrol dan dicek kebenarannya, dan memerlukan analisa setiap saat apabila terjadi kejadian-kejadian yang timbul pada pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan organisasi.

13) Asas perencanaan yang strategis

Pada saat-saat tertentu seorang manajer harus bisa memilih tindakan mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk bisa menjamin pelaksanaan perencanaan agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.²³

Dalam fungsi perencanaan, kepala sekolah atau madrasah selaku manajer memiliki deskripsi pekerjaan berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan;
- 2) Memprakirakan;
- 3) Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja;
- 4) Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan;
- 5) Menetapkan rencana penyelesaian;
- 6) Menetapkan kebijakan;
- 7) Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian;
- 8) Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi.

Adapun keuntungan-keuntungan daripada perencanaan menurut *G.R. Terry* dalam buku *Principles of Management*, ialah sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama perencanaan menyebabkan bahwa kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan. (*Planninng makes for the utilization of purposeful and orderly activities*).

²³ Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, Bogor: In Media, 2016,46-47

- 2) Perencanaan meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak produktif. (*unproductive work is minimized as a result of planning*).
- 3) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja. (*Planning promotes the use of a measure of performance*).
- 4) Perencanaan menyebabkan fasilitas-fasilitas yang ada dalam perusahaan dipergunakan dengan sebaik-baiknya. (*Planning provides for a greater utilization of available facilities of an enterprise*).
- 5) Perencanaan memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap. (*Planning compels visualization of the whole operative picture clearly and completely*).
- 6) Perencanaan juga memberikan suatu landasan untuk pengawasan. (*A basis for control is also provided by planning*).

Di samping keuntungan-keuntungan dari pada *planning*, ada kerugian-kerugian atau pembatasan-pembatasan yaitu:

- 1) Informasi atau fakta-fakta yang dibutuhkan untuk meramalkan masa yang akan datang, belum tentu tepat, sehingga manajer tidak akan dapat secara pasti meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- 2) Biaya yang diperlukan untuk menyusun suatu *planning* yang lengkap sangat besar, bahkan dapat melampaui hasil yang akan dicapai.
- 3) Secara *psychologis* orang-orang itu lebih suka memperhatikan masa sekarang dari pada masa yang akan datang, mengingat *planning* bertalian dengan masa yang akan datang.

- 4) *Planning* menyumbat inisiatif para pegawai, karena mereka harus bekerja sesuai dengan pola yang telah digariskan.
- 5) *Planning* menyebabkan terlambatnya tindakan yang perlu diambil dalam keadaan darurat. Padahal dalam setiap keadaan darurat memerlukan pengambilan keputusan yang segera.²⁴

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yang kedua adalah organisasi, baik dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti statis adalah skema, bentuk, bagan yang menunjukkan hubungan di antara fungsi serta otoritas dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain dari individu yang diberi tugas atau tanggung jawab atas setiap fungsi yang bersangkutan. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang diperlukan untuk pengoperasiannya. Dengan demikian, kewajiban yang dijalankan memberikan saluran yang efektif bagi setiap aktivitas yang dilaksanakan. Jadi pengorganisasian berarti menetapkan system organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan.²⁵

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, menurut *G.R. Terry* dalam buku: *Principles of Management*, mengemukakan tentang asas-asas *organizing* sebagai berikut:

1) *The objective* (tujuan)

Pertama-tama yang harus diketahui daripada suatu kegiatan adalah tujuan. Mengingat dengan tujuan memberikan arah kepada kegiatan.

²⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2011,34-36.

²⁵ H.B. Siswanto, ...

Kegiatan tanpa tujuan merupakan pembuangan waktu dan tenaga. Oleh karena itu penentuan tujuan merupakan syarat mutlak untuk segala kegiatan, agar supaya kegiatan-kegiatannya itu terarah kepada hal-hal yang produktif. Selanjutnya tujuan yang telah ditetapkan itu, tidak boleh terlepas kembali dan diganti dengan tujuan lain, karena pergantian tujuan dapat menyebabkan pergantian kegiatan. Tujuan yang telah ditetapkan itu harus dipegang teguh-teguh dan dibicarakan dengan orang yang diajak kerja sama.

Tujuan ini menentukan ada atau tidaknya organisasi. Oleh karena apabila orang-orang lain yang diajak kerja sama itu tadi tidak menyetujui tujuan yang dikehendaki, maka organisasi itu tidak akan timbul. Di sinilah letaknya tujuan menentukan tujuan organisasi. Apabila tujuan itu sudah disetujui oleh kedua belah pihak maka langkah selanjutnya adalah menentukan tugas masing-masing. Oleh karena itu harus diketahui oleh semua pihak yang bertalian dengan organisasi itu, tidak hanya diketahui oleh satu orang.

2) Departementation (pembagian kerja)

Departementation mengandung arti yang sama dengan *division of work* atau pembagian kerja, yaitu pengelompokan tugas-tugas atas kegiatan yang sama atau bertalian dengan itu ke dalam suatu unit kerja atau unit organisasi.

Dalam departementasi itu ada beberapa macam yaitu:

- a) *Departementation by function;*
- b) *Departementation by product;*
- c) *Departementation by territory;*
- d) *Departementation by customer;*
- e) *Departementation by process;*
- f) *Departementation by time.*

3) *Assign the personnel* (penempatan tenaga kerja)

Setelah diadakan pembagian kerja yang sebaik-baiknya, maka perlu ditempatkan orang-orangnya yang cakap. Penempatan orang-orang itu tidak lepas dari bagaimana mencarinya. Oleh karena itu berbicara tentang mencari dan menempatkan tenaga kerja adalah berbicara tentang *staffing*. *Staffing* menurut *G.R.Terry* ialah tugas untuk memperoleh dan menempatkan tenaga kerja, yang meliputi tindakan pencalonan, pemilihan dan penempatan. Ia mengemukakan bahwa *staffing* termasuk dalam *organizing* dengan alasan:

- a) *Organizing* menekankan dan harus menekankan hubungan-hubungan manusia. Hal ini dilakukan pertimbangan dasar agar supaya orang-orang anggota manajemen dapat bekerja bersama secara efektif.
- b) Arti yang sebenarnya daripada *organizing* harus mempertimbangkan anggota-anggota manajemen dan non manajemen yang terorganisir.
- c) Management tenaga kerja ialah memperoleh dan menempatkan tenaga kerja ke dalam suatu unit organisasi.

4) *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Setelah ditetapkan orang-orangnya, maka perlu ditetapkan wewenang dan tanggung jawabnya, agar supaya orang-orang tersebut dapat bekerja dengan baik. Menurut *G.R. Terry*, *authority is the power or the right to act, to command, or to exact action by others*, artinya wewenang ialah kekuasaan atau hak untuk bertindak, untuk memerintah atau untuk menimbulkan tindakan-tindakan oleh orang lain. Dalam wewenang itu ada dua sumber, yaitu yang disebut:

- a) *Institutional approach* atau pendekatan lembaga. Dalam approach ini diakui bahwa wewenang itu berasal dari lembaga hak milik. Oleh karena itu wewenang direktur suatu PT berasal

daripada wewenang para pemegang saham. Demikian pula wewenang para pegawai PT yang berasal dari direktur PT adalah wewenang dari pemegang saham itu tadi.

- b) *Subordinate acceptance approach* atau pendekatan penerimaan bawahan. Hal ini dapat dimaklumi, karena wewenang itu tidak akan dapat berjalan apabila para bawahan menolak untuk diperintah.

Dalam sebuah perusahaan kedua approach ini berlaku mengingat wewenang itu diperoleh karena adanya lembaga hak milik, dan wewenang itu dapat berjalan karena adanya penerimaan daripada para bawahan yang bekerja pada perusahaan itu.

- 5) *Delegation of authority* (pelimpahan wewenang)

Delegation of authority yang terjemahannya dalam bahasa Indonesia ada dua, yaitu delegasi kekuasaan dan pelimpahan wewenang. Dalam management pelimpahan wewenang tidak berarti memberikan atau menyerahkan wewenang, karena pelimpahan wewenang disertai tanggung jawab. Dan apabila tanggung jawab pelaksanaan pekerjaan tidak dipenuhinya dengan baik, maka wewenang itu dapat ditarik kembali. Oleh karena itu *G.R. Terry* mengemukakan bahwa: *in management delegating does not mean to give away or to surrender authority*. Pelimpahan wewenang itu dapat dilakukan ke bawah (*downward or topdown*), ke atas (*upward or button up*), ke samping (*side wise*) atau *delegation can be downward, upward or sidewise*.

Untuk berhasilnya suatu *delegation of authority*, *G.R. Terry* menyebutkan langkah-langkah untuk berhasilnya pelimpahan (*steps to successful delegation*), sebagai berikut:

- a) *Establish a work climate free from fear and frustration.* (Wujudkanlah suasana kerja yang bebas dari ketakutan dan ketidakpuasan).
- b) *Tie in with intelligent planning.* (Ikatlah dengan perencanaan yang baik).
- c) *Determine decisions and tasks to be delegated.* (Tentukanlah keputusan-keputusan dan tugas-tugas yang akan didelegasikan).
- d) *Delegate authority for whole job.* (Limpahkanlah wewenang untuk pekerjaan sepenuhnya).
- e) *Give assistance to delegate.* (Berikanlah bantuan terhadap orang yang dilimpahi).
- f) Evaluate the results obtained. (Nilailah hasil-hasil yang dicapai).

6) *Span of authority* (rentangan wewenang).

Span of authority atau rentangan wewenang sering pula disebut dengan *span of control* (rentangan pengawasan) bahkan ada yang menyebut dengan *span of management* (rentangan manajemen) yaitu sejauh atau seluas mana seseorang dapat mengelola orang-orang lain. Untuk mengelola orang lain itu, sudah barang tentu diperlukan *authority*. Dan berfungsi atau tidaknya *authority* ini tergantung kepada kemampuan pengawasan seseorang. Apabila kemampuan pengawasan seseorang itu makin luas, maka *span of authority*-nya makin luas pula. Demikian pula halnya dengan *span of management*.

7) *Coordination* (koordinasi)

Ini merupakan tindakan lanjutan daripada asas-asas organisasi lainnya seperti penetapan tujuan, pembagian pekerjaan, penentuan tenaga kerja, penetapan wewenang dan tanggung jawab, pelimpahan wewenang dan rentangan wewenang atau pengawasan. Koordinasi tidak akan dapat dilaksanakan dengan

baik apabila tujuan yang akan dicapai sering berubah-ubah, pembagian kerja tidak tepat, penempatan tenaga kerja tidak sesuai dengan kecakapannya, penetapan wewenang tidak cukup dan permintaan pertanggungjawaban bersimpang siur, pelimpahan wewenang setengah-setengah, rentangan pengawasan terlampaui luas.

Padahal koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan agar supaya terarah kepada sasaran yang akan dituju. G.R. Terry dalam buku *Principles of Management*, menyebutkan: *Coordination is the orderly synchronization of effort to provide the proper amount, timing and directing of execution resulting in harmonious and unified actions to a stated objective*. Artinya: Koordinasi ialah penyerempakan kegiatan-kegiatan secara teratur untuk mewujudkan keseluruhan waktu dan arah yang tepat dalam pelaksanaan, sehingga terdapat tindakan-tindakan yang seragam dan serasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan;
- 2) Mengklasisfikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional;
- 3) Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola;
- 4) Menetapkan syarat pekerjaan;
- 5) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat;
- 6) Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen.

²⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2011,46-66.

- 7) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya;
- 8) Menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengendalian.²⁷

c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

G.R. Terry dalam buku *Principles of Management* memberi definisi sebagai berikut: *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁸

Dalam fungsi penggerakan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Memberitahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan;
- 2) Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin ;membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan);
- 3) Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya;
- 4) Memberikan hak orang untuk mendengarkan;
- 5) Memuji dan memberikan sanksi secara adil;
- 6) Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik;
- 7) Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.
- 8) Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.²⁹

²⁷ H.B. Siswanto, ...18.

²⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2011,82.

²⁹ H.B. Siswanto, ...

Mengingat penggerakan pegawai itu tergantung seluruhnya kepada manager, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan, maka perlu sekali diadakan pendidikan dan pengembangan manager, agar supaya diperoleh manager-manager yang *rational* dan *capable*. G.R. Terry mengemukakan cara-cara untuk mendidik kader *management* sebagai berikut: Belajar sambil bekerja (*Learning on the job*), Pos-pos observasi (*Observation posts*), Tugas khusus (*special assignments*), Kuliah-kuliah (*Lectures*), Pemecahan masalah (*Problem solving*), Latihan (*Coaching*), Mengadakan perundingan (*Counselling*), Bacaan khusus yang direncanakan (*Planned special readings*), Kursus-kursus (*Study courses*), Konferensi-konferensi dan seminar (*Conferences and seminars*), Cara mengajar (*Teaching methods*), Permainan dalam bidang usaha (*Business game*), Komite-komite (*Comittees*), Tim kedua (*Second team*), Dewan direksi Junior (*Junior beard of directors*), Pertemuan khusus (*Special meeting*), Perpindahan jabatan (*Job relation*), Penggunaan jabatan-jabatan strategis (*Use of strategic jobs*), Program pengembangan manajemen pada tingkat Universitas (*University managerial Development Programs*), Kelompok-kelompok dengan tugas khusus (*Task forces*), Penempatan pimpinan pada cabang-cabang perusahaan (*Form system*), struktur organisasi yang didesentralisasi (*Decentralized organization structure*), aktivitas-aktivitas di dalam masyarakat (*Community activities*).³⁰

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

G.R.Terry dalam buku *Principle of Management*, mengemukakan: *Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished, that is the performance, evaluation the performce and if necessary applying corrective measure to that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.*

³⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2011,106-108.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan; dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Adapun proses pengawasan menurut *G.R. Terry* sebagai berikut:

- 1) *Determining the standard or basis for control.* Tentukan standar atau dasar bagi pengawasan.
- 2) *Measuring the performance.* Ukurlah pelaksanaan.
- 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any.* Bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukanlah perbedaan jika ada.
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action.* Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

Atau:

- 1) *Determining what should be done or is expected.* tentukan apa yang harus dikerjakan atau diharapkan.
- 2) *Finding out what is being done.* Periksalah apa yang sedang dikerjakan.
- 3) *Comparing results with expectancies.* Bandingkan hasil dengan yang diharapkan, pada:
- 4) *Approving the results or disapproving the results, in wich later case applying the necessary coorrective measures should be added.* Menyetujui hasil atau tidak menyetujuinya, apabila tidak menyetujuinya lakukanlah langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.³¹

Dalam fungsi pengendalian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya;
- 2) Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan;

³¹ Sukarna,...116

- 3) Menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan;
- 4) Memberitahukan alat pengukur;
- 5) Memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan dan pertentangan;
- 6) Mengajukan tindakan perbaikan apabila diperlukan;
- 7) Memberitahukan anggota tentang interpretasi yang bertanggungjawab;
- 8) Menyesuaikan pengendalian dengan hasil.³²

3. Sumber-Sumber Manajemen

Kegiatan manajemen memerlukan sumber-sumber dasar (*basic resources of management*). Sebab, bila tidak ada sumber-sumber yang mendukungnya, maka kegiatan manajemen tidak akan jalan. Sumber dasar manajemen disebut pula sarana manajemen (*tools of management*). Sumber-sumber tersebut terdiri atas *men and women, materials, methods, money, market, dan information*. Sumber-sumber tersebut sering dibedakan menjadi sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) disebut juga sumber-sumber materials (material resources).

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (*human resources*) juga dinamakan personalia (*personnel*) adalah orang yang bekerja dalam organisasi atau orang yang melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dibedakan menjadi manajer dan karyawan. Manajer adalah orang yang memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab mengelola sumber-sumber dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan adalah orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang secara langsung untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

³² H.B. Siswanto, ..., 19.

b. Sumber Daya Material

Sumber daya material (*material resources*) adalah berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya material terdiri atas: sumber finansial (*financial resources*), sumber fisik (*physical resources*), sumber informasi (*information resources*), dan ide-ide (*ideas*). Finansial adalah modal yang diperlukan untuk membiayai aktivitas. Fisik adalah segala fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, seperti gedung, perlengkapan kantor, lokasi, mesin-mesin, dan bahan mentah (*raw materials*), dan lain-lain. Informasi adalah gambaran tentang hasil aktivitas baik lisan maupun tulisan yang dibutuhkan pada saat tertentu, termasuk peraturan-peraturan, pedoman kerja, dan lain-lain. Ide-ide adalah pemikiran konseptual atau segala upaya termasuk teknologi yang diciptakan dan digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan, seperti: metode, prosedur, teknik dan strategi yang digunakan.³³

B. Konsep Dasar *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Islamic Boarding School merupakan *sinonim* dari kata pondok pesantren. Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri. Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.³⁴

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam

³³ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, cetakan pertama 2011, 7-9.

³⁴ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding school*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I Mei 2019, 77.

lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.³⁵

Menurut *Encyclopedia* dari Wikipedia, *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.³⁶

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.³⁷

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara

³⁵ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, (2017):331

³⁶ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta, cetakan I, Mei 2010, 15.

³⁷ Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Tadib*, Vol. XIX, No. 02, (2014):208.

total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.³⁸

Menurut Nurhayati Djamas, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.³⁹

Menurut *Oxford Learner 's Advanced Learner 's Dictionary* istilah *Boarding school* diartikan sebagai *school where some or all of the pupil 's live during of the term*. Artinya adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *boarding school* adalah sekolah dimana muridnya belajar dan hidup bersama dengan sesama siswa di asrama dan dengan tambahan kegiatan-kegiatan tertentu.⁴⁰

Jadi kesimpulan pengertian *boarding school* dalam penelitian ini adalah sekolah yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal siswa selama belajar dengan mengkondisikan serta mengawasi siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah, keagamaan dan sosial. Dalam kurun waktu yang ditentukan siswa harus berada di asrama.

2. Tipologi Pendidikan *Islamic Boarding School*

Tipologi pesantren dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: dari sisi bangunan fisik dan dari sisi kurikulum atau system pendidikannya. Berdasarkan ba-ngunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe, antara lain:

³⁸ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di *Muhammadiyah Boarding School (MBS)* Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017

³⁹ M. Farojihut Tawakal, " Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* Di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Ma' arif NU 2 Sutojayan Blitar)" *Tesis*.Tulungagung:IAIN Tulungagung,2016.

⁴⁰ Bukran, " Sistem Boarding School dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Jabal Hikmah" *Tesis*. Mataram:IAIN Mataram.2017.

Table 2. Tipologi Pesantren

No	Tipe	Keterangan
1	Tipe I 1. Masjid 2. Rumah Kyai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Tipe ini santri hanya datang dari daerah pesantren ini sendiri, namun mereka telah mempelajari agama secara kontinu dan sistematis. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan.
2	Tipe II 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. pondok/Asrama	Tipe pesantren ini telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi santri yang datang dari daerah di luar pesantren. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan.
3	Tipe III 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. Pondok/Asrama 4. Madrasah	Pesantren ini telah memakai system klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya santri madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Di samping system klasikal, Kyai memberikan pengajian dengan system wetonan.
4	Tipe IV 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. Pondok/Asrama 4. Madrasah 5. Tempat Keterampilan	Dalam tipe ini di samping memiliki madrasah, juga memiliki tempat-tempat keterampilan. Misalnya: peternakan, pertanian, tata busana, tata boga, took, koperasi, dan sebagainya.
5	Tipe V 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. Pondok/Asrama 4. Madrasah 5. Tempat Keterampilan 6. Perguruan Tinggi 7. Gedung Pertemuan 8. Tempat Olahraga 9. Sekolah Umum	Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren ini seperti memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu, dan sebagainya. Di samping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA, dan SMK.

Selanjutnya, tipe pesantren berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai menurut Ridwan Nasir, terbagi menjadi lima, antara lain:

- a. Pesantren Salaf, yaitu pesantren yang di dalamnya terdapat system pendidikan salaf (*wetonan* dan *sorogan*) dan sistem klasikal,
- b. Pesantren semi berkembang, yaitu pesantren yang system madrasah swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum,
- c. Pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang hanya saja lebih variatif, yakni 70% agama dan 30% umum,
- d. Pesantren Modern, yaitu seperti pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya sampai perguruan tinggi dan dilengkapi dengan takhassus Bahasa Arab dan Inggris,
- e. Pesantren Ideal, yaitu pesantren sebagaimana pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap terutama dalam bidang keterampilan yang meliputi teknik, perikanan, pertanian, perbankan, dan lainnya yang benar-benar memperhatikan kualitas dengan tidak menggeser ciri khas pesantren.⁴¹

3. Keunggulan *Boarding School*

Menurut Sutrisno, ada beberapa keunggulan dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- a. Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan,

⁴¹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, cetakan I, Mei 2019, hlm.82-84.

perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, perpustakaan, ruang asrama sampai ruang dapur, sarana olahraga dan pilihan lokal bermutu.

c. Guru yang berkualitas.

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dan lain-lain.

d. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.⁴²

h. Standar akademik yang lebih tinggi⁴³

Sekolah dengan program *boarding school* tentu akan menerapkan standar akademik yang lebih tinggi dari sekolah-sekolah non *boarding*. Entah itu dalam penentuan ketuntasan minimal pelajaran maupun dalam hal lain yang non akademik. Hal ini merupakan tantangan bagi siswa.

4. Kelemahan *Boarding School*

Menurut penulis, *boarding school* sebagus apapun tentu memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

a. Kurang kasih sayang orang tua

Siswa kurang mendapatkan kasih sayang orang tua karena tinggal di asrama jauh dari orang tua. Siswa akan merasakan sedih karena jauh dari orang tua apabila di asrama siswa mendapatkan hal-hal yang kurang menyenangkan atau tidak sesuai dengan hatinya, siswa tidak bisa mengadu kepada orang tua. Apalagi bila hanya orang tua saja yang menghendaki siswa tinggal di asrama, siswa akan merasa tersisih dan terbuang dari orang tua dan keluarganya.

⁴² Hendriyenti, Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang

⁴³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), 106.

b. Pembatasan pergaulan

Siswa yang tinggal dalam asrama tidak boleh keluar dari asrama semauanya. Bila tidak ada kepentingan, siswa tidak diperkenankan keluar. Siswa hanya bergaul dengan sesama teman yang berada di dalam asrama. Tidak mengetahui dunia luar asrama. Apalagi siswa juga tidak melihat televisi dan tidak mengenal HP. Siswa tidak mengetahui informasi terbaru dengan cepat. Apalagi bila asrama terletak jauh dari perkampungan penduduk. Siswa tidak bisa melihat aktivitas masyarakat sekitar.

c. Jenuh

Umumnya sekolah berasrama berada dalam satu lokasi, antara sekolah dengan asrama jaraknya tidak terlalu jauh, sehingga siswa tidak memiliki pemandangan lain selain sekolah dan asrama setiap hari. Apalagi bila asrama tidak dilengkapi dengan taman ataupun lapangan olahraga.

d. Biaya sekolah lebih tinggi

Sekolah yang menerapkan program *boarding school* biasanya menawarkan fasilitas serta sarana dan prasarana lengkap yang menunjang bagi peserta didiknya, seperti fasilitas tempat tidur asrama siswa, kamar mandi, tempat untuk menjemur pakaian, masjid yang bagus, gedung sekolah yang megah dan bertingkat, perpustakaan yang lengkap, dan tempat olah raga. Dan pihak pengelola asrama yang menyediakan makan siswa setiap hari. Secara tidak langsung sarana dan prasarana serta fasilitas tersebut tidaklah cukup dengan biaya yang murah. Orang tua yang berani menyekolahkan anaknya berarti sudah siap dengan biaya sekolah yang tinggi.

C. Manajemen *Boarding School*

Boarding School merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh sebuah sekolah yang ingin memberikan ciri khusus dan pelayanan khusus kepada siswa dengan tujuan memberikan fondasi keislaman dan karakter kepribadian yang kuat. *Boarding school* diselenggarakan untuk menjaga siswa

dari pengaruh-pengaruh buruk yang bisa saja terjadi ketika siswa berada di rumah ataupun di tempat lain di luar *boarding school*. Sekolah dengan program *boarding school* tampak lebih menghargai waktu. Pemanfaatan waktu lebih dilihat dari *bagaimana*-nya daripada sudut *mengapa*-nya. Setiap individu pada umumnya mengetahui dan menyadari bahwa menghargai waktu itu penting, tetapi belum semua unsur yang ada bisa dan mengetahui cara memanfaatkannya.⁴⁴ *Boarding school* juga bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa di sekolah. Agar prestasi siswa lebih baik sebagaimana yang dikehendaki oleh sekolah. Kegiatan belajar siswa lebih mudah dipantau oleh guru atau para ustadz yang menjadi musyrif dalam *boarding school*, dan lebih mudah memberikan bimbingan bila diperlukan.

Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, program *boarding school* sangat membutuhkan sebuah manajemen yang baik dan kuat. Segala kegiatan dalam *boarding school* harus melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik. Di samping itu sekolah dengan program *boarding school* harus dapat menunjukkan kelebihan dalam penerapan manajemen.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.⁴⁵ Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* harus disesuaikan dan dikelola dengan baik, agar dapat mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik karena tanpa manajemen yang baik sebuah *boarding school* tidak akan berhasil mendukung visi dan misi sekolah.

Manajemen *boarding school* dilaksanakan sebagai upaya sekolah dalam mengelola kegiatan asrama para siswa agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam proses manajemen harus diterapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan

⁴⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), 108.

⁴⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1984), 6.

(*controlling*). Dengan demikian proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya maka tujuan organisasi akan tercapai dengan baik secara efektif dan efisien.

Manajemen dikatakan efektif jika suatu pekerjaan memberikan hasil sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan atau dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah bisa merealisasikan tujuan lembaga. Sedangkan efisien artinya suatu cara untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun hasil maksimal. Dalam hal ini peran manajer sangat penting untuk mengantarkan timnya mencapai tujuan lembaga.

Manajemen yang efektif tidak bisa lepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan *boarding school* yang terdapat di sekolah. Fungsi-fungsi manajemen *boarding school* di antaranya meliputi perencanaan *boarding school*, pengorganisasian *boarding school*, penggerakan dan pelaksanaan *boarding school* dan pengawasan *boarding school*.

1. Perencanaan *Boarding School*.

Tahap awal dari manajemen *boarding school* adalah perencanaan *boarding school*. Tujuan dari setiap organisasi atau lembaga dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas.⁴⁶ Apa tujuan yang ingin dicapai dari *boarding school* dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan serta siapa saja yang dapat membantu tercapainya tujuan. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan.⁴⁷

Perencanaan bertujuan untuk memberi pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan,

⁴⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 1994), 73.

⁴⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017), 24.

mengurangi pemborosan dan kesia-siaan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan. Perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dengan cara pengantisipasi perubahan. Melalui rencana dapat diduga akibat suatu tindakan yang diambil oleh manajer dalam menghadapi perubahan. Tujuan lainnya adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu. Kalau semua pihak telah menyadari benar ke mana organisasi hendak menuju, maka apa yang harus diperbuat oleh masing-masing orang dalam organisasi sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan, maka mulailah mereka mengkoordinasikan.⁴⁸

2. Pengorganisasian *boarding school*.

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Stoner berpendapat bahwa “pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan” .⁴⁹ Adapun G.R. Terry dalam buku *Principles of management*, mengemukakan pendapatnya tentang pengorganisasian sebagai berikut:

Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each individual charged with the executions of each respective activity. Artinya: pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini,

⁴⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, cetakan pertama Desember 2011, 117-118.

⁴⁹ Abdul Choliq, ..., 135.

penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.⁵⁰

Pengorganisasian *boarding school* yang dimaksud adalah mengatur dan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan menunjuk petugas-petugas penanggung jawab dan pelaksana serta mengingatkan agar pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian *boarding school* antara lain:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*.
 - b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
 - c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.
 - d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.⁵¹
3. Penggerakan atau pelaksanaan *boarding school*.

G.R. Terry dalam buku *Principle of Management* memberi definisi sebagai berikut: *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*. Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁵² Agar semua tujuan *boarding school* dapat tercapai maka dibutuhkan seorang pemimpin yang efektif dan efisien yang mampu

⁵⁰ Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, Bandung:CV.Mandar Maju,cetakan kedua Juli 2011,38.

⁵¹ Maulana Khusen, “Manajemen *Boarding School* di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” *Tesis*, (Purwokerto:Prodi MPI Pascasarjana IAIN, 2018), 36.

⁵² Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju,cetakan kedua Juli 2011,82.

menjalankan *boarding school* dengan baik. Pemimpin yang dimaksudkan di sini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah. Pemimpin yang mampu membawa bawahannya untuk bekerja sama secara kompak, tertib, dan disiplin menjalankan kegiatan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan *boarding school*. Tetapi sebaliknya apabila pemimpin tersebut tidak mampu memimpin bawahannya untuk bekerja dengan baik dan tidak bisa mencapai tujuan *boarding school* adalah pemimpin yang tidak efektif.⁵³

Menurut Ki Hajar Dewantara seorang pemimpin harus dapat: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.

- a. *Ing ngarso sung tulodo*. Di muka harus memberi tauladan. Seorang pemimpin melalui sikapnya dan perbuatannya menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan bagi orang yang dipimpinnya. Seperti memberikan contoh disiplin, giat, bekerja, korek segala tindakannya.
- b. *Ing madyo mangun karso*. Di tengah membangun prakarsa. Seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya. Misalnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi organisasinya, pemimpin memberi kesempatan bawahannya memberikan masukan, saran dan pendapatnya.
- c. *Tut wuri handayani*. Mengikuti dari belakang dengan berwibawa. Bahwa seorang pemimpin harus mendorong orang-orang yang dipimpinnya agar berani berjalan di depan dan berani bertanggung jawab. Misalnya, Pimpinan memberi kesempatan sepenuhnya kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya atau memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya dalam unit kerjanya. Secara diam-diam pemimpin memantaunya dan mengawasinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Jadi pimpinan tetap bertanggung jawab.⁵⁴

⁵³ Mulyadi, *pengantar Manajemen*, Bogor: IN MEDIA, 2016,78

⁵⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ketiga Desember 1994, 141-142.

Seorang kepala sekolah atau madrasah sebagai pimpinan tidak bisa lepas begitu saja mempercayakan semua rencana kegiatan *boarding school* kepada para *musyrif- musyrifahnya* serta penanggung jawabnya. Kepala sekolah atau madrasah harus tetap memantau dengan sering melihat langsung berjalannya kegiatan-kegiatan maupun memantau sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan. Ada ketenangan dan kenyamanan tersendiri bagi para *musyrif-musyrifahnya* saat pimpinan mendampingi dan memantau terlaksananya kegiatan-kegiatan *boarding school*.

Seorang kepala sekolah atau madrasah selaku pimpinan harus bisa menjadi motivator. Sebagai motivator, kepala sekolah atau madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁵⁵ Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah para musyrif/musyrifah, ustadz/ustadzah dan pegawai lainnya. Dengan motivasi yang bijak dari pimpinan, semua bawahan menjadi semangat dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

4. Pengawasan *boarding school*.

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Tujuan utama fungsi pengawasan agar pelaksanaan tiap kegiatan sesuai dengan standarnya.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan *boarding school* di antaranya:

- a. Mengevaluasi jalannya setiap kegiatan secara berkala apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal dan berapa prosentase ketercapaian.

⁵⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018, 120.

- b. Mengambil langkah koreksi dan klarifikasi apabila terdapat penyimpangan terhadap jalannya kegiatan.
- c. Memberikan solusi-solusi yang tepat atas berbagai masalah yang muncul saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan agar tujuan boarding school tetap tercapai sesuai harapan.

Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengawasi langsung di tempat (*personnel inspection*)
- b. Mengawasi melalui laporan lisan (*oral report*)
- c. Mengawasi melalui laporan tulisan (*written report*)
- d. Mengawasi melalui penjagaan khusus (*control by exception*)⁵⁶

D. Telaah Pustaka

Hasil Penelitian yang relevan:

1. Penelitian Maulana Khusen, yang berjudul:” Manajemen *Boarding School* di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola manajemen *boarding school* di SMP Islam Andalusia merupakan pola manajemen terintegrasi dengan manajemen sekolah di mana dalam setiap fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan *boarding school* merupakan upaya dalam mewujudkan visi misi sekolah yaitu “ terwujudnya insan berakhlakul karimah, unggul dalam khazanah keilmuan Islam, berpengetahuan modern serta berwawasan kebangsaan ” .⁵⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis pola manajemen program *boarding school* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi *boarding school*. Dan sama dalam menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif.

⁵⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan aplikasinya*, Yogyakarta: Gava Media, 2018, 210.

⁵⁷ Maulana Khusen, “Manajemen Boarding School di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2018), 7.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembahasan manajemen. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kemandirian siswa.

2. Penelitian dari Moch. Ghufron, dengan judul “Pembinaan Keagamaan di Sekolah Berbasis *Boarding School* (Studi Multi Kasus di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang)” . yang menyimpulkan bahwa (1) program yang dikembangkan dalam pembinaan keagamaan di sekolah berbasis *boarding school* di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang dengan melaksanakan sholat berjamaah, mengaji al-Qur’ an, istighosah, kajian ta’ lim. (2) Upaya dalam pembinaan keagamaan di sekolah berbasis *Boarding School* di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang dengan melakukan controlling terhadap siswa di asrama, melakukan evaluasi. Kendalanya adalah kurangnya sumberdaya manusia yakni pengasuh atau guru yang tinggal di asrama, dan siswa kecapekan mengikuti kegiatan di asrama karena padatnya kegiatan di sekolah dan asrama. (3) Dampak pembinaan keagamaan terhadap keberhasilan siswa di sekolah berbasis *Boarding School* di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang. Dampak pembinaan keagamaan terhadap keberhasilan siswa ini adalah menjadikan siswa lebih baik dalam hal ibadah, muamalah, siswa lebih sopan, disiplin, dan lebih aktif dalam pembelajaran dari pada siswa yang tidak tinggal di asrama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, (1) Program yang dikembangkan dalam pembinaan keagamaan di sekolah berbasis *Boarding School* di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang; (2) Upaya dalam pembinaan keagamaan di sekolah berbasis *Boarding School* di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang; (3) Dampak pembinaan keagamaan terhadap

keberhasilan siswa di sekolah berbasis *Boarding School* di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang.⁵⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama dalam meneliti program yang dikembangkan dalam pembinaan keagamaan di sekolah berbasis *Boarding School*. Dan metode yang digunakanpun sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih membahas pada upaya dan dampak pembinaan keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih membahas pada kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kemandirian siswa.

3. Penelitian dari Andri Septilinda Susiani (2017), dengan judul “Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta” , yang menyimpulkan bahwa (1) Penyelenggaraan manajemen pendidikan “*boarding school*” di MBS Yogyakarta Nampak pada diuraikannya proses manajemen mulai dari *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC) pada beberapa ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, seperti manajemen pengembangan kurikulum, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen pemberdayaan sumberdaya manusia, serta manajemen peserta didik di MBS Yogyakarta. (2) Manajemen Pendidikan *boarding school* di MBS Yogyakarta dengan melihat konsep manajemen pendidikan Islam, memiliki relevansi yang signifikan dengan nilai-nilai tujuan pendidikan Islam, secara khusus maupun tujuan pendidikan Nasional pada umumnya dan (3) Faktor pendukung pada implementasi manajemen pendidikan *boarding school* ialah dengan menerapkan pendidikan seimbang (terintegrasi) yang memadukan pendidikan umum (Diknas) dengan Agama (ke-Ma’ hadan),

⁵⁸ Moch. Ghufroon, “Pembinaan Keagamaan di Sekolah Berbasis *Boarding School* (Studi Multi Kasus di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang)” *Tesis*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), 29.

dan sedangkan faktor penghambat pengelolaan manajemen MBS Yogyakarta ialah belum tercukupinya ketersediaan pendamping (Pembina) asrama yang memiliki peran dan fungsi menggantikan orang tua selama santri berada di MBS Yogyakarta.⁵⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana sebuah sekolah mengelola asrama di era milenial seperti ini yang dapat diminati oleh siswa dan para wali murid. Asrama modern yang lebih baik dari Pondok Pesantren Tradisional yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih membahas pada upaya dan dampak pembinaan keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih membahas pada kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini lebih mendalami pada bagaimana mengkondisikan siswa agar mau belajar untuk memahami apa yang telah dipelajari, mau mengerjakan tugas-tugas dari masing-masing pelajaran tanpa mencontek kepada teman, memiliki semangat untuk mendapatkan nilai yang baik, pembiasaan keagamaan agar siswa dapat melaksanakan ibadah secara mandiri, dan pembiasaan akhlak terhadap orang lain dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang bermutu secara akademik, dan berakhlaqul karimah. Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana manajemen program *Boarding School*, menganalisis problematika guru dalam memanaj program *Boarding School*, dan untuk menganalisis apa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam memanaj program *Boarding School* serta untuk menganalisis hasil manajemen program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

⁵⁹ Andri Septilinda Susiani, "Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, November 2017,1*.

4. Penelitian dari Siti Fathonah (2018), dalam judul: *Manajemen Boarding School* dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018, menyimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Manajemen *boarding school*. 2) Hambatan yang dialami dalam manajemen *boarding school*. 3) Solusi dari hambatan yang dialami dalam manajemen *boarding school* di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah kabupaten Klaten dalam peningkatan prestasi siswa tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian mengungkap mengenai: 1) Manajemen *boarding school* di MAM Klaten terbagi dalam 4 tahapan : a) menyusun program-program andalan yang akan dilaksanakan, b) membuat program-program dalam susunan yang lebih terjadwal, c) pelaksanaan dilakukan secara keseluruhan oleh pihak pesantren. Hanya kegiatan belajar mengajarnya saja yang dilakukan di sekolah, d) Evaluasi juga dilakukan bersama oleh kepala madrasah dengan kepala pondok pesantren. 2) Hambatan dalam manajemen *Boarding School* di MAM Klaten : a) Jarak antara kampus putra dan putri yang cukup jauh yakni 6 km menjadikan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran. b) Fasilitas fisik perlu ditambah karena jumlah siswa yang terus mengalami peningkatan. c) Fasilitas di pondok juga perlu ditambah terutama untuk kamar tidur, kamar mandi dan fasilitas makan. d) Perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara sekolah dengan pondok. 3) Solusi dari hambatan dalam manajemen *Boarding School* di MAM Klaten : a) pembagian jadwal mengajar guru disesuaikan dengan jarak antara kampus 1 dengan kampus 2, b) Perencanaan penambahan ruang kelas telah direncanakan untuk tahun depan, c) Penambahan fasilitas di pondok telah direncanakan bersama dengan Yayasan dan sekolah. d) Koordinasi antara pihak sekolah dan pondok telah dijembatani oleh Yayasan, sehingga memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik.⁶⁰

⁶⁰ Siti Fathonah, “Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018” *Tesis*,(Surakarta: IAIN Surakarta,2018),ii.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis manajemen program *boarding school* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi *boarding school*. Dan sama dalam menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembahasan hambatan dan solusi dari hambatan dalam manajemen *Boarding School*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih membahas pada kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini lebih mendalami pada bagaimana mengkondisikan siswa agar mau belajar untuk memahami apa yang telah dipelajari, mau mengerjakan tugas-tugas dari masing-masing pelajaran tanpa mencontek kepada teman, memiliki semangat untuk mendapatkan nilai yang baik, pembiasaan keagamaan agar siswa dapat melaksanakan ibadah secara mandiri, dan pembiasaan akhlak terhadap orang lain dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang bermutu secara akademik, dan berakhlaqul karimah.

5. Penelitian dari M. Farojihut Tawakal (2016), yang berjudul: “Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Na-bawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Ma’ arif NU 2 Sutojayan Blitar)” . Hasil penelitian, peneliti menemukan masalah terkait dengan pembelajaran di sekolah umum atau di madrasah, tetapi untuk pembelajaran di sekolah *Boarding School*, justru peneliti menemukan kelebihan dari pembelajaran *Boarding School* tersebut. Kelebihan tersebut adalah bahwa pembelajaran yang terjadi di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Ma’ arif NU 2 Sutojayan Blitar sejauh yang saya amati sudah bagus. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa baik prestasi dalam pembelajaran umum, maupun prestasi dari pembelajaran yang dilakukan di asrama atau pembelajaran keagamaan.

Selain itu, siswa dalam pembelajaran di asrama lebih kritis dan aktif sehingga pembelajarannya lebih hidup. Berbeda sekali dengan pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, baik di madrasah maupun di asrama berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis manajemen program *boarding school* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi *boarding school*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembahasan pembelajaran di sekolah umum dengan madrasah dengan *boarding school*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini lebih mendalami pada bagaimana mengkondisikan siswa agar mau belajar untuk memahami apa yang telah dipelajari, mau mengerjakan tugas-tugas dari masing-masing pelajaran tanpa mencontek kepada teman, memiliki semangat untuk mendapatkan nilai yang baik, pembiasaan keagamaan agar siswa dapat melaksanakan ibadah secara mandiri, dan pembiasaan akhlak terhadap orang lain dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang bermutu secara akademik, dan berakhlaqul karimah.⁶¹

6. Penelitian dari Hendriyenti (2014), yang berjudul: “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang” . Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen sekolah dengan bentuk *boarding school* (sekolah berasrama). Sekolah ini merupakan sekolah taruna pertama di Sumatera Selatan yang berdiri tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang, Nomor:

⁶¹ M. Farojihut Tawakkal, 2016, Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Na-bawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar)

241.3/372-SK-26.8/PN/2005 Tertanggal 31 Maret 2005. Beralamat di Jalan Pendidikan Suka Bangun II, Telpon 7394400. SMA Taruna Indonesia Palembang berada di bawah naungan Yayasan Gani Nusantara Palembang, sebagai Ketua Yayasan Bapak Zulkani Effendi, S.Kom., M.Si. Bentuk pendidikan yang diterapkan di sekolah ini adalah pendidikan semi militer, artinya proses pendidikan dilakukan dengan memberikan dasar-dasar militer, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, guna membina moral, mental dan kedisiplinan siswa, dengan motto “*Disiplin adalah nafasku*” . Untuk itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia memakai sistem asrama yang mewajibkan kepada siswa-siswanya tinggal dan dididik selama tiga tahun di asrama.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah seorang pembina asrama yaitu M. Sattarudin, S. Sos., M. Si., diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang memiliki prestasi yang cukup bagus walaupun baru 5 (lima) tahun berdiri. Prestasi itu tidak hanya di tingkat daerah tetapi juga di tingkat nasional. Seperti, menjadi atlet nasional di karate, dayung, paskibra dan yang lainnya. Namun selain itu, ada juga ditemukan beberapa permasalahan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang tersebut, yaitu: masih ada siswa yang merokok, berkelahi, berpacaran, mencuri, melawan pada pembina dan guru, serta kabur dari asrama.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶²

Banyaknya sekolah atau madrasah pada sebuah daerah, membuat calon siswa dan calon wali siswa mengharuskan diri untuk mengenali satu per satu sekolah demi sekolah, agar dapat menentukan pilihan yang tepat. Apa saja yang menjadi pilihan diantaranya adalah prestasi sekolah, fasilitas sekolah,

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2018),60.

kedisiplinan, program-program unggulan, dan biaya. Dengan banyaknya sekolah atau madrasah, masing-masing sekolahpun memiliki kekhawatiran tidak mendapatkan siswa sesuai kuota dengan kriteria yang diharapkan. Salah satu trend sekolah yang menjadi pilihan para calon wali siswa terutama adalah sekolah yang memiliki program unggulan *boarding school*.

Sebuah sekolah atau madrasah yang menjadikan program *boarding school* sebagai program unggulan, tentu sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal. Baik dari segi tempat yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, tenaga pengajar yang berkualitas, serta dana operasional. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah manajemen atau pengelolaannya. Ini yang akan menentukan *boarding school* itu dapat berjaya atau tidak.

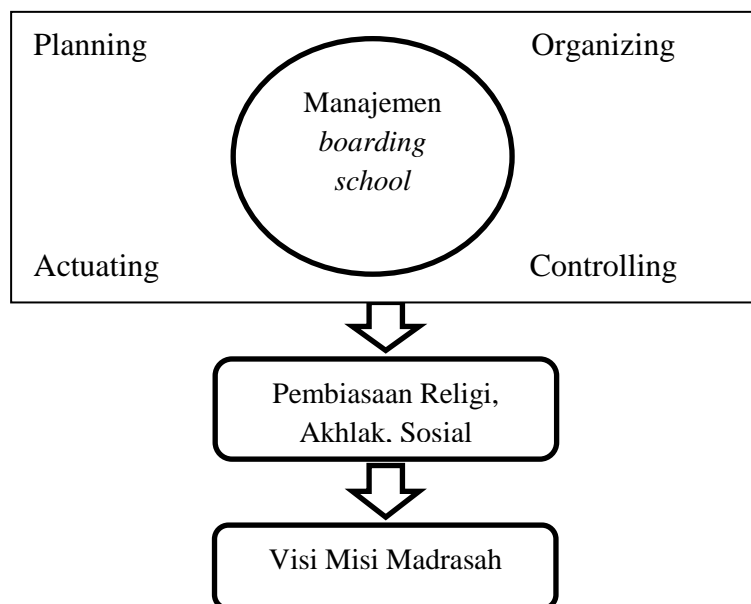
Sebuah *boarding school* akan dapat berjalan dengan lancar, diterima baik oleh masyarakat, dan berkembang dari tahun ke tahun tentu harus disertai dengan manajemen yang bagus. Bagaimana merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengawasi (*controlling*) program-program dan kegiatan-kegiatan agar dapat tercapai tujuan didirikannya *boarding school*. Tidak mudah mengelola siswa dalam jumlah banyak dan dalam waktu 24 jam setiap hari serta sepanjang bulan. Hal ini membutuhkan tenaga yang tidak sedikit jumlahnya dan kerjasama yang baik serta satu visi dalam menjalankan tugas. Dan sosok pemimpin yang visioner, disiplin, kharismatik serta familier sangat dibutuhkan sebagai *top manager* dalam manajemen *boarding school* ini.

Sebuah manajemen yang bagus, tentu harus didukung oleh tim manajemen yang kuat. Tidak semua orang memiliki dan bisa menerapkan manajemen yang benar dan bagus, tentu harus orang-orang pilihan yang dapat diajak untuk bekerjasama dalam satu visi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Tujuan didirikan program *boarding school* adalah untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan yang sulit dilaksanakan bila tanpa pengawasan. Setiap wali siswa menghendaki siswa memiliki fondasi agama yang kuat, yang dapat

menjadi bekal hidupnya sepanjang masa. Begitupun pihak sekolah, menghendaki semua siswa memiliki fondasi agama yang kuat pula. Tidak hanya fondasi agama yang kuat, akhlak yang baik atau *akhlakul karimah* juga sangat penting dan utama untuk dimiliki oleh setiap siswa. Agar siswa tidak hanya pintar tetapi juga benar. Siswa dapat berperilaku baik dan benar dimanapun dan kepada siapapun, karena siswa akan hidup bersama dengan orang lain.

Melalui *boarding school*, siswa dapat menerapkan bagaimana seharusnya menjalani kehidupan yang benar bersama orang lain. Kepedulian sosial dapat ditanamkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di asrama dan senantiasa dalam pemantauan para *asatidz/asatidzah*. Ketiga hal ini cukup sulit bila diterapkan di rumah tanpa pengawasan 24 jam. Sedangkan di dalam asrama pengawasan dapat dilaksanakan selama 24 jam, baik itu dipantau oleh guru atau *ustadz* maupun oleh sesama siswa. Perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai aturan tentu akan dilaporkan oleh teman kepada guru atau *ustadz*. Dengan pengawasan 24 jam inilah, siswa akan berhasil dibentuk pembiasaan religi, akhlak, dan sosialnya, sehingga visi misi sekolah atau madrasahpun dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶³ Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau⁶⁵ yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi informan yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat adalah deskriptif kualitatif.⁶⁶

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi kasus⁶⁷ Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas.

⁶³ Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 5.

⁶⁴ Koentjoro, 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: t.p., 14. *E-Book* (diakses 25 Februari 2019).

⁶⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 36.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode* ④, 4

⁶⁷ Noeng Muhadjir, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas karena penulis berasumsi bahwa Madrasah ini sudah cukup lama dalam menerapkan manajemen pembelajaran program *boarding school* dan masih berjalan dengan baik hingga saat ini dan merupakan satu-satunya MI Negeri di Banyumas yang menerapkan manajemen pembelajaran program *boarding school*. Adapun alamat lengkap lokasi MIN 1 Banyumas adalah Gedung A di Jalan Mayjen D.I. Panjaitan No.1 Telp. 0281 636068 CP. 081327314146 Purwokerto 53141. Dan gedung B beralamatkan di Jalan Supriyadi Gang Satria I Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Telp. (0281) 6236068 CP. 085215151512 Email: minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id.

Penelitian ini penulis lakukan selama kurang lebih 4 bulan, mulai pertengahan bulan Agustus hingga Desember 2019.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Penulisan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁶⁸ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh tentang aktivitas yang ada dan kegiatan pembiasaan yang tidak tertulis dan informasi lain yang

⁶⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasindo,2017). *E-Book* (diakses 16 November 2019).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta,cetakan ke 28,2018),hlm.145.

mendukung keberhasilan bahkan kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran program *boarding school*. Karena observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁷⁰ Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dan *non participant observation* adalah peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁷¹ Dalam hal ini penulis mengadakan pencatatan terhadap objek yang diamati secara langsung bagi data yang diperlukan dengan menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.⁷²

Dalam observasi ini penulis mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam *boarding school*. Melihat bagaimana cara musyrif menyampaikan materi dalam kegiatan atau dalam mendampingi kegiatan siswa, dan bagaimana sikap siswa dalam kegiatan, serta fasilitas yang ada.

b. Wawancara

Menurut Denzim, Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁷³

⁷⁰ Ni' matuzzahroh, susanti Prasetyaningrum, *Observasi:Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2018). *E-Book* (diakses 17 November 2019).

⁷¹ Sugiyono, -----,145-146.

⁷² Sugiyono, -----,146.

⁷³ Rochiati Wiriatmadja,*Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) cetakan ke delapan 2009, 117.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷⁴

Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga dikenal dengan wawancara berstruktur atau wawancara sistematis.
- 2) Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas.⁷⁵

Metode wawancara yang penulis lakukan adalah metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁶

Adapun yang penulis wawancara adalah:

- 1) Kepala MIN 1 Banyumas.

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang profil MIN 1 Banyumas, latar belakang program *boarding school* dan

⁷⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke tigapuluh, Maret 2012) hlm 186.

⁷⁵ Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007). *E-Book* (diakses 17 November 2019).

⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, 186.

gambaran umum manajemen program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

2) Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Kesiswaan MIN 1 Banyumas.

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, dan bagaimana siswa dalam pelajaran serta hasil belajar siswa dari tahun ke tahun.

3) Penanggung Jawab *Boarding School* MIN 1 Banyumas.

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

4) Para Musyrif dan Musyrifah *Boarding School* MIN 1 Banyumas.

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan dan kondisi siswa dalam asrama.

5) Beberapa wali siswa MIN 1 Banyumas

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang animo masyarakat terhadap MIN 1 Banyumas dan juga untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran program *boarding school* yang dapat dirasakan langsung oleh wali murid dari anaknya saat di rumah dan setelah lulus dari MIN 1 Banyumas.

6) 3 orang siswa dan 3 orang siswi kelas VI MIN 1 Banyumas

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan, peran para guru pendamping atau musyrif dan musyrifah, fasilitas asrama, suasana di asrama, dan tentang sosialisasi dengan sesama teman di asrama.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen atau benda-benda tertulis lainnya yang relevan.⁷⁷ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,1993),237.

gambar, maupun elektronik.⁷⁸ Teknik dokumentasi atau studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁹

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini adalah brosur, foto, spanduk, bukti kegiatan-kegiatan selama pembelajaran program *boarding school* dan pembiasaan-pembiasaan di MIN 1 Banyumas. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kepentingan laporan penelitian. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen mentah yang dilaporkan tanpa analisis.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisa interaktif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles Huberman, yang terdiri dari tiga komponen analisis yang saling berinteraksi yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁸⁰

Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁸¹ Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸²

Sajian data (*data display*) adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) cetakan ke delapan, 2012,221.

⁷⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi AKsara)cetakan ketiga 2009, 191.

⁸⁰ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA,2010), 337.

⁸¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana,2014),408.

⁸² Sugiyono, -----,247.

dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁸³

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Agar hasil penelitian bisa benar-benar dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁸⁴

Cara kerjanya adalah setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Langkah ketiga adalah *conclusion / verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵

Analisis dilakukan dengan cara data direduksi, dirangkum serta dicari tema dan polanya, memberi kode pada aspek-aspek tertentu kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai manajemen program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

Secara garis besar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan refleksi, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting, (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian, (3) menelaah

⁸³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Cv.Jejak, 2018), 248.

⁸⁴ Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. (Jakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 78.

⁸⁵ *Kualitatif...*, hal 247-252.

deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk merevisi teori, dan (4) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulis.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁶

Dalam hal ini penulis mendapatkan informasi-informasi dari beberapa orang di MIN 1 Banyumas, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah. Dari Kepala Madrasah peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya *boarding school*, dan bagaimana manajemen dalam *boarding school* di MIN 1 Banyumas.
- 2) Wakil Kepala urusan kurikulum dan kesiswaan. Dari waka kurikulum penulis mendapatkan informasi akademik mengenai kegiatan pembelajaran reguler di MIN 1 Banyumas, jadwal pelajaran, hasil belajar siswa dan prestasi akademik. Sedangkan dari waka urusan kesiswaan penulis mendapatkan informasi tentang kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada serta prestasi-prestasi non akademik yang telah diraih.
- 3) Pengelola *boarding school*, musyrif dan musyrifah. Dari pengelola *boarding school*, penulis mendapatkan informasi mengenai jadwal kegiatan, aturan-aturan, data siswa yang berada dalam *boarding school*, foto-foto kegiatan, dan lain-lain. Dari para musyrif dan musyrifah, penulis mendapatkan informasi mengenai keseharian siswa di kamar bersama dengan teman-teman sekamarnya, keluhan kesah siswa, tata cara makan, sopan santun, dan lain-lain.
- 4) Beberapa siswa putra dan putri. Dari siswa peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang disukai oleh siswa,

⁸⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian, Diakses 13 September 2019

kedisiplinan, sosialisasi dengan teman sekamar, menu makanan, perhatian para musyrif dan musyrifah kepada siswa, dan lain-lain.

- 5) Beberapa wali siswa. Dari wali siswa peneliti mendapatkan informasi mengenai perkembangan siswa saat libur di rumah seperti apa setelah mendapatkan pembiasaan-pembiasaan dan kedisiplinan dalam *boarding school*. Perkembangan prestasi siswa, pendapat wali siswa tentang jalannya kegiatan, keluhan kesah siswa saat berada dalam *boarding school*, dan lain-lain.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah perilaku yang tampak, yang sengaja dimunculkan dan didasari oleh suatu tujuan tertentu.⁸⁷ Menurut Nyoman Kutha Ratna, Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Namun sebenarnya, lebih lanjut dijelaskan oleh Andi Prastowo dan Sugiyono bahwa objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata berpatokan pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Lebih lanjut Supranto memaparkan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁸⁸

Dalam hal ini penulis mengamati kondisi kamar siswa, tempat makan, kamar mandi, tempat kegiatan, taman, tempat olah raga, jalannya kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, waktu, dan lain-lain.

⁸⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Peneliti Kualitatif* (Sukabumi: CV.Jejak,2018),128. *E-Book* (diakses 17 September 2019).

⁸⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian:Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi:CV.Jejak,2017),156. *E-book* (diakses 17 september 2019).

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DI MIN 1 BANYUMAS

A. Profile MIN 1 Banyumas

1. Letak Geografis

MIN 1 Banyumas terletak di dua lokasi. Gedung A (gedung yang berdiri sejak tahun 1965 dan sudah mengalami renovasi tahun 2004) terletak di Jalan Kaliputih Nomor 14 Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Sedangkan Gedung B (gedung baru) terletak di Jalan Supriyadi Gang satria I Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Gedung A yang berada di Kali Putih adalah untuk belajar siswa kelas 1 ada 5 rombel dan kelas 2 ada 2 rombel. 1 Rombel berjumlah kurang lebih 30 siswa. Sedangkan Gedung B yang berlokasi di Jalan Supriyadi adalah untuk belajar siswa mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 berjumlah 18 rombel dengan rincian: kelas 2 terdiri dari 2 rombel, kelas 3 terdiri dari 4 rombel, kelas 4 terdiri dari 4 rombel, kelas 5 terdiri dari 4 rombel, kelas 6 terdiri dari 4 rombel. Ruang PTSP atau Pelayanan Tamu Satu Pintu, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru Putra dan Ruang Guru Putri, dan Ruang Komite.

Ruang Gedung B mulai dibangun pada tahun 2015, karena baru mendapatkan tanah pada tahun 2013, saat itu masih di bawah pimpinan Kepala Madrasah Bapak Sabar Munanto, M.Pd.I. yang pertama memprakarsai program *boarding school*, beliau dimutasi ke MIN 3 Banyumas yang berada di Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang nota bene belum sebagus MIN 1 Banyumas dan sampai saat ini proses pembangunan gedung B MIN 1 Banyumas belum selesai secara keseluruhan terutama untuk bangunan masjid serta genteng yang belum sesuai dengan rencana.

2. Sejarah singkat

Boarding school di MIN 1 Banyumas didirikan pada tahun 2009/2010. Bermula dari keprihatinan melihat kemampuan siswa perkotaan yang masih sangat minim dalam hal membaca Al-Quran dan sholat lima waktu, kepala MIN 1 Banyumas yang menjabat saat itu adalah Bapak H. Sabar Munanto, M.Pd.I., yang sebelumnya beliau telah mendirikan *boarding school* pula di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat tempat tugas sebelum di MIN 1 Banyumas. Kemudian beliau bermusyawarah dengan para guru dan menyampaikan keinginannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Quran dan sholat lima waktu serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dengan mendirikan *boarding school* khusus untuk siswa-siswi kelas enam yang akan lulus. Niat baik ini disambut sangat baik oleh para guru. Kemudian kepala madrasah mengundang pengurus komite dan membicarakan hal ini pula. Pengurus komite juga menyambut baik keinginan kepala madrasah untuk mendirikan *boarding school* sekalipun lokasi sudah tidak memungkinkan.

Dalam pertemuan ini pengurus komite menyanggupi untuk mencari tempat yang dapat digunakan sebagai asrama sementara dengan menyewa sebuah rumah yang berlokasi di sekitar madrasah. Kemudian dari musyawarah ini, kepala madrasah mengundang wali siswa kelas enam dan menyampaikan rencana untuk mengasramakan siswa kelas enam dengan tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, memperbaiki bacaan Al-Quran dan sholat siswa. Rencana ini disambut baik pula oleh para wali siswa sehingga terlaksanalah program *boarding school* MIN 1 Banyumas. Rumah yang disewa pertama kali adalah rumah milik penduduk sekitar selama dua tahun. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun pelajaran 2011/2012, berpindah tempat dengan menyewa gedung GAMACOM yang berada di kelurahan Kali bener selama dua tahun. Dari GAMACOM berpindah lagi ke eks SMK Serayu Purwokerto selama dua tahun, yaitu tahun pelajaran 2013/2014 sd 2014/2015. Dan pada tahun ini Kepala Madrasah berhasil mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk

tanah dan pembangunan gedung B dan asrama MIN 1 Banyumas yang berada di Kelurahan Purwokerto Wetan, sambil menunggu proses pembangunan yang baru mulai itu selesai kemudian pada tahun berikutnya menyewa tempat di sebuah Pondok Pesantren As Suniyah Sokaraja selama dua tahun. Dan pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan Asrama di lokasi kampus baru MIN 1 Banyumas.

Namun Kepala Madrasah telah berpindah tugas ke MIN 3 Banyumas, dan dilanjutkan oleh Kepala Madrasah yang baru yaitu Bapak H. Saridin, M.Pd.I. yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MIN 2 Banyumas. Dan Bapak Saridin juga telah memiliki pengalaman mengelola asrama di MIN 2 Banyumas. Sehingga beliau dengan penuh semangat melanjutkan *boarding school* MIN 1 Banyumas yang saat itu pertama kali menempati asrama baru. Dengan segenap jiwa raganya dan tanggung jawab penuh, beliau mengelola *boarding school*. Hingga kini asrama MIN 1 Banyumas semakin berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat.

3. Visi Misi dan Tujuan MIN 1 Banyumas

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

” Membentuk peserta didik yang CEKATAN yaitu Cerdas, Kreatif, Berakhlaqul Karimah, dan Tangguh.”

b. Misi Madrasah

Misi MIN 1 Banyumas untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, KomunikATif, AkuNtabel = CEKATAN).
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 8) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2018/2019 atau tujuan jangka pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis al-Quran maksimal tercapai pada kelas II.
- 2) Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- 3) Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan

disiplin.

- 4) Peserta didik mulai berkembang dalam pengamalan ibadah (bersuci, wudlu, dan shalat) sesuai tuntunan agama.
- 5) Peserta didik tuntas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- 6) Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).
- 7) Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
- 8) Memperoleh nilai rata-rata UN 85,00.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

Para Pendidik atau guru pengajar di MIN 1 Banyumas rata-rata merupakan sarjana lulusan S1 baik keguruan maupun non keguruan. Jumlahnya terdiri dari 40 orang dengan rincian 14 laki-laki dan 26 perempuan. Dan ada satu orang guru yang tengah melanjutkan belajar di S2. Kepala Madrasah bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I yang menjabat untuk saat ini, sebelumnya merupakan Kepala Madrasah di MIN 2 Banyumas.

MIN 1 Banyumas terakreditasi A dengan nilai 98 pada tahun 2017. Dengan nilai yang nyaris sempurna ini menambah kuat eksistensi MIN 1 Banyumas dengan program unggulannya yaitu *boarding school*. Dan ditambah dengan bangunan yang cukup megah untuk kalangan MI/SD di Purwokerto.

Untuk memperlancar pengelolaan administrasi, MIN 1 Banyumas memiliki 9 orang tenaga administrasi, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas keamanan dan 5 orang petugas kebersihan. Dalam pengelolaan *boarding school* setiap kamar terdiri dari kurang lebih 19 sampai 20 siswa/siswi dengan penanggung jawab seorang musyrif atau musyrifah. Karena *boarding school* di MIN 1 Banyumas ini hanya untuk siswa-siswi kelas 6 saja, maka jumlah kamar hanya ada 7 kamar saja. Adapun nama-nama kamar putri adalah Ash Shafa dengan musyrifah ustadzah Rochisatul Hidayah, Al Marwah dengan musyrifah

ustadzah Fatimah, Muzdalifah dengan musyrifah ustadzah Nafisah, dan Arofah dengan musyrifah ustadzah Sulfiyah. Sedangkan nama-nama kamar putra adalah Al Azhar, Aligarh, dan Al Andalus.

5. Siswa-siswi MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas berdiri dan mulai beroperasi sejak tahun 1965.

Dengan nomor ijin operasional:

- a. KMA Nomor 83 Tahun 1967 (SDN Latihan PGAN 6 Tahun Purwokerto)
- b. KMA Nomor 15 Tahun 1978 (MIN Purwokerto)

Sejak berdiri tahun 1965 hingga tahun 2006, jumlah rombel masing-masing level adalah sama. Kelas 1 hingga kelas 6 sama-sama 1 rombel. Perkembangan dimulai tahun 2007/2008, kelas 1 mulai menerima 2 rombel. Tahun demi tahun bertambah 1 rombel dengan rincian sebagai berikut:

Table 3. Data Perkembangan Rombel MIN 1 Banyumas

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jan	Juli	Jan	Juli	Jan	Juli	Jan	Juli	Jan	Juli	Jan	Juli	Sis	Romb
	1	rom	1	rom	1	rom	1	rom	1	rom	1	rom	wa	bel
2006/2007	24	1	19	1	18	1	11	1	18	1	11	1	101	6
2007/2008	51	2	21	1	19	1	15	1	11	1	14	1	135	7
2008/2009	69	3	44	2	24	1	17	1	14	1	11	1	179	9
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11
2010/2011	121	4	100	4	73	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	120	4	121	4	111	4	106	4	95	3	49	2	553	22
2014/2015	120	4	111	4	112	4	110	4	106	4	85	3	559	23
2015/2016	126	4	125	4	111	4	115	4	110	4	96	4	683	24
2016/2017	126	4	124	4	125	4	112	4	111	4	109	4	709	24
2017/2018	126	4	123	4	124	4	120	4	111	4	108	4	712	24
2018/2019	123	4	128	4	124	4	124	4	121	4	111	4	731	24
2019/2020	140	5	128	4	127	4	125	4	127	4	119	4	766	25

Dari tabel di atas, bila melihat dari jumlah siswa dan jumlah rombel, terlihat animo masyarakat semakin tahun semakin baik. Hal ini dikarenakan manajemen *boarding school* yang baik dan pelayanan dari para musyrif dan musyrifahnya yang baik pula. Serta prestasi siswa-siswi yang tak kalah penting.

6. Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar seperti ruang kelas, mebel yang berupa bangku tempat duduk siswa, meja tulis siswa, meja dan kursi guru, lemari buku, papan tulis, penghapus, spidol, dan buku-buku, maupun yang sifatnya hanya sebagai penunjang seperti laboratorium computer, laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, kantin, toilet, halaman, lapangan, taman, dan lain-lain.

MIN 1 Banyumas pertama dibangun dengan lokal yang berada di jalan Kali Putih dengan luas bangunan 723 m². Yang terdiri dari 6 ruang kelas dengan ukuran 7 x 7 m², ruang guru putra dan putri, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha dan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Pada tahun 2015/2016, mulai membangun kampus baru dan selesai pada tahun 2018 dengan formasi bangunan 3 lantai yang terdiri dari ruang kelas berjumlah 18 ruang, ruang TU, ruang tamu, ruang pelayanan satu pintu, ruang perpustakaan, gudang penyimpanan alat-alat kesenian dan olahraga, toilet berjumlah 20 ruang, yang berada pada lantai I dan lantai II (di lantai III toilet belum dikerjakan), lapangan Olah Raga, asrama, Masjid, tempat parker, dan kantin.

7. Model Pembelajaran MIN 1 Banyumas.

MIN 1 Banyumas merupakan madrasah formal yang memiliki program *boarding school* yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu belajar siswa. Dengan adanya *boarding school*, pembelajaran dilaksanakan selama sehari penuh “*full day learning*” dengan jadwal

yang tersusun rapi, sistematis, dan sangat mendukung antara kegiatan sekolah dengan kegiatan asrama.

Seperti layaknya sekolah lain, MIN 1 Banyumas menyelenggarakan pembelajaran di kelas mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00. Pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.30 adalah untuk jam tambahan (ekstra), serta pada pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar atau KBM dilaksanakan sama seperti sekolah-sekolah lain. Hanya saja, masing-masing guru memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, tidak bosan dan malas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mar Atun sholihah, S.Pd.I., selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Kepala urusan Kurikulum⁸⁹,

Model pembelajaran di MIN 1 Banyumas pada umumnya sama dengan sekolah atau madrasah lainnya. Hanya memang ada inovasi dari tiap-tiap guru dalam mengajar yang mungkin menjadikan beda. Contohnya pak Toni selalu berinovasi dalam pembelajarannya, berganti-ganti supaya siswa senang dan semangat, targetnya adalah siswa paham dan nilai bagus. Saya mengikuti buku guru tapi juga menyesuaikan kondisi siswa jadi lebih ke diskusi. Bu Juzairroh lebih focus pembelajaran tertata urut dan rinci. Pak Arif lebih telaten, masing-masing guru mempunyai trik sendiri-sendiri.

Adapun kurikulum yang digunakan hanyalah kurikulum dari Kementerian Agama untuk Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya. Sedangkan kegiatan dalam *boarding school* tidak ada kurikulum khusus karena tujuan *boarding school* adalah untuk membantu dan menambah belajar siswa di luar jam sekolah. Bila siswa di rumah masing-masing bisa saja siswa tidak belajar atau tidak mengikuti bimbingan, tetapi dengan adanya *boarding school*, semua siswa dijamin belajar dan mengikuti bimbingan tanpa harus menambah biaya bimbingan.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, S.Pd.I., Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, pada Selasa, 24 September 2019.

Sekolah dengan program *boarding school* merupakan sekolah yang tidak hanya fokus pada capaian akademik saja. Tetapi memiliki nilai lebih yaitu pendidikan karakter atau akhlaqul karimah melalui kegiatan-kegiatan dan materi-materi agama yang diajarkan dalam asrama. Pendidikan karakter sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk membentuk perilaku yang disiplin, tertib dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku. Latihan seperti ini dilakukan dalam *boarding school*. Melalui pendampingan para musyrif-musyrifah, segala perilaku siswa terpantau dengan baik.⁹⁰

B. Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dalam *Boarding School* MIN 1 Banyumas

1. Latar belakang diterapkannya program *Boarding School* di Madrasah

Sekolah dengan menerapkan program *boarding school* mulai bermunculan karena kemajuan zaman yang menuntut para orang tua untuk lebih memikirkan fondasi pendidikan agama dan pembentukan karakter yang kuat dalam diri anak sedini mungkin. Kemajuan teknologi yang sulit dihindari, sedikit banyak memberikan pengaruh negative terhadap anak-anak bahkan orang dewasa. Kecanggihan IT sangat merubah kebiasaan masyarakat, dari yang dahulunya sebuah keluarga hanya memiliki satu telepon rumah untuk kepentingan bersama, tetapi untuk saat ini fungsi telepon tergeser. Saat ini hampir setiap orang memiliki hand phone untuk kepentingan komunikasi, bahkan anak-anak sekalipun. Keberadaan *hand phone* pada anak-anak membuat mereka tidak lagi bisa membagi waktu untuk kegiatan rutin sehari-hari, dan juga merubah sikap anak-anak menjadi kurang tanggap dengan lingkungan, serta berpengaruh pula terhadap perkembangan akhlak. Di samping itu, tidak setiap orang tua dapat membimbing putra-putrinya dalam hal agama di rumah serta kesibukan dari sebagian orang tua yang pada akhirnya kurang waktu dalam memperhatikan belajar, sholat dan mengaji putra-putrinya. Sehingga kualitas anak makin ke

⁹⁰ Maulana Khusen, “Manajemen Boarding School di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 56-57.

sini makin menjadi menurun. Banyak siswa sudah kelas 6 tetapi masih sangat kurang dalam hal mengaji. Hal ini sangat memprihatinkan dan menjadi kendala pembelajaran di MIN 1 Banyumas.

Menurut bapak H. Sabar Munanto, M.Pd.I. yang memprakarsai program *boarding school* di MIN 1 Banyumas pada tahun 2009, mengatakan bahwa⁹¹:

Latar belakang dilaksanakannya program *boarding school* ini yang pertama, karena adanya keprihatinan sekolah atau madrasah yang *nota bene* banyak pelajaran agamanya akan tetapi untuk di daerah perkotaan anak-anak masih sangat kurang dalam hal membaca al-Quran yang baik, karena di rumah masing-masing tidak mengaji atau tidak ada masjid maupun mushola yang menyelenggarakan belajar mengaji. Sementara orang tua juga tidak punya waktu ataupun kemampuan untuk mengajarkan anak-anaknya mengaji di rumah. Kedua, Pembelajaran agama bukan hanya sekedar teori, tetapi pelajaran yang harus dipraktikkan. Di sekolah atau madrasah yang waktunya terbatas tidak dapat untuk memantau pengamalan pelajaran agama anak, karena keterbatasan waktu di sekolah belum dapat memperlihatkan keseharian anak secara menyeluruh dan pihak madrasahpun belum dapat memperlihatkan secara menyeluruh kehidupan beragama yang baik seperti apa, maka anak-anak perlu untuk diasramakan. Karena tujuan utama *boarding school* adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Internalisasi itu mulai dari siswa melihat, mendengarkan, memperhatikan, kemudian mencoba melakukan dan mempraktikkan semua teori agama yang telah dipelajari. Dan dalam *boarding school*, kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib maupun yang sunah dikonteskan seperti lomba wudhu, lomba sholat berjamaah, lomba sholat dhuha, lomba adzan, lomba hafalan Al-Quran, dll. Lomba-lomba yang lain di antaranya keterampilan berbicara bahasa Arab dan Inggris, berpidato, sholawat, lomba kreasi antar kamar, lomba senam kreasi, lomba gerak tari Islami, lomba Drama, Bazar, lomba cipta lagu mapel UN, dll. Karena waktu dalam asrama cukup longgar, maka ada waktu untuk bimbingan belajar mata pelajaran sains dan UN. Banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di madrasah membuat porsi mata pelajaran sains berkurang, sehingga perlu untuk menambah belajar di luar jam sekolah. Hal ini hanya bisa dilaksanakan bila siswa diasramakan. Sehingga secara simultan baik pengetahuan tentang agama, pengamalan sikap, dan bagaimana penguasaan terhadap sains dan teknologi dapat diraih, juga kemudian dikembangkan dengan seni, keterampilan dan olahraga yang dilaksanakan dalam hari-hari tertentu.

⁹¹ Hasil wawancara dengan H. Sabar Munanto, M.Pd.I., Kepala MIN 1 Banyumas tahun 2009 pelopor *Boarding School* MIN 1 Banyumas, pada Rabu, 25 Desember 2019.

Pemikiran ini tentu tidak bisa langsung direalisasikan begitu saja, tetapi butuh dipikirkan bersama oleh kepala madrasah, guru, orang tua dan lingkungan madrasah. Karena mewujudkan sebuah *boarding school* membutuhkan banyak persiapan. Terutama asrama yang tidak mungkin bisa dibangun dalam waktu yang singkat dan membutuhkan banyak biaya. Tentu sangat membutuhkan pemikiran dan sumbangan dana dari berbagai pihak. Yang tidak kalah pentingnya, merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran di sekolah, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang harus dicukupi untuk pengembangan bakat siswa, serta para guru yang mendampingi siswa setiap harinya dalam asrama. Dan tidak ketinggalan pula kesiapan mental siswa yang tadinya sangat nyaman di rumah bersama orang tua, dan dengan segala fasilitas yang dapat tercukupi dengan mudahnya, lalu tinggal di asrama jauh dari orang tua dan keluarga serta dengan fasilitas yang terbatas, karena dalam asrama banyak teman tidak seperti di rumah.

Pendidikan Pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama terbukti sangat membantu orang tua dalam membentengi putra-putrinya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan akhlak-akhlak tercela yang tidak sesuai dengan norma dan agama serta dapat membentengi dari pengaruh kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, dan tidak semua informasinya baik untuk diakses dan ditiru oleh semua lapisan masyarakat, perkembangannya yang tidak mengenal batas ruang, waktu, serta usia, dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, tua maupun muda. Dan juga dapat membentengi putra-putrinya dari pengaruh lingkungan yang tidak selalu baik sesuai harapan semua orang, kenakalan-kenakalan remaja mulai dari minum-minuman keras, narkoba dan obat-obat terlarang, permainan judi, sabung ayam, pergaulan bebas, dan lain-lain.

Boarding school hadir dengan model pendidikan yang mengisolasi siswa dari pengaruh lingkungan masyarakat yang negative merupakan salah satu alternative dalam mengatasi berbagai masalah tersebut. Siswa dapat

hidup dengan tenang dan khusyuk dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sangat positif. Di *boarding school* para siswa dapat belajar lebih maksimal, focus, dan berinteraksi langsung dengan guru, terkontrol segala aktivitasnya serta lebih dapat mengembangkan kemampuan diri dalam keterampilan/skill yang dimiliki. Siswa lebih mandiri dan tumbuh rasa percaya diri akan kemampuannya karena terbiasa dan terlatih dalam kontes-kontes yang diselenggarakan di *boarding school*.

Seperti dalam pesantren, dalam *boarding school* pun dijaga dengan ketat agar siswa tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian siswa terlindungi dari hal-hal yang negative seperti merokok, narkoba dan obata-obatan terlarang, tayangan film/sinetron yang tidak mendukung pendidikan dan sebagainya. Selain itu melalui pergaulan yang baik dengan para guru atau musyrif-musyrifah, siswa akan mendapatkan uswah atau contoh yang baik dan praktik dari nilai-nilai moral atau akhlakul karimah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti tertib beribadah, disiplin waktu, belajar mandiri dan hormat serta patuh terhadap perintah guru dan para musyrif-musyrifahnya, serta hidup bersosialisasi dengan teman-teman sekamar. Hal ini akan menjadi fondasi yang kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal hidup sepanjang masa. Dengan demikian, pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih dengan lebih baik dan optimal.

Meskipun dalam papan nama MIN 1 Banyumas tidak terpampang kata *boarding school*, namun sejak tahun 2010, MIN 1 Banyumas telah menerapkan program *boarding school* yang semakin tahun menunjukkan perkembangannya dengan baik. Dari sejak awal dilaksanakan program *boarding school* dengan mengontrak sebuah rumah yaitu rumah bapak Masyhuri di kompleks MIN 1 Banyumas yang berada di Penatusan, karena saat itu MIN 1 Banyumas lokasinya hanya satu di Kali Putih. Kemudian pada tahun berikutnya berkembang lebih baik dengan mengontrak di Gamacom Purwokerto, tahun ketiga berkembang lebih baik lagi dengan

mengontrak di SMK Serayu Purwokerto selama dua tahun, tahun kelima berpindah lagi ke Pondok Pesantren Assunniyyah Sokaraja selama dua tahun, hingga pada tahun kedelapan, gedung *boarding school* MIN 1 Banyumas sudah bisa ditempati. Pengusulan nama MIN 1 Banyumas diganti dengan nomenklatur baru MIN 1 Banyumas *Boarding School* sebenarnya sudah pernah dilakukan sejak masih dalam pimpinan bapak H. Sabar Munanto, M.Pd.I. Akan tetapi sampai saat ini pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama belum mengabulkan usulan tersebut sekalipun sudah pernah datang ke MIN 1 Banyumas untuk meninjau keberadaan *boarding school* ini. Menurut bapak H. Sabar Munanto, M.Pd.I., mengatakan⁹² bahwa:

Karena *boarding school* ini merupakan dedikasi dari madrasah, mungkin akan dilihat apakah *boarding school* ini akan dapat bertahan setelah kepergian karena pensiun atau mutasi dari orang-orang yang mendirikan dan menjalankan *boarding school* selama ini. Dan *boarding school* ini sudah hampir 10 tahun berjalan, mungkin setelah sekian tahun berjalan dilihat dapat bertahan bahkan mungkin berkembang menjadi lebih baik lagi, bukan hal yang mustahil bila Kementerian Agama akan segera mengabulkan usulan dengan mengganti nomenklatur baru MIN 1 Banyumas *Boarding School*.

Menurut Kepala MIN 1 Banyumas saat ini yaitu bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd. mengatakan bahwa⁹³:

Latar belakang *boarding school* di MIN 1 Banyumas saat ini yang pertama adalah menindaklanjuti program yang sudah ada, karena *boarding school* ini mulai dilaksanakan sejak kepala madrasah sebelumnya yaitu bapak H. Sabar Munanto, M.Pd.I. pada tahun 2009. Kedua, kebetulan gedung *boarding school* MIN 1 Banyumas baru jadi, yang sebelumnya masih mengontrak di pondok pesantren As-Sunniyah Sokaraja dan sebelumnya lagi mengontrak di gedung kosong SMK Serayu Purwokerto. Karena di sini sudah menggandeng dengan sekolah utamanya dengan kelas-kelas lain sehingga menjadi lebih mudah dalam pelaksanaan program dan pengawasan karena sudah menjadi satu kesatuan. Ketiga, pengalaman sebelumnya menjadi kepala madrasah di MIN 2 Banyumas juga ada *boarding school*nya, sehingga program

⁹² Hasil wawancara dengan H. Sabar Munanto, M.Pd.I., Kepala MIN 1 Banyumas tahun 2009 pelopor *Boarding School* MIN 1 Banyumas, pada Rabu, 25 Desember 2019.

⁹³ Hasil wawancara dengan H. Saridin, S.Ag., M.Pd., Kepala MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

boarding school di MIN 1 Banyumas ini harus tetap dipertahankan untuk pendidikan karakter siswa. Karena pembiasaan itu dapat diterapkan dan dinilai terus menerus ketika siswa berada dalam *boarding school*. Dari pagi hari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi semua perilaku siswa dapat dipantau oleh guru. Dari mandi, wudhu, sholat jamaah, baca al- Quran, kedisiplinan, kebersihan, sosialisasi dengan teman, semuanya dapat dipantau bila ada *boarding school*. Apa yang diajarkan dan yang dikehendaki oleh madrasah dapat dilaksanakan dan dinilai ketika ada *boarding school*. Ketika siswa sudah pulang ke rumah, guru tidak bisa memantau dan tidak bisa menilai kebiasaan siswa karakternya seperti apa. Ketika dalam *boarding school*, cara makan siswa bisa dilatih untuk tertib dalam mengantri, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci piring sendiri, lalu menata tempat tidur, menata baju, dan lain sebagainya. Sehingga manfaat yang luar biasa dapat dirasakan oleh semua pihak yaitu yang pertama menjadi anak yang mandiri, yang kedua mempersiapkan mental siswa yang akan melanjutkan ke pondok pesantren setelah lulus dari MIN 1 Banyumas. Siswa yang melanjutkan ke pondok pesantren manapun tidak akan menemukan masalah karena sudah terbiasa dan terlatih hidup nyantri dan mandiri dalam *boarding school*. Orang tua juga merasa senang dan tenang karena anaknya bisa langsung adaptasi. Bedanya ketika dalam *boarding school* adalah bersama dengan teman-teman yang sudah dikenal sejak kelas 1, sedangkan ketika di pondok pesantren, bersama dengan teman-teman yang baru dikenal. Ketiga yaitu nilai ujian madrasah maupun ujian nasional, karena dalam *boarding school* ada bimbingan belajar atau bimbel setelah sholat Subuh dan setelah sholat Ashar, yang mata pelajarannya sudah terjadwal dengan baik, sehingga nilainya menjadi lebih baik.

Dalam membangun *boarding school* ini tentu tidak lepas dari analisis lingkungan internal maupun eksternal yang disebut dengan analisis SWOT. Analisis ini merupakan hal yang penting untuk mengetahui kondisi dari dalam dan dari luar madrasah serta untuk mengatasi hambatan-hambatan dan ancaman-ancaman yang ada. Kepanjangan dari SWOT adalah *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dengan metode perencanaan ini madrasah dapat memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta dapat melihat peluang serta ancaman yang ada, sehingga madrasah dapat memikirkan solusi-solusi alternative untuk mengatasi segala kelemahan, hambatan serta ancaman ke depan.

Dalam rangka perencanaan program *boarding school*, H. Sabar Munanto, M.Pd.I dengan para guru dan pengurus komite madrasah saat itu menganalisa lingkungan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari dalam madrasah dan peluang serta ancaman dari luar madrasah. Menurut H. Sabar Munanto, M.Pd.I mengatakan⁹⁴:

MIN 1 Banyumas mengambil opsi *boarding school* ini karena madrasah berlokasi di wilayah perkotaan harus bisa menunjukkan eksistensi MIN 1 Banyumas sebagai sebuah madrasah yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan agama dan tetap unggul dalam mata pelajaran umum. MIN 1 Banyumas memiliki potensi yang kuat dari para guru yang ada untuk menjadi pembimbing dalam asrama dan menjadi pembimbing dalam bimbingan belajar mapel sains. Tetapi MIN 1 memiliki kelemahan belum memiliki lokasi untuk asrama, sehingga mengambil solusi mengontrak sebuah rumah penduduk di sekitar MIN 1 supaya siswa tetap dekat untuk berangkat ke madrasah dan pulang ke asrama. Dukungan moril dari masyarakat sekitar, pemerintah desa dan kecamatan, serta dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas cukup bagus. Namun sekecil apapun, tetap memiliki ancaman pendaftar pada tahun depan akan berkurang, ada beberapa wali murid atau calon wali murid yang takut mendaftar karena takut berpisah dengan anaknya ataupun sebaliknya sang anak tidak mau di asrama karena tidak mau berpisah dengan orang tuanya. Tetapi hal tersebut dapat dimusyawarahkan solusinya.

Analisa yang matang tentang potensi, kelemahan serta ancaman akan memudahkan MIN 1 Banyumas dalam melangkah merealisasikan program *boarding school*. Dan lebih dapat memetakan keunggulan-keunggulan MIN 1 Banyumas serta memunculkan spesifikasi yang lain dari pada yang lain.

2. Program *Boarding School* MIN 1 Banyumas

Sebagaimana sekolah-sekolah lain pada umumnya, MIN 1 Banyumas juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan program *boarding school* sekalipun baru merupakan sekolah di tingkat dasar dan di bawah naungan pemerintah, tetapi MIN 1 Banyumas dengan penuh keyakinan akan dapat menjadi sebuah sekolah pilihan masyarakat yang membutuhkan dan menjadi kebanggaan masyarakat.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan H. Sabar Munanto, M.Pd.I., Kepala MIN 1 Banyumas tahun 2009 pelopor *Boarding School* MIN 1 Banyumas, pada Selasa, 31 Desember 2019.

Program *boarding school* di MIN 1 Banyumas tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Yaitu dengan tujuan agar kehidupan sehari-sehari siswa dapat terjaga dan terpantau oleh para guru, terutama dalam penerapan agama dan akhlak siswa. Dengan hidup di asrama, siswa akan selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan berjamaah. Hal ini diharapkan akan dapat menjadi fondasi siswa yang kuat sehingga sampai dewasa pun akan selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah, bahkan diharapkan bisa mensyiarkan kepada keluarga serta lingkungannya dimana siswa berada setelah lulus dari MIN 1 Banyumas nantinya.

Boarding school MIN 1 Banyumas layaknya sebuah pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, haruslah dipahami dalam konteks sebagai wahana pengkaderan ulama, wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat mulia yang menyertainya seperti: ikhlas, mandiri penuh dengan perjuangan dan heroic, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan orang lain (masyarakat) di atas kepentingan individual. Semua predikat baik ini juga diuji oleh zaman yang semakin berkembang dengan pesatnya, dan semakin banyak kajian yang membahas tentang pesantren.

Bila pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional, maka *boarding school* merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang dipersiapkan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk aktifitas pendidikan, pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pengajaran agama yang bersumber dari Al- Quran dan Hadis serta literatur keislaman dalam bahasa Arab yang dapat menunjang pemahaman materi keagamaan yang disampaikan dengan harapan siswa akan menjadi *ulul albab*, yakni cendekiawan muslim yang handal dalam rangka mengemban amanah *khalifah fil ard* (pemimpin, pengelola bumi).

3. Tujuan dan Manfaat *Boarding School* MIN 1 Banyumas

Boarding School MIN 1 Banyumas bertujuan:

- a. Membimbing siswa dalam sholat lima waktu dengan baik sesuai syariat Islam.
- b. Membimbing siswa dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul hurufnya.
- c. Membimbing siswa agar berakhlakul karimah.
- d. Membimbing siswa dalam belajar agar dapat memiliki nilai rata-rata UN 9.
- e. Membimbing siswa dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- f. Membimbing siswa menjadi anak yang sehat, terampil, dan gesit.

Keberadaan *Boarding School* sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan orang tua siswa. Manfaat yang dirasakan bagi siswa adalah:

- a. Terjaga dari pengaruh buruk perkembangan zaman, seperti efek negative dari penggunaan internet dan media social.
- b. Terjaga dari pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter yang baik.
- c. Terbiasa bersosialisasi dengan banyak teman dan para guru.
- d. Dapat mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimiliki.
- e. Mendapatkan bekal fondasi agama yang kuat.

Manfaat yang dirasakan oleh guru:

- a. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat tercapai dengan baik.
- b. Pembentukan budi pekerti dan akhlaqul karimah tercapai dengan baik.
- c. Prestasi akademik siswa meningkat.
- d. Bakat siswa dapat tergali

Manfaat yang dirasakan oleh orang tua siswa:

- a. Anak memiliki fondasi agama yang kuat.
- b. Terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.
- c. Anak terjaga tidak banyak bermain dengan teman-teman di luar rumah.
- d. Anak berbahasa lebih halus dan memiliki sopan santun yang baik.
- e. Anak terjaga dari pengaruh buruk internet dan media social.

f. Nilai menjadi lebih baik karena adanya bimbel di asrama.

4. Sistem Pembinaan dan Pelayanan *Boarding school*

Sekolah dengan sistem *boarding school* tampak lebih menghargai waktu. Pemanfaatan waktu dilihat lebih dari sudut *bagaimana*-nya dari pada sudut *mengapa*-nya. Setiap individu pada umumnya mengetahui dan menyadari bahwa menghargai waktu itu penting, tetapi belum semua unsur yang ada bias dan mengetahui cara memanfaatkannya.⁹⁵

Sehubungan dengan pemanfaatan waktu dalam segala bentuk implementasinya, system pembinaan dan pelayanan pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan sistem *boarding school* pada umumnya juga bersentuhan dengan nilai-nilai moral. Secara umum pembinaan dan pelayanan pendidikan di MIN 1 Banyumas senantiasa diupayakan dengan berpedoman pada efisiensi pemanfaatan waktu. Agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk penyelenggaraan berbagai program atau kegiatan dan pemanfaatannya efisien, diambil bentuk dan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa senantiasa dibimbing oleh musyrif atau pembimbing.
- b. Kedekatan antara siswa dengan musyrif atau pembimbing senantiasa dijaga.
- c. Berbagai permasalahan kesiswaan segera diketahui dan diselesaikan
- d. Diterapkan model keteladanan oleh musyrif atau pembimbing
- e. Pembinaan mental dilakukan secara khusus sesuai kebutuhan
- f. Ucapan, perilaku, dan sikap siswa senantiasa dipantau oleh para musyrif
- g. Tradisi positif para siswa terseleksi secara wajar dalam asrama
- h. Diupayakan munculnya nilai-nilai dalam komunitas siswa
- i. Terbentuknya komitmen yang baik di kalangan siswa terhadap tradisi asrama
- j. Para siswa dan para musyrif atau pembimbing saling berwasiat tentang kesabaran, kebenaran, dan kasih sayang

⁹⁵ Maksudin, Pendidikan Islam Alternatif---,27

- k. Penanaman nilai-nilai umum seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan, dan kemandirian diamati dan dipantau terus menerus oleh para musyrif atau pembimbing
- l. Aktivitas sekolah selama 24 jam terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai visi dan misi madrasah
- m. Segala aktivitas diatur melalui peraturan asrama

Agar pembinaan dan pelayanan terhadap siswa di asrama lebih intensif, dalam setiap kamar ditentukan seorang musyrif untuk kamar anak laki-laki dan seorang musyrifah untuk kamar anak perempuan. Musyrif-musyrifah ini sebagai pengganti orang tua siswa di asrama, yang bertanggung jawab penuh terhadap siswa yang berada di dalam kamar tersebut. Musyrif atau musyrifah ini tidak boleh berganti-ganti, karena harus memahami karakter dan kompetensi masing-masing anak dalam kamar tersebut. Jumlah siswa dalam satu kamar kurang lebih antara 15 sampai 20 siswa. Satu orang musyrif bertanggung jawab terhadap kurang lebih 20 orang siswa. Berikut ini daftar siswa dan musyrif dalam setiap kamar:

Table 4. Daftar Siswa dan Musyrif Setiap Kamar

KAMAR ALIGARH
PENANGGUNGJAWAB USTADZ NAFIS

NO	NAMA
1	Annas Fauzi
2	Azizul Fikri Haikal Bagaskara
3	Endriawan Rizky Ardiansyah
4	Fadhil Yaumil Faiz
5	Fatkhan Mubina
6	Fattan Dzaka Ardana
7	Fatturrohman
8	Fauzan Anugrah
9	Fauzi Anugrah
10	Maulana Wisnu Surya Putra
11	Muhammad Rizki Arafat
12	Rafif Ardra Bahtiar
13	Raya Agung Putra Maulana
14	Syabil Haziq Safaraz
15	Wizard Rafael Ashfahani Saefulloh
.	.

KAMAR AL AZHAR
PENANGGUNGJAWAB USTADZ. MOCHAMAD ABDUL AZIS

NO	NAMA
1	Faizal Lintang Ramadhan
2	Fatih Daffa Rizaldi
3	Fazli Putra Ardhiyan
4	Ghazi Heyrman AVECENA Muhammad
5	Gibran Heyrnas Averous Muhammad
6	Hikmal Arshavin Nadal
7	Ibrahim Chaniago Rosyadi
8	Irham Sabila Maulana
9	M.Nizar Albianes Nugraha
10	Muhammad Alfian A.
11	Muhammad Rafi Annajwan
12	Muhammad Taqie
13	Muhammad Zyan Luthfi Fardani
14	Salnaf Safiq Maulana
15	Zaki Amirul Haqqi
.	.

Tugas musyrif ini adalah sebagai pengganti orang tua siswa di asrama, pendamping belajar, memperhatikan makan dan makanan siswa, mengatur keuangan, mengatur kebersihan dan kerapihan kamar, dan melakukan bimbingan konseling kepada siswa sesuai kebutuhan. Musyrif dan musyrifah harus selalu berada di asrama setiap hari karena bertanggung jawab terhadap para siswa asuhnya. Apabila suatu saat sakit yang harus dirawat di Rumah Sakit atau ada kepentingan lain yang harus meninggalkan asrama, maka harus ada musyrif atau musyrifah penggantinya yang tetap mengawasi dan membimbing siswa asuhnya. Dan merupakan bagian dari tugas musyrif adalah mengingatkan jadwal kegiatan siswa. Berikut ini jadwal kegiatan siswa dalam asrama:

Table 5. Jadwal Kegiatan Sehari-hari

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
03.30 - 04.00	Bangun tidur dan bersih diri
04.00 - 04.30	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.30 - 04.45	English vocabularies
04.45 - 05.30	Setoran hafalan al quran
05.30 - 06.25	Mandi, sarapan pagi
06.25 - 07.00	Sholat dhuha, membaca ar rohman, doa belajar, Asmaul Husna
07.00 - 11.30	Pembelajaran
11.30 - 12.35	Sholat dzuhur, makan siang
12.35 - 13.45	Pembelajaran
13.45 - 15.00	Bimbingan belajar
15.00 - 15.30	Sholat asar, membaca Al Waqiah
15.30 - 17.00	Bimbel sore
17.00 - 17.30	Mandi sore, persiapan sholat maghrib, dan murojaah suratan
17.30 - 18.15	Sholat maghrib
18.15 - 18.45	Makan malam dan persiapan sholat Isya
18.45 - 19.30	Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur
19.30 - 20.45	Bimbingan belajar
20.45 - 21.00	Bersih diri dan persiapan tidur
21.00 - 03.30	Tidur malam

Sebagai bentuk pelayanan yang baik terhadap siswa, asrama menyiapkan beberapa fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh siswa agar kegiatan asrama sekolah dapat berjalan dengan lancar. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam asrama MIN 1 Banyumas adalah:

- a. Kamar tidur untuk menampung kurang lebih 20 siswa dengan 10 bed susun dengan ukuran sekitar 7 x 7 m².
- b. Lemari pakaian untuk masing-masing siswa.
- c. Kamar mandi dan WC berjumlah 21
- d. Dapur dan ruang makan
- e. Aula central
- f. Masjid
- g. Kantin Asromart

- h. Balai transit orang tua siswa
- i. Taman bunga
- j. Lapangan olah raga
- k. Ruang kesenian
- l. Ruang musyrif

C. Manajemen *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Sebagaimana dalam perusahaan ataupun organisasi lain, proses manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas meliputi perencanaan *boarding school*, pengorganisasian *boarding school*, pelaksanaan *boarding school*, dan pengawasan *boarding school*. Selengkapnya dapat diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

1. Perencanaan *Boarding school* di MIN 1 Banyumas

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang menjadi kegiatan pokok dalam manajemen, dan menjadi dasar bagi kegiatan manajemen yang lain. Langkah awal dalam perencanaan adalah perumusan tujuan *boarding school*, menjabarkan ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan membuat strategi untuk mencapai tujuan. Perencanaan program *boarding school* di MIN 1 Banyumas secara umum meliputi:

- a. Menetapkan tujuan dan target *boarding school*
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *boarding school*
- c. Menentukan sumber daya yang diperlukan
- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan target *boarding school*
- e. Menetapkan dukungan dari komite, dan para pemegang kebijakan atau stakeholder terhadap *boarding school*.

Pertama, menetapkan tujuan dan target *boarding school*. Adapun tujuan dan target penyelenggaraan *boarding school* di MIN 1 Banyumas yang utama sejak awal adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, agar dapat menjadi fondasi agama yang kuat sejak dini. Serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional dengan

memperoleh nilai yang maksimal. Yang kemudian tujuan tersebut dirumuskan menjadi visi *boarding school* MIN 1 Banyumas yaitu yang berbunyi: Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan tangguh. Secara detail, tujuan *boarding school* adalah sebagai berikut:

- a. Sholate jejeg
- b. Bacaan Al-Qurane fashih
- c. Akhlake bagus
- d. Nilai ujiane sanga
- e. Bisa bahasa Arab lan Inggris
- f. Sehat, terampil lan gesit

Sedangkan target capaian *boarding school* di MIN 1 Banyumas adalah:

- a. Sholate jejeg, target yang harus dicapai yaitu wudhu yang baik dan benar, sholat wajib berjamaah, sholat sunah (tahajud, dhuha dan sunah rawatib), dan wirid.
- b. Bacaan Al-Qurane fashih, target yang harus dicapai adalah bisa membaca Al-Quran dengan fashih dan tahfidz/hafal 4 surat yaitu An-Naba, An-Naziat, ‘Abasa dan At-Takwir.
- c. Akhlake bagus, target yang harus dicapai adalah siswa memiliki akhlaqul karimah dimanapun berada dan dengan siapapun.
- d. Nilai Ujiane sanga. Target yang harus dicapai adalah semua siswa memiliki nilai rata-rata UN 9.
- e. Bisa bahasa Arab lan Inggris. Target yang harus dicapai adalah siswa bisa menggunakan percakapan ringan sehari-hari dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- f. Sehat, terampil, dan gesit. Target yang harus dicapai adalah siswa memiliki badan yang sehat dibuktikan dengan terampil dan gesit dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kedua, untuk mewujudkan tujuan dan target tersebut di atas, maka strategi yang dilaksanakan dalam *boarding school* MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

- a. Pengawasan yang dilakukan oleh para musyrif dan musyrifah saat siswa sedang mengambil air wudhu, sehingga apabila ada siswa yang belum betul dalam gerakan wudhu, para musyrif dan musyrifah akan langsung membimbingnya. Begitu pula pengawasan dalam sholat wajib berjamaah dan sholat sunah.
- b. Agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan fasih, maka para musyrif dan musyrifah membimbing siswa membaca Al-Quran pada saat siswa berada di kamar dan tidak ada jadwal kegiatan. Atau saat siswa di kamar sedang menghafal, apabila terdengar bacaan yang masih salah, maka musyrif atau musyrifah penanggung jawab kamar langsung membetulkan bacaan siswa.
- c. Agar siswa memiliki akhlaqul karimah terhadap siapapun dan dimanapun berada, maka diselenggarakanlah pembinaan karakter dan kajian kitab Ta'limul Muta'allim.
- d. Agar target semua siswa memiliki nilai rata-rata UN 9 dapat tercapai, maka strategi yang dilaksanakan oleh *boarding school* MIN 1 Banyumas adalah melaksanakan bimbingan belajar yang intensif, menggunakan metode tutor sebaya, metode setoran hafalan, metode kartu permainan, evaluasi setiap bulan, dan latihan Try Out secara berkala.
- e. Agar siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, maka diterapkan pembiasaan berbahasa Inggris pada setiap hari senin, rabu, dan jumat. Sedangkan hari selasa, Kamis, dan Sabtu untuk pembiasaan bahasa Arab.
- f. Supaya siswa memiliki badan yang sehat, strategi yang dilaksanakan oleh asrama adalah menyelenggarakan senam, renang, atau olah raga lain pada sore hari. Dan menu makanan yang diberikan kepada siswa adalah makanan yang sehat dan bergizi. Asrama juga menyelenggarakan wisata atau rihlah pada hari Ahad saat siswa tidak ada jadwal perpulangan. Agar

siswa menjadi terampil dan gesit maka strategi yang dilaksanakan oleh asrama adalah dengan menyelenggarakan student contest meliputi Lomba Cerdas Cermat (LCC), Tari Islami, Drama dan Bazar, serta kegiatan keagamaan hari besar Islam seperti latihan berkurban.

Ketiga, menentukan sumber daya yang diperlukan. Agar program-program asrama yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, maka membutuhkan sumberdaya-sumberdaya yang meliputi factor *man* atau manusia, *money* atau uang, *methods* atau cara-cara, *material* atau bahan-bahan, *machines* atau alat-alat dan *market* atau pasar.⁹⁶

a. *Man* atau sumber daya manusia. Untuk mengelola asrama membutuhkan sumber daya-sumber daya yang berkompeten, yaitu ustadz ustadzah yang mumpuni dalam bidang agama dan memiliki pengalaman dunia pesantren, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Dalam hal ini Kepala MIN 1 Banyumas menunjuk Bapak Heru Budi Santoso sebagai Koordinator *Boarding School* MIN 1 Banyumas. Beliau menyampaikan⁹⁷ “*saya menunjuk Pak Heru sebagai koordinator boarding school, yang selanjutnya Pak Heru memilih para ustadz ustadzah yang dapat diajak untuk mensukseskan rencana kegiatan program boarding school ini.*” Mendapat amanah ini, Pak Heru menindaklanjuti dengan memilih para ustadz ustadzah yang diyakini mampu untuk memperkuat program *boarding school* ini. Begitu juga untuk urusan konsumsi siswa setiap hari, Pak Heru mengkomunikasikan hal ini dengan Tim Manajemen MIN 1 Banyumas.

b. *Money* atau sumber dana. Sumber dana atau keuangan asrama berasal dari sumbangan orang tua siswa sebesar Rp. 350.000,00 untuk biaya makan siswa sehari 3x selama satu bulan. Dana ini tentu saja sangat minim untuk makan sehari-hari siswa. Kekurangan-kekurangan ini selalu

⁹⁶ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2006), 3.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan H. Saridin, S.Ag., M.Pd., Kepala MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

ditutup oleh pihak Madrasah dengan dana manapun yang bisa untuk menutup terlebih dahulu. Karena kebutuhan makan siswa setiap hari tidak bisa ditunda. Untuk kepentingan medis, pihak Madrasah telah menyiapkan persediaan obat bagi siswa yang sakit ringan, dan bila sakit yang harus dibawa ke Rumah Sakit, *Boarding School* MIN 1 Banyumas menjalin kerjasama dengan pihak Rumah Sakit Hidayah Purwokerto yang terletak tidak jauh dari kompleks MIN 1 Banyumas. Sedangkan untuk biaya listrik dan PDAM, semua menjadi tanggungan Manajemen MIN 1 Banyumas.

- c. *Methods* adalah prosedur atau cara kerja yang ditetapkan organisasi. Prosedur atau cara kerja *boarding school* meliputi, tata aturan asrama, aturan kamar, sangsi-sangsi, tugas dan kewajiban siswa serta tugas dan tanggungjawab pengurus. Aturan-aturan asrama, tugas dan kewajiban pengurus asrama ini disosialisasikan kepada para pengurus asrama dalam rapat awal tahun *boarding school* dan dalam rapat dinas awal tahun agar semua guru pun mengetahui aturan-aturan tersebut walau hanya sekilas. Apabila dalam perjalanan terjadi sebuah penyimpangan, maka akan dievaluasi dan dibacakan kembali tata aturan tersebut dalam rapat bulanan. Agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan selanjutnya ataupun penyimpangan dalam hal lain demi tercapainya tujuan *boarding school*. Berikut ini Tugas dan kewajiban pengurus asrama yang penulis dapatkan dari dokumen *boarding school* MIN 1 Banyumas.

TUGAS PENGURUS ASRAMA MI NEGERI 1 BANYUMAS

A. Penanggung Jawab

- ✦ Mengawasi terlaksananya program-program asrama.
- ✦ Memberi berbagai masukan dalam rangka peningkatan program asrama.

B. Ketua Asrama

- ✦ Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan asrama melalui kesepakatan forum Rapat Pengurus Asrama (RPA).
- ✦ Memimpin rapat-rapat pengurus.
- ✦ Mewakili asrama untuk membuat persetujuan atau kesepakatan dalam Rapat Asrama.
- ✦ Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus asrama.
- ✦ Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan asrama dalam menyikapi perubahan demi pencapaian cita-cita dan tujuan asrama.

C. Bendahara Umum

- ✦ Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan mempertanggungjawabkan kepada bendahara sekolah.
- ✦ Merupakan otorisator keuangan di asrama.
- ✦ Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja asrama.

D. Bendahara Asrama

- ✦ Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan/pembukuan keuangan asrama dan mempertanggungjawabkan kepada ketua asrama.
- ✦ Menyelenggarakan aktifitas pembukuan terhadap transaksi pengeluaran dan pemasukan keuangan secara rutin.

E. Waka Kurikulum

- ✦ Membuat kurikulum yang diimplementasikan di asrama MIN 1 Banyumas.
- ✦ Bersama ketua asrama melakukan perubahan kurikulum berdasarkan kebutuhan.

F. Bi'ah

- ✦ Merancang program asrama yang berkaitan dengan ubudiyah di asrama MIN 1 Banyumas.
- ✦ Membuat rancangan perubahan program berdasarkan kebutuhan di asrama MIN 1 Banyumas.

G. Tata Usaha

- ✦ Mengumpulkan seluruh hasil dokumentasi kegiatan di asrama MIN 1 Banyumas.
- ✦ Menyiapkan piagam penghargaan untuk para the best santri di asrama MIN 1 Banyumas.
- ✦ Bersama kesekretariatan menyiapkan syahadah santri asrama MIN 1 Banyumas.

H. Kesekretariatan

- ✦ Bertanggungjawab untuk setiap aktifitas di bidang administrasi dan tata kerja asrama.
- ✦ Mencatat setiap hasil dari Rapat Pengurus Asrama.
- ✦ Bersama tata usaha menyiapkan piagam the best santri dan syahadah santri asrama MIN 1 Banyumas.

I. Keagamaan

- ✦ Bersama pengurus asrama menentukan kitab yang akan dikaji oleh santri asrama.
- ✦ Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan mengaji kitab.

J. Kesehatan

- ✦ Menyediakan obat yang dibutuhkan di asrama.
- ✦ Bersama musrif/ah menangani santri yang sakit.

K. Kegiatan

- ✦ Merancang kegiatan yang dilaksanakan di asrama.
- ✦ Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan di asrama.

L. Kedisiplinan

- ✦ Bersama musrif/ah meningkatkan kedisiplinan santri di asrama.
- ✦ Memberi nasihat maupun sanksi terhadap santri yang tidak disiplin.

M. Kesantrian

1. Kesantrian Putra

- ✦ Bersama para musrif mengurus santri putra yang bermasalah.
- ✦ Mengurus perizinan santri putra.

2. Kesantrian Putri

- ✦ Bersama para musrifah mengurus santri putra yang bermasalah.
- ✦ Mengurus perizinan santri putri.

N. Dokumentasi

- ✦ Mendokumentasikan setiap kegiatan asrama.
- ✦ Mengumpulkan dokumentasi kegiatan dari musrif/ah masing-masing kamar.

O. TIM UN

- ✦ Mengkoordinir para guru yang mengampu materi Ujian Nasional.
- ✦ Bersama para guru pengampu materi Ujian Nasional menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan Ujian Nasional.

P. TIM UM

- ✦ Mengkoordinir para guru yang mengampu materi Ujian Madrasah.
- ✦ Bersama para guru pengampu materi Ujian Madrasah menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan Ujian Madrasah.

Q. Perlombaan TO

- ✦ Bersama para guru kelas VI mencari informasi perlombaan TryOut.
- ✦ Menyiapkan santri yang akan mengikuti lomba TryOut.
- ✦ Mendaftarkan santri yang akan mengikuti lomba TryOut.

R. BERIMAN

- ✦ Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan asrama.
- ✦ Membantu memperbaiki sarana pra-sarana yang rusak di asrama.

S. KOKI

- ✦ Menyiapkan kebutuhan logistik santri di asrama.
- ✦ Melaporkan perbelanjaan logistik kepada bendahara umum.

d. *Material* atau bahan- bahan. Yang termasuk dalam material dalam *boarding school* ini adalah siswa-siswi kelas enam sebagai input. Dalam asrama pembagian kelompok belajar berdasarkan seleksi hasil try out bimbel asrama. Sehingga dalam satu kelompok bisa terdiri dari beberapa kelas 6 reguler di madrasah. Dalam satu kelompok terdiri dari tujuh siswa. Selain siswa, yang termasuk dalam material di sini adalah kurikulum. Kurikulum merupakan bagian penting dalam pengelolaan *boarding school*. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di asrama adalah otonomi asrama, tidak mengambil dari referensi manapun. Kurikulum asrama ini cukup sederhana karena untuk siswa-siswi kelas enam MI yang *nota bene* akan meghadapi ujian. Adapun kurikulum *boarding school* MIN 1 Banyumas sebagai berikut:

Materi dalam satu minggu:

- 1) Penguasaan materi UN dan UM
 - 2) Penguasaan membaca Al-Quran dengan fashih dan menghafal juz 30 serta surat-surat pilihan yaitu surat Al Mulk, Al Waqiah, Ar Rahman, dan Yasin.
 - 3) Penguasaan beberapa kitab yaitu Ta' limul Muta' allim, 'Aqidatul Awam, dan Mabadiul Fiqh.
 - 4) Penguasaan percakapan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
 - 5) Penilaian:
 - a) seminggu sekali
 - b) akhir bulan
- e. *Mechines* atau alat dalam mencapai tujuan. Untuk menunjang tercapainya tujuan *boarding school* tentulah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas-fasilitas pendukung sangat diperlukan agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh asrama diantaranya adalah: kamar siswa, aula, masjid, kantor pengurus, ruang makan, dapur, kamar mandi dan WC, kantin asromart, joglo sebagai tempat transit wali siswa, taman, lapangan dan alat-alat olah raga serta seni.
- f. *Market* atau pasar. Pemasaran dalam konteks jasa pendidikan adalah sebuah proses social dan manajerial untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dalam bidang pendidikan. Perumusan harapan stakeholders akan menjawab seperti apa kebutuhan dan keinginan mereka terhadap madrasah dan *boarding school*. Pihak-pihak yang berkepentingan meliputi pihak-pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi guru, karyawan madrasah, komite madrasah, orang tua siswa, dan unsur masyarakat setempat. Sedangkan pihak eksternal meliputi pemerintah. Pemasaran jasa pendidikan MIN 1 Banyumas ini melalui pertemuan POMG, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di MIN 1 Banyumas yang menghadirkan berbagai pihak dari luar madrasah.

g. *Minutes* atau waktu

Dalam pengelolaan pendidikan harus diperhitungkan kapan dilakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Begitu pula dalam *boarding school* ini, Kepala Madrasah sangat memperhitungkan pencapaian hasil dalam kurun waktu tertentu, sehingga selalu siap untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap *boarding school* agar mencapai hasil yang maksimal. Lembaga-lembaga yang berhasil dalam persoalan manajemen, itu artinya berhasil memanfaatkan peluang dan menguasai pasar.

Berikut ini dapat penulis paparkan rencana program *boarding school* MIN 1 Banyumas:

Table 6. Rencana Program *Boarding School* MIN 1 Banyumas

No	Program	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Harian	Bimbel		Semua santri
		Salat berjamaah lima waktu	15 menit x 5 = 75 menit	Semua santri
		Salat Sunah Tahajjud	30 menit	Semua santri
		Salat Sunah Dluha	15 menit	Semua santri
		Setoran baca al-Qur'an	20 menit	Semua santri
		Setoran hafalan	20 menit	Semua santri
2.	Mingguan	Keputrian	30 menit	Santri putri
		Khitobah	45 menit	Semua santri
		Sema'an al-Qur'an	30 menit	Semua santri
		Kajian kitab kuning	60 menit	Semua santri
		Evaluasi materi UN	60 menit	Semua santri

No	Program	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
		Olahraga	120 menit	Semua santri
		Solawatan	60 menit	Semua santri
3.	Tahunan	Rihlah	Fleksible	Semua santri
		Qurban	12 jam	Semua santri dan seluruh siswa MI Negeri 1 Banyumas
		Wisuda	7 jam	Semua santri

Keempat, menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan target *boarding school*. Adapun indikator pencapaian tujuan dan target *boarding school* diantaranya adalah:

- 1) Terlaksananya seluruh program *boarding school* dengan baik.
- 2) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung seluruh program *boarding school*.
- 3) Terpenuhinya para musyrif/musyrifah dengan rasio perbandingan 15:1
- 4) Terlaksananya program evaluasi Try Out pada tiap minggu dan tiap bulan.
- 5) Terpenuhinya hafalan suratan juz 30 dan suratan pilihan.

Kelima, menetapkan dukungan dari komite, dan para pemegang kebijakan atau stakeholder terhadap *boarding school*. Untuk menetapkan dukungan dari komite, pihak madrasah menetapkan pertemuan atau rapat komite pada awal tahun pelajaran. Dalam rapat komite ini, seluruh wali siswa diundang untuk menerima sosialisasi program-program madrasah dan asrama. Pengurus komite dengan segala loyalitasnya menghimbau dukungan dari semua wali siswa dan ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan madrasah dan asrama.

Pengurus komite diundang apabila ada event-event, seperti saat akan ada Penilaian Kinerja Kepala Madrasah, Rapat BOS, persiapan PPDB, dan lain-lain. Secara berkala, para pengurus komite datang ke madrasah dan ke

asrama untuk memantau kegiatan maupun sarana dan prasarana madrasah, dan untuk menindaklanjuti masukan-masukan dari wali siswa. Dalam setiap bulan POMG (Persatuan Orangtua Murid dan Guru), memberikan bantuan kepada asrama berupa pemberian makanan tambahan yang dikoordinir dan dikelola oleh pengurus POMG.

Adapun dukungan dari pihak Pemerintah setempat yaitu dari kelurahan Purwokerto wetan dalam bentuk kerjasama pengolahan sampah di asrama. Sedangkan dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas berupa permohonan khusus menampilkan berbagai kegiatan siswa yang dapat ditampilkan sebagai hiburan dan percontohan seperti Drumband, Hadrah, Tilawah, dan Tari. apabila ada event-event dari kantor Kementerian Agama seperti Hari Amal Bakti Kementerian Agama, dan lain-lain.

2. Pengorganisasian *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Tahap kedua setelah *planning* atau perencanaan *boarding school* adalah pengorganisasian. Pengorganisasian *boarding school* yang dimaksud adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian *boarding school* antara lain:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*.
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab.
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Langkah pertama dalam pengorganisasian adalah pengalokasian sumber daya dan menetapkan tugas dan prosedur kerja pada masing-masing anggota atau pengurus asrama. Dalam pengorganisasian *boarding school* MIN 1 Banyumas ini, tentu saja tidak bisa semuanya dikerjakan oleh Kepala Madrasah sendiri, melainkan ada pembagian tugas yang masing-masing diamanahkan kepada pengurus.

Adapun pembagian tugas para pengurus *boarding school* yaitu ketua umum sebagai pemegang kebijakan dan pengendali organisasi. Dibantu oleh wakil ketua. Sekretaris bertugas mencatat administrasi asrama dan notulen. Bendahara bertugas memegang dan mendistribusikan keuangan asrama. Dan tugas-tugas lain yang diamanahkan kepada masing-masing petugas yang telah ditunjuk dari bidang kesantrian, kesenian, kepramukaan & perlombaan, Tim UN dan UM, kedisiplinan, keagamaan, Humas, kegiatan, dan kesehatan. Adapun prosedur kerja dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan tugas masing-masing.

Langkah kedua adalah menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab. Struktur organisasi pengurus asrama di MIN 1 Banyumas sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Asrama Bapak Heru Budi Santoso⁹⁸, *Struktur organisasi yang ada dalam asrama ada Kepala, Bi' ah, Waka Kurikulum, Bendahara, Sekretaris, Tata Usaha, Seksi Kesantrian Putra, Seksi Kesantrian Putri, Tim UN, Tim UM, Seksi Humas, Seksi Kesenian, Seksi Keagamaan, Seksi Kedisiplinan, Seksi Kegiatan, Seksi Perlombaan, Seksi Kesehatan.*

Posisi Kepala Asrama sejajar dengan posisi Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan pada sekolah lanjutan SMP atau MTs, dimana Kepala Asrama punya kewenangan untuk membagi tugas kepada para personil yang beliau tentukan pula. Sekalipun memiliki kewenangan mengelola *boarding*

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Heru Budi Santoso, S.Pd.I., Ketua Asrama MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

school, namun posisi tetap berada di bawah pimpinan Kepala Madrasah sebagai *top manager*.

Yang ketiga adalah kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja. Kegiatan perekrutan para musyrif dan musyrifah dilaksanakan oleh Tim Manajemen. Khususnya untuk ustadz atau ustadzah baru. Karena sebagian besar para musyrif dan musyrifah adalah para guru yang sudah mengajar beberapa tahun di MIN 1 Banyumas.

Adapun Tim Manajemen MIN 1 Banyumas yang terdiri atas:

- 1) Kepala Madrasah : H. Saridin, S.Ag., M.Pd.
- 2) Bidang Pembangunan : Mahruri, SH.I.
- 3) Bidang Kurikulum : Toni Agung P, S.Pd.I
- 4) Bidang Kesiswaan : Mar Atun Sholihah, S.Pd.I
- 5) Bidang Sarpras : Arif Fauzi, S.Pd.I.
- 6) Bidang Humas : Rasini, S.Pd.I.
- 7) Juru Bayar : Juzairoh, S.Pd.I.
- 8) Bendahara Bos : Sholihah, A.Ma.
- 9) Bendahara Komite : Triana Eli Susanti, S.E.
- 10) Bidang Kepegawaian : Sulistio Nurhayati, S.Ag.
- 11) Bidang Kearsipan : Nur Bakin, S.H.I.

Tim Manajemen ini mengadakan perekrutan dan seleksi dengan berbagai ketentuan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MIN 1 Banyumas⁹⁹,

Untuk kualifikasi para ustadz-ustadzah dalam *boarding school* tentunya orang-orang yang memiliki basic pesantren supaya nyambung dengan pembiasaan-pembiasaan kehidupan dalam *boarding school*. Kalau sudah pernah di pesantren kan sudah mengenal kitab-kitab, jadi bisa mengajarkan kitab juga di sini. Tahu tata aturan dan kebiasaan yang harus

⁹⁹ Hasil wawancara dengan H. Saridin, S.Ag., M.Pd., Kepala MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

diterapkan pada siswa, sehingga apabila ada siswa yang tidak sesuai dengan tata aturan hidup dalam *boarding school* bisa langsung memberikan peringatan.

Yang keempat adalah penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat. Kegiatan penempatan dan pengaturan posisi ini dilakukan secara berkala. Dimana setiap pengurus memiliki masa pengabdian selama 1 tahun. Selanjutnya akan dilakukakn reposisi sesuai dengan kebutuhan. Hasil musyawarah bersama antara pengelola *boarding school* dengan tim manajemen MIN 1 Banyumas diantaranya dalam menentukan struktur organisasi *boarding school* seperti berikut ini:

Struktur Kepengurusan Asrama
Tahun Pelajaran 2019/2020

Ketua	: Heru Budi Santoso
Bi' ah	: Dian Sa' bani
Waka Kurikulum	: Wening Purwaningrum
Bendahara	: Fathimah Yuniartini
Sekretaris	: Sulfiyah
TU	: Muhamad Muntaha
Kesantrian Putra	: Mochamad Abdul Azis
Kesantrian Putri	: Nuriyyatul Khasanah
Kesenian	: Mochamad Abdul Azis & Nuriyyatul Kh.
Kepramukaan & Perlombaan	: Kuswanto & Umi Latifah
TIM UN	: Wening Purwaningrum
TIM UM	: Dian Sa' bani
Kedisiplinan	: Ade Suropto
Keagamaan	: Al Arif Sofriyadi
Humas	: Abdurrahman Majid
Kegiatan	: Ahmad Munafis
Kesehatan	: Nur Safitri
Beriman	: Miftahudin dan Samingun

Koordinator Kamar Putra : Kuswanto

Musrif :

Darul Muqomah	: Ahmad Munafis
Jannatul Firdaus	: Ade Suropto & Al Arif Sofriyadi
Darussalam	: Mochamad Abdul Azis & Abdurrahman Majid
Koordinator Kamar Putri	: Fathimah Yuniartini
Musrifah :	
Jannatul Adnin	: Sulfiyah & Amila Silmi Kaffah

Maqomul Amin : Nur Safitri & Tri Welas Asih
 Jannatun Na' im : Nuriyyatul Khasanah & Tri Susanti

3. Penggerakan dan Pelaksanaan *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Penggerakan atau pelaksanaan *boarding school* merupakan proses tindakan menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para bawahan agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka untuk mencapai tujuan *boarding school* yang telah ditetapkan. Melalui rapat yang diadakan rutin setiap bulan, dan juga yang bersifat kondisional, menyesuaikan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi, Kepala Madrasah tidak bosan-bosannya memberikan wejangan-wejangan untuk menggerakkan dan memberikan motivasi, mempengaruhi, mengarahkan serta berkomunikasi dengan bawahan secara formal.

Penggerakan atau *actuating* menjadi penting karena berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang supaya tergerak hatinya untuk bersedia melakukan apa yang mestinya dilakukan dan apa yang mestinya tidak dilakukan. Dan juga dapat berfungsi untuk menaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota atau karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya, melalui fungsi *actuating* atau penggerakan ini sebagai solusinya. Dan melalui fungsi *actuating* ini pula membuat orang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan lancar maka Kepala Madrasah selaku manajer perlu memberikan rangsangan dalam bentuk motivasi, karena tanpa adanya rangsangan dalam bentuk motivasi tersebut, *actuating* atau penggerakan yang semula merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi akan sulit terwujud secara optimal. Karena motivasi itu merupakan daya pendorong yang mengakibatkan para ustadz-ustadzah atau musyrif-musyrifah mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan visi misi madrasah yang telah ditentukan.

Untuk menggerakkan dan menyamakan langkah, ketua asrama membuat jadwal kegiatan siswa dari bangun tidur hingga akan tidur lagi. Konsep *full day learning* benar-benar dilaksanakan dalam *boarding school* MIN 1 Banyumas ini. Separuh hari siswa berada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, setelah itu siswa kembali ke asrama untuk istirahat dan untuk kegiatan-kegiatan asrama. Berikut ini jadwal kegiatan siswa-siswi dalam asrama:

**Table 7. Jadwal Kegiatan Asrama MIN 1 Banyumas
Tahun Pelajaran 2019/2020**

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
03.30 - 04.00	Bangun tidur dan bersih diri
04.00 - 04.30	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.30 - 04.45	English vocabularies
04.45 - 05.30	Setoran hafalan al quran
05.30 - 06.25	Mandi dan sarapan pagi
06.25 - 07.00	Sholat dhuha, membaca Ar Rohman, doa belajar, dan Asmaul Husna
07.00 - 11.30	Pembelajaran
11.30 - 12.35	Sholat dzuhur dan makan siang
12.35 - 13.45	Pembelajaran
13.45 - 15.00	Bimbingan belajar
15.00 - 15.30	Sholat asar dan membaca Al Waqi' ah
15.30 - 17.00	Bimbel sore
17.00 - 17.30	Mandi sore dan persiapan sholat maghrib
17.30 - 18.15	Muroja' ah suratan dan sholat maghrib
18.15 - 18.45	Makan malam dan persiapan sholat Isya
18.45 - 19.30	Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur
19.30 - 20.45	Bimbingan belajar
20.45 - 21.00	Bersih diri dan persiapan tidur
21.00 - 03.30	Tidur malam

Disamping jadwal kegiatan dari pagi hingga malam, terdapat juga jadwal kegiatan bimbingan belajar sebagai berikut:

**Table 8. Jadwal Kegiatan dan Bimbel Asrama
Tahun Pelajaran 2019/2020**

MINGGU I

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
1	Ba'dha Shubuh	Tahfidz dan baca Al Qur'an					Kitab	Sima'an Al Qur'an I
2	Ba'dha Ashar	Bimbel Kelompok			Lomba UN	Kitab	free time	Bimbel
3	Ba'dha Isya	Bimbel	Khitobah	Bimbel	Sholawat	Kitab	Nobar	Sima'an Al Qur'an II

MINGGU II

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
1	Ba'dha Shubuh	Tahfidz dan baca Al Qur'an					Kitab	PERPULANGAN
2	Ba'dha Ashar	Bimbel Kelompok			Lomba UN	Kitab	Perpustakaan	
3	Ba'dha Isya	Bimbel	Khitobah	Bimbel	Sholawat	Kitab		

JADWAL BIMBEL PER KELAS

Minggu I

Minggu II

NO	KELOMPOK	SENIN	RABU	AHAD	SENIN	RABU
1	Yudistira	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi
2	Werkudara	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis	U. Dian
3	Arjuna	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis
4	Nakula	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade
5	Sadewa	U. Ade	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto

Pukul 03.30 alarm yang berpusat di depan kamar salah seorang ustadz dibunyikan untuk membangunkan siswa. Serentak siswa terbangun dan saling membangunkan temannya untuk segera bersih-bersih diri menuju kamar mandi. Antrian kamar mandi dengan cara masing-masing anak menaruh gayung yang di dalamnya berisi peralatan mandi, ditaruh di depan pintu kamar mandi dengan barisan antrian yang rapi. Dimana antrian gayung yang paling dekat dengan pintu itulah yang berhak untuk masuk duluan. Siswa tidak langsung mandi tetapi hanya bersih-bersih dan mengambil air wudhu untuk kemudian mereka menuju masjid untuk segera melaksanakan sholat tahajud. Kamar mandi untuk putri terdapat 11 kamar mandi di dalam asrama dan 1 kamar mandi di dekat masjid. Menjadi 12 kamar mandi karena jumlah kamar anak perempuan ada 4 kamar tidur.

Sementara kamar mandi untuk putra ada 9 kamar mandi karena anak laki-laki ada 3 kamar tidur. 1 kamar tidur di asrama yang terdiri dari 19 atau 18 siswa/siswi mendapat jatah 3 kamar mandi, sehingga antrian tidak terlalu lama dan tidak semrawut berebut kamar mandi karena masing-masing kamar sudah ada jatah kamar mandinya.

Setelah siswa mengambil air wudhu, mereka segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat tahajud. Pada awalnya sholat tahajud ini dikomando oleh ustadz Ahmad Munafis, dilakukan bersama-sama tetapi dengan niat sendiri-sendiri. Setelah kegiatan sholat tahajud ini berlangsung beberapa minggu, siswa sudah paham dan terbiasa melaksanakan sholat tahajud dengan tertib. Setelah siswa paham, maka sudah tidak perlu dikomando lagi dalam sholat tahajud, kegiatan sholat tahajud dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik.

Sambil menunggu Adzan Shubuh, siswa memanfaatkan waktu untuk menghafalkan surat-surat yang belum disetorkan hafalannya. Sebagian yang lain membaca buku vocabulary bahasa Inggris. Saatnya Adzan, segera salah satu siswa mengumandangkan Adzan. Setelah Adzan Shubuh dikumandangkan, siswa segera melaksanakan sholat sunah fajar dua rakaat. Kemudian Ustadz Abdurrahman Majid yang menjadi imam sesuai jadwal untuk memimpin sholat Shubuh berjamaah. Dalam sholat Shubuh ini biasanya Ustadz Abdurrachman membaca suratan pertengahan, mengambil juz 15. Karena beliau termasuk Ustadz yang sudah cukup banyak menghafal Al-Qur' an, bacaannya fashih dan suaranya sangat merdu. Selesai sholat Shubuh siswa dibiasakan dzikir bersama dipimpin oleh imam hingga berdoa. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan religi pada siswa dalam melaksanakan sholat selalu tepat waktu dan mengutamakan sholat berjamaah, serta mengamalkan sholat sunah, dzikir, dan doa setelah sholat. Kegiatan seperti ini tidak bisa diterapkan oleh setiap wali murid di rumah, sehingga wali murid sangat senang anaknya mendapatkan bekal agama yang baik ini sejak dini.

Setelah selesai sholat jamaah shubuh, program asrama selanjutnya adalah English Vocabulary yang dipandu oleh Mr. Aziz. Kegiatan ini berlangsung hanya sekitar 10 menit. Setiap hari Mr. Aziz memberikan tiga kosa kata kepada siswa, diajarkan spelling untuk setiap kata yang diajarkan, dihafalkan, dan dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari. Mr. Aziz menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkan spelling dari kata-kata yang telah diberikan. Apabila terdapat siswa yang tidak mempraktikkan dalam sehari-hari, bisa berdasarkan laporan dari teman, bisa ketahuan oleh para musyrif/musyrifahnya, akan dikenakan sanksi berupa menulis ayat-ayat Al-Quran seperti menulis surat Al-Baqarah 10 ayat, atau surat Yasin 10 ayat, dan lain-lain.

Kegiatan berikutnya adalah setoran hafalan suratan. Setiap siswa menuju pada ustadz/ustadzah pembimbingnya. Setiap ustadz/ustadzah membimbing 7 orang siswa/siswi. Dan masing-masing siswa memegang buku setoran. Bila siswa belum mampu untuk setor satu surat sekaligus, maka siswa tersebut hanya meminta temannya untuk menyimak hafalannya, saling simak menyimak antara satu siswa dengan siswa yang lain. Namun bila sudah hafal seluruh ayat dalam satu surat, siswa akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzahnya yang kemudian akan ditandatangani dan diberi tanggal hafal pada hari tersebut. Dengan sistem seperti ini, tidak ada satu siswapun yang bersantai-santai tidak menghafalkan. Karena harus saling menyimak antara satu dengan yang lain secara bergantian.

Siswa yang sudah selesai setoran baik kepada ustadz/ustadzahnya maupun yang baru simakan dengan temannya, segera kembali ke kamarnya dan antri mandi. Bila antrian mandi seorang siswa masih lama menunggu, maka dia akan memanfaatkan waktu untuk sarapan pagi terlebih dahulu supaya tidak terbuang banyak waktunya. Setelah sarapan pagi selesai baru dia akan kembali ke antrian mandinya. Bagi yang antrian mandinya dekat, maka dia akan mandi dulu, setelah selesai mandi dan berbenah diri lalu dia menuju ruang makan untuk mengambil sarapan pagi. Terdapat dua ruang makan, satu untuk putra dan satu untuk putri.

Para musyrif atau ustadz ikut masuk di ruang makan putra, sedangkan musyrifah atau ustadzah ikut masuk di ruang makan putri sambil memantau ketertiban siswa dalam makan. Masing-masing siswa telah membawa peralatan makan sendiri dari rumah yang disimpan di ruang makan dengan diberi identitas, sehingga ketika akan makan semua siswa menggunakan peralatan makan sendiri, tertib, tidak ada yang kekurangan atau kehilangan piring atau sendok karena sudah ada identitasnya. Siswa mengambil nasi dan sayur sendiri sesuai selera dan porsinya. Terkadang ada siswa yang tidak mau makan sayur atau makan terlalu sedikit karena lauk kurang cocok, maka musyrif/musyrifah yang ada akan menanyakan dan menasehati dengan penuh kasih sayang, sehingga siswa selalu merasa diperhatikan layaknya diperhatikan oleh orang tuanya di rumah.

Pukul 06.25 semua siswa sudah selesai mandi dan makan. Semua siswa menuju masjid untuk melaksanakan sholat sunah Dhuha sebelum berangkat ke sekolah. Di masjid telah menunggu beberapa ustadz yang bertugas memantau dan mengatur siswa yang akan melaksanakan sholat Dhuha. Sehingga tidak ada satupun siswa yang terlewat tidak melakukan sholat sunah Dhuha. Setelah semua siswa selesai melaksanakan sholat Dhuha, dilanjutkan membaca surat Ar-Rahman secara bersama-sama. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin membaca di depan, diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini dilakukan bergantian dalam setiap harinya. Dan siswa yang memimpin di depan, berhak mendapatkan prestasi yang ditulis di ID Card yang dikalungkan di leher siswa setiap hari saat aktivitas di asrama dan di madrasah.

Kartu ini disamping berfungsi sebagai identitas, juga berfungsi untuk menulis setiap prestasi maupun pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa. Sehingga dalam setiap harinya siswa akan berhati-hati dan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran dengan sengaja. Tetapi siswa berlomba-lomba melakukan hal-hal terpuji supaya yang dicatat adalah prestasi-prestasi yang sebanyak-banyaknya. Merupakan salah satu contoh prestasi adalah membantu ustadz/ustadzah membawakan laptop ataupun buku ustadz,

membantu memasang LCD, membantu memanggil atau mencari siswa yang sedang dicari oleh ustadz, dan lain-lain. Contoh pelanggaran misalnya, siswa dengan sengaja membuang sampah sembarangan, tidak pada tempatnya, ketahuan oleh siswa lain atau oleh ustadz/ustadzah ataupun musyrif/musyrifahnya lalu ditulis dalam kartu ID yang dikalungkan di leher siswa.

Setelah selesai membaca surat Ar-Rahman, dilanjutkan dengan membaca doa belajar, dan masih dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk. Rangkaian doa belajar yang dibaca adalah Syahadat, surat Al-Fatihah, Radhiitu billaahi rabba sampai selesai, Allahumma inna nasaluka fahman nabiyyina sampai selesai, Allahumma aghnina bil ‘ilmi sampai selesai dan diakhiri dengan membaca asmaul husna serta doa asmaul husna.

Pukul 07.00 siswa sudah berada di kelas masing-masing. Kelas enam terdiri dari lima kelas yaitu kelas VI Abu Bakar, kelas VI Umar bin Khattab, kelas VI Usman bin Affan, kelas VI Ali bin Abi Thalib, dan kelas VI Aligarh. Pukul 09.30 siswa istirahat pertama selama 10 menit, kemudian dilanjutkan belajar kembali sampai pukul 11.30. Pukul 11.30 siswa istirahat sholat Dzuhur dan makan siang. Siswa sholat berjamaah di masjid, setelah itu kembali ke asrama menuju ruang makan. Siswa masuk kembali pukul 12.35 sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Setelah itu, siswa mendapatkan jam Bimbingan Belajar Siang dari madrasah sampai dengan pukul 15.00 WIB. Dalam kegiatan Bimbel ini, siswa dikelompokkan berdasarkan hasil Try Out pada setiap bulannya. Kelompok ini terdiri dari lima kelompok, yaitu: Kelompok Yudhistira, Werkudara, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Kelompok Yudhistira adalah kelompok siswa yang menduduki grade paling atas, Kelompok Werkudara adalah grade kedua, Kelompok Arjuna adalah kelompok tengah, Kelompok grade ke empat adalah Nakula, dan Kelompok Sadewa adalah kelompok yang menduduki grade paling bawah. Hal ini dapat memacu semangat belajar siswa agar tetap bisa bertahan bagi siswa yang masuk pada Kelompok Yudistira dan Werkudara, dan memacu semangat belajar bagi

siswa yang berada dalam Kelompok Sadewa, agar mereka keluar dari kelompok tersebut dan naik ke kelompok yang gradenya lebih bagus.

Pada akhir bulan, dilaksanakan Try out untuk semua siswa dan hasilnya merupakan penentuan posisi siswa masuk dalam kelompok grade mana. Biasanya siswa cemas karena khawatir nilainya turun grade dan berpisah dari teman-teman kelompoknya. Apalagi kalau mereka sudah nyaman dengan teman dalam kelompoknya. Sering siswa-siswi menangis bila nilai mereka turun dan berpisah dari kelompoknya. Sekalipun mereka sudah berusaha belajar tetapi rupanya teman lain lebih gigih lagi dalam belajar sehingga dapat menggeser posisi siswa lain. Merupakan sebuah kinerja yang sangat baik dari para asatidz, sehingga kegiatan bimbel kelompok ini menjadi hidup dan selalu dinanti hasil *Try Out* nya oleh para siswa.

Pukul 15.00 sampai dengan pukul 15.30 adalah waktunya siswa menunaikan sholat Ashar berjamaah. Imam sholat Ashar adalah Ustadz Ade Suripto. Usai jamaah sholat Ashar, dilanjutkan dengan murajaah surat Al-Waqi' ah. Seperti biasa, salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin membaca di depan. Hal ini melatih mental siswa untuk berani tampil di depan, dan memberi inspirasi bagi yang lain ingin tampil di depan pula. Pembelajaran yang sangat positif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa di depan umum.

Usai sholat Ashar dan murajaah surat Al-Waqiah, siswa kembali mengikuti kegiatan rutin asrama yaitu Bimbingan Belajar Sore hingga pukul 17.00 WIB. Dalam kegiatan bimbel ini, siswa dikelompokkan bukan berdasarkan hasil Try Out. Namun siswa disebar menjadi 12 kelompok, adapun yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang nilainya tinggi atau yang dianggap lebih pintar dari yang lainnya yang ditentukan oleh Ustadz sebagai tutor sebaya. Tutor sebaya inilah yang mengajari teman-temannya dalam belajar kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang pandai dapat berlatih menjadi seorang tutor, dapat mentransfer ilmu yang telah dikuasainya kepada orang lain. Melatih mental menjadi seorang guru

dan menguatkan pemahamannya serta berlatih berfikir bagaimana cara memahami teman-temannya.

Dalam kegiatan bimbel tutor sebaya ini, setiap harinya mempelajari satu mata pelajaran UN. Hari Senin mempelajari Bahasa Indonesia, Selasa Matematika dan Rabu mata pelajaran IPA, Kamis untuk Try Out. Hasil Try Out ini menunjukkan kemampuan masing-masing kelompok. Kelompok yang terbaik akan membawa nama baik bagi tutornya yang sekaligus sebagai ketua kelompok. Dan hal ini sangat memacu semangat belajar masing-masing kelompok. Karena masing-masing kelompok ingin menjadi kelompok yang terbaik dengan kemampuan yang seimbang dari masing-masing kelompok.

Melihat kegigihan siswa-siswi dalam belajar inipun menjadi semangat bagi para ustadz-ustadzah yang membimbing dalam kegiatan bimbel ini untuk selalu melaporkan hasil *Try Out* siswa dalam setiap minggunya. Dimana *Try Out* biasanya dilaksanakan pada hari Kamis sore dan hasil *Try Out* langsung diumumkan pada hari itu juga. Para tutor sebaya akan merasa puas bila kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik.

Bimbel sore berakhir pukul 17.00 WIB. Namun terkadang ada ustadz yang memberi kebijakan selesai lebih awal sedikit supaya siswa lebih senang dan bisa memanfaatkan waktu untuk yang lain. Siswa segera kembali ke kamar masing-masing di asrama untuk mandi dan persiapan sholat Maghrib. Sambil menunggu antrian, terkadang siswa-siswi ada yang memanfaatkan waktu untuk beristirahat atau duduk-duduk santai sambil ngobrol dan bercanda dengan teman-teman di kamar ataupun di joglo, ada yang menyempatkan diri berolah raga bulu tangkis di sekitar halaman masjid bagi para siswi, sedangkan siswa-siswa bermain bulu tangkis di halaman depan madrasah atau tempat parkir mobil dan motor para tamu. Ada juga yang bermain permainan tradisional seperti dakon dan lompat tali. Bila teman sekamarnya sudah selesai mandi, teman yang belum mandi dipanggilnya supaya segera ke kamar mandi. Dan para

musyrif/musyrifahpun mengontrol anak buahnya supaya tidak tertinggal pada saat jamaah sholat Maghrib.

Pukul 17.30, siswa dan siswi segera menuju masjid untuk melaksanakan murajaah suratan sambil menunggu saatnya Adzan Maghrib. Saat Adzan Maghrib berkumandang, yang dikumandangkan oleh siswa yang memiliki suara nyaring dan bagus dalam Adzan, para siswa dan siswi mendengarkan sambil membaca doa. Siswa yang Adzan dalam tiap sholat jamaah juga bergantian, karena banyak siswa yang memiliki suara bagus dan nyaring dalam Adzan. Terutama siswa yang bernama Atha Favian dan Muhammad Zyan Luthfi Fardani. Atha pernah mendapatkan juara 1 Lomba Adzan di Pondok Pesantren Al Falah Jatilawang, Banyumas, dan juara 3 di Masjid Fatimatuzzahra Unsoed Purwokerto. Hal ini juga menambah motivasi bagi para siswa untuk senang mengumandangkan Adzan pada saat masuk waktu sholat. Ada yang senang Adzan tanpa harus ditunjuk oleh Ustadz, namun ada juga yang masih harus ditunjuk oleh Ustadznya baru mau karena masih kurang rasa percaya diri.

Adapun imam dalam sholat Maghrib adalah Ustadz Al Arif Sofriyadi. Saat sholat jamaah, para musyrif dan musyrifah membaur dengan siswa-siswi, agar para musyrif dan musyrifah ini dapat sambil mengontrol siswa-siswi dalam sholat. Dan siswa-siswi tidak berani bercanda sebelum sholat karena dalam pengawasan para musyrif dan musyrifah. Setelah sholat jamaah selesai, siswa-siswi dibiasakan melaksanakan sholat sunah ba'diyah Maghrib dua rakaat.

Usai sholat Maghrib, saatnya para siswa dan siswi kembali ke asrama untuk menyantap hidangan makan malam di ruang makan dalam waktu 30 menit. Saat makan, ada yang sambil ngobrol tentang pengalaman mereka dalam seharian, ada yang bercerita tentang saat makan bersama keluarga di rumah, dan ada yang lebih suka diam menikmati makanan dengan tenang. Usai makan malam, para siswa segera mengambil air wudhu dan bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah. Biasanya siswa

yang bernama Zyan yang paling rajin bersiap-siap lebih awal karena ingin mengumandangkan Adzan di masjid.

Pukul 18.45, Adzan Isya dikumandangkan oleh salah satu siswa. Jamaah sholat Isya dipimpin oleh Ustadz Muhammad Abdul Aziz atau Ustadz Dian Sa' bani bergantian tiap harinya. Selesai sholat Isya, para siswa melaksanakan sholat sunah ba' diyah dilanjutkan dengan muraja' ah surat Al-Mulk yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa atau amalan-amalan sebelum tidur, yaitu membaca: surat Al-Ikhlash 1x, surat Al-Falaq 1x, surat An-Nas 1x, Subhanallah wal hamdulillah walaa ilaha illallahu Allahu akbar 7x, Bismika Allahumma ahya wabismika amut, Rabbighfiri waliwalidayya warhamhuma kamaa rabbayani shaghiira, dan Rabbana atina fid dunya hasanah wafil akhirati hasanah waqina 'adzabannar.

Setelah itu para siswa kembali untuk berkelompok sesuai dengan kelompok bimbil dan tutor sebayanya. Bimbil malam dimulai dari pukul 19.30 sampai pukul 20.30 WIB. Setelah itu siswa kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat sejenak sebelum tidur. Pada pukul 21.00 seluruh siswa wajib tidur dengan membaca doa tidur sendiri, karena pada pukul 03.30 semua siswa harus bangun untuk melaksanakan sholat Tahajud dan memulai kegiatan rutin sehari-hari.

Selain pelaksanaan kegiatan rutin ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai selingan sesuai jadwal, yaitu: pada hari selasa minggu pertama setelah sholat Isya dilaksanakan kegiatan Khithobah atau pidato di masjid. Dalam kegiatan ini dibimbing oleh Ustadz Muhammad Abdul Aziz . Masing-masing kelas enam ditunjuk satu siswa dan satu siswi. Karena kelas enam ada empat kelas, maka dalam satu malam itu yang maju 4 orang putra dan 4 orang putri. Mereka ditunjuk untuk maju berpidato layaknya Dai Cilik. Adapun materi khithabahnya para siswa meminta bimbingan kepada para musyrif/musyrifahnya di kamar selaku orang tua asuhnya. Siswa menentukan materi secara bebas, para musyrif/musyrifah membantu memberikan beberapa pokok bahasan untuk kemudian ditulis oleh siswa.

Bila siswa membutuhkan dalil-dalil ataupun tambahan keterangan, akan dibantu oleh para musyrif/musyrifahnya. Sehingga siswa tidak merasa kesulitan mencari sumber atau kekurangan referensi. Setelah selesai, naskah diperiksa oleh musyrif/musyrifahnya. Bila sudah bagus, siswa disuruh mempelajarinya untuk persiapan tampil. Namun bila masih kurang layak, maka musyrif/musyrifah akan memberikan masukan untuk diperbaiki atau dilengkapi dulu sampai layak. Setelah itu baru dipelajari oleh siswa untuk persiapan maju khithabah.

Kegiatan ini bertujuan melatih bakat siswa dalam berpidato dan berdakwah. Diharapkan dari kegiatan ini para siswa yang memiliki bakat, dapat diasah dan berkembang dengan baik, sehingga siswa dapat memiliki skill yang sangat baik untuk kompetensi dirinya yang bermanfaat pada suatu saat nanti. Dan juga untuk melatih mental para siswa untuk berani tampil berbicara di depan orang banyak. Madrasah berharap dapat melahirkan calon-calon tokoh masyarakat yang handal di masa yang akan datang.

Pada hari Kamis malam seusai sholat jamaah Isya, dilaksanakan kegiatan Sholawatan sebagai pengganti bimbel malam. Kegiatan ini dibimbing oleh Ustadz Munafis dan Ustadz Al Arif Sofriyadi dengan membaca kitab Al Barzanji dan sholawat-sholawat hadroh kekinian seperti versi Habib Syech. Siswa berlatih membaca kitab Al Barzanji, bacaan demi bacaan dibaca oleh siswa secara bergantian. Kemudian diselingi dengan sholawat hadroh kemudian ada *mahallul qiyam* dan diakhiri dengan doa oleh Ustadz.

Sebagai pengganti bimbel sore dan malam pada hari Jumat, setelah sholat jamaah Ashar dan Isya, dilaksanakan pengajian kitab yang diasuh oleh beberapa ustadz/ustadzah bergantian. Bila Jumat pertama setelah sholat Ashar pengajian kitab diasuh oleh beberapa ustadzah maka Jumat depan diasuh oleh para ustadz. Namun ada perbedaan, bila yang mengajar adalah para ustadzah maka siswa dibagi menjadi tiga kelompok, karena suara para ustadzah tidak sekuat para ustadz yang mampu untuk mengajar 119 siswa sekaligus.

Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: Kelompok I: untuk kamar Ash-Shofa dan Arafah diajar oleh Ustadzah Yayah. Kelompok II: untuk kamar Al Marwah dan Muzdalifah diajar oleh Ustadzah Nafisah. Kelompok III: seluruh kamar putra diajar oleh Ustadzah Sulfi. Pada pengajian malam setelah Isya dirolling para ustadzahnya, dan juga pada sabtu pagi setelah jamaah sholat Shubuh. Rolling dimaksudkan agar semua kelompok mendapatkan kitab yang sama. Ustadzah sulfi mengajar Kitab Al-A' la, Ustadzah Nafisatul Munawaroh mengajar kitab Fiqih yaitu Safinatun Najah, dan Ustadzah Rochisatul hidayah mengajar kitab Aqidatul Awam. Sedangkan para Ustadznya adalah Ustadz Nafis, mengajar setelah jamaah sholat Ashar, Ustadz Arif setelah jamaah sholat Isya, dan Ustadz Abram setelah jamaah Shubuh Sabtu pagi.

Pengajian kitab ini dimaksudkan untuk mengenalkan siswa pada pesantren, karena kehidupan dalam asrama pada dasarnya berkiblat pada kehidupan pesantren yang bertujuan menanamkan fondasi agama dalam diri anak dan mendidik agar anak memiliki akhlaqul karimah, maka dalam *boarding school* MIN 1 Banyumas ini dijadwalkan mengkaji kitab pada setiap hari Jumat dan Sabtu. Hal ini bertujuan agar siswa yang nantinya akan melanjutkan sekolah dengan mondok, siswa akan mendapatkan pengalaman bagaimana tata cara mengkaji kitab. Namun bagi siswa yang tidak akan melanjutkan ke pondok pesantren minimal pernah mengalami mengkaji kitab saat berada dalam asrama atau *boarding school* MIN 1 Banyumas.

Seperti layaknya di pondok, para siswa ini mempelajari kitab kuning yang merupakan kitab-kitab pemula. Para Ustadz/Ustadzah sama sebagaimana Kyai di pondok, membacakan kitab kata demi kata dengan maknanya, disimak dan ditulis maknanya oleh para siswa. Untuk meyakinkan penguasaan siswa, Ustadz/Ustadzah meminta salah satu siswa maju membaca di depan disimak oleh semua teman. Bila masih ada yang salah dapat dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah hingga tidak salah lagi. Terkadang Ustadz/Ustadzah menawarkan kepada siswa siapa yang ingin

maju tanpa harus ditunjuk. Ternyata siswa banyak yang antusias, banyak yang menunjukkan jari ingin maju. Di sinilah terlihat pengajian kitab ini dapat diikuti oleh semua siswa dengan penuh semangat dan tertib.

Pada hari Sabtu di saat siswa tidak pulang ke rumah, kegiatan setelah sholat jamaah Isya adalah Nobar alias nonton bareng. Film yang dipertontonkan tentunya telah dipilih dengan sebaik-baiknya oleh Ustadz Kuswanto selaku pemandu kegiatan Nobar. Mulai dari film pendidikan, film laga, film religi, film horor, dan film komedi. Sebelum ditayangkan, film-film ini telah disensor terlebih dahulu agar tidak ada adegan yang tidak layak yang ditonton oleh siswa. Para siswa lebih suka dengan film-film laga seperti Jacky Chan dan Boboho, sedangkan para siswi lebih suka dengan film-film komedi.

Kalau filmnya bagus, para siswa antusias menonton sampai selesai. Tetapi kalau film yang diputar tidak menarik, banyak para siswa yang tertidur hingga film selesai. Kegiatan Nobar diakhiri pada pukul 22.00 WIB. Kemudian para siswa kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat tidur karena kegiatan hari Ahad saat siswa tidak pulang tetap dimulai dari bangun pukul 03.30 untuk sholat Tahajud dan seterusnya.

Hari Ahad saat siswa tidak pulang, kegiatan pagi sebagai pengganti pembelajaran di sekolah adalah Sima' an Al-Qur' an, kerja bakti, renang, lomba-lomba yang bersifat hiburan, Rihlah, dan lain-lain, bergantian dalam setiap bulannya. Kegiatan Rihlah dilaksanakan setelah kegiatan Penilaian tengah Semester. Kegiatan Rihlah dilakukan sebagai refreshing siswa bersama dengan para musyrif/musyrifahnya dan para asatidz. Kegiatan Rihlah mengambil obyek wisata lokal seperti baturaden dengan berbagai pilihan destinasi, atau obyek wisata di daerah purbalingga. Sedangkan dana dan transportasi ditopang oleh wali murid. Begitu juga kegiatan renang, dana sepenuhnya dari wali murid. Kegiatan renang biasanya dilaksanakan di kolam renang Buken, Banjarsari Kulon, Sumbang.

Kegiatan kerjabakti dilaksanakan sebagai pendidikan siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan. Siswa dilatih membersihkan kamar

masing-masing, halaman kamar serta halaman asrama. Mengumpulkan dan membakar sampah-sampah di tempat yang telah ditentukan yang agak jauh dari lingkungan asrama, sehingga asapnya tidak masuk ke asrama. Adapun kegiatan lomba-lomba yang bersifat hiburan yang dilaksanakan sebagai selingan, seperti: lomba membaca puisi, dimana puisi merupakan karangan siswa itu sendiri, lomba cipta lagu, lomba senam kreasi, lomba gerak dan lagu, dan lain-lain. Lomba ini tetap diambil kejuaraan dan mendapatkan hadiah kecil sebagai penghargaan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali diantaranya adalah: lomba-lomba Agustusan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Negara Republik Indonesia, kegiatan Maulud Nabi, kegiatan Isra Mi' raj, pemilihan putra-putri asrama, kegiatan Qurban, dan kegiatan haflah akhirussanah. Kegiatan Agustusan, Maulud Nabi, Isra Mi' raj, dan Qurban, tidak terlalu asing bagi para siswa. Tetapi kegiatan pemilihan putra-putri asrama ini menjadi kegiatan yang sangat menarik dan mendebarkan. Karena tidak semua siswa berani untuk mengikutinya. Namun semua siswa wajib memilih salah satu kandidat layaknya Pemilihan Umum di Negara ini.

Dan para kandidat ini melalui beberapa tahap seleksi untuk sampai menjadi nominasi 3 besar. Apalagi sebagai pemenang atau sebagai putra-putri asrama yang dinobatkan. Pengalaman ini sangat berharga bagi para siswa karena mereka harus memiliki akhlakul karimah, kepedulian social, jiwa pemimpin, dan kemampuan secara akademik. Ujian yang mereka lakukan bisa dibilang setiap hari. Karena teman-temannya akan menilai akhlak, kepedulian sosial, dan jiwa kepemimpinan para kandidat ini setiap hari untuk menentukan pilihan yang tepat. Dan merupakan pengalaman yang berharga saat penobatan bagi putra dan putri yang terpilih. Dalam penobatan ini akan dipakaikan mahkota dan selendang oleh putra dan putri pemenang tahun sebelumnya yang sudah lulus.

Kegiatan tahunan berikutnya adalah Haflah Akhiris Sanah yang merupakan acara perpisahan bagi para siswa-siswi karena mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kegiatan ini, ditampilkan

berbagai kegiatan asrama seperti hafalan salah satu surat, Qiraatul kutub, Khithabah dan acara hiburan. Yang menjadi puncak acara ini adalah pengalungan Samir dan pemberian Syahadah bagi para siswa yang sudah tuntas semua setoran hafalan suratan. Kegiatan ini dihadiri dan disaksikan oleh seluruh wali murid kelas enam, para guru, para tokoh masyarakat, dan beberapa Kepala Madrasah serta pejabat Kementerian Agama Kabupaten.

Ada sebuah kegiatan spontanitas yang merupakan ide cemerlang dari Kepala Madrasah pada tahun ini adalah, para siswa diminta membuat cerita tentang pengalamannya belajar dan hidup di asrama. Baik suka maupun duka. Tidak ada batasan dalam menulis, yang penting siswa mau menceritakan tentang pengalamannya. Sejumlah 120 cerita terkumpul, ditambah oleh cerita dari Ketua Asrama Ustadz Heru. Kemudian seluruh cerita ini dibukukan bekerjasama dengan salah satu percetakan di Purwokerto.

Keberagaman kegiatan dalam jadwal dimaksudkan supaya siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan dalam asrama, sebagaimana disampaikan oleh ketua asrama bapak Heru Budi Santoso mengatakan¹⁰⁰,

Supaya anak-anak betah dalam asrama, tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan yang monoton, maka kami membuat kegiatan yang cukup variatif dengan tujuan utama untuk menggali dan mengembangkan bakat-bakat siswa dan untuk supaya siswa senang tinggal di asrama. Dan ada kegiatan-kegiatan yang dilombakan supaya anak-anak semangat dan giat dalam berkegiatan dan untuk merangsang jiwa bersaing secara sehat dalam diri anak. Kegiatannya ada seni dan olah raga juga, biasanya kan anak-anak banyak yang suka dengan seni dan olah raga. Dan ada juga kegiatan nobar, nonton bareng, yaitu nonton film-film yang telah kami seleksi terlebih dahulu. Ada yang bersifat humor atau lucu, ada juga yang horror, dan juga film-film keluarga yang mendidik.

Ternyata kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh ketua asrama ini cukup membuat anak-anak betah dan senang tinggal di asrama. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang suatu saat menangis karena kangen dengan keluarga, tetapi tidak menghalangi mereka

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Heru Budi Santoso, S.Pd.I., Ketua Asrama MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

untuk tetap melaksanakan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fazli Putra Ardhiyan, siswa kelas enam Ali dan Fara Nuri Hamidah, siswi kelas enam Abu Bakar¹⁰¹,

- Peneliti : “Apakah kamu betah tinggal di asrama?”
 Fazli : “betah, tapi kadang-kadang pengen pulang dan nangis”
 Fara : “betah, lumayan, tapi kadang ada masa-masa tidak betah juga”
 Peneliti : “kapan kalian merasa tidak betah?”
 Fazli : “kalau lagi kegiatan kadang suka nangis karena keinget rumah pengen pulang”
 Fara : “sama, kalau lagi kegiatan, capek dan kadang bosan jadi keinget rumah dan pengen pulang”
 Peneliti : “kan ada jadwal perpulangan dua minggu sekali, dan tiap Rabu dan sabtu orang tua datang menjenguk, kenapa masih pengen pulang?”
 Fazli : “iya sih, tapi tetep aja suka pengen pulang”
 Fara : “iya tapi tetep kangen sama rumah dan tidur di kamar sendiri”
 Peneliti : “Apa yang membuat kalian betah tinggal di asrama?”
 Fazli : “teman-temannya banyak”
 Fara : “teman-teman sama kegiatan-kegiatannya”
 Peneliti : “kegiatan apa yang paling kalian sukai di sini?”
 Fazli : “Nobar”
 Fara : “Nobar”
 Peneliti : “Film apa yang biasanya ditonton?”
 Fazli : ” ada film horor, komedi, dan film keluarga”
 Fara : ” macam-macam sih, kadang film lucu, kadang film horror”

Setiap seminggu sekali siswa mengikuti kegiatan khithobah atau latihan pidato, sholawatan biasa, kadang juga diiringi dengan rebana atau hadroh. Dan pada hari Ahad yang bukan jadwal perpulangan digunakan untuk *Student Contest* seperti lomba khithobah, lomba drama, lomba senam kreasi, lomba tari Islami, LCC, dan pentas seni. Sedemikian rupa semangat kerja para musyrif dan musyrifah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di asrama, karena para musyrif dan musyrifah ini faham dengan tujuan *boarding school* dan visi misi madrasah.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Fazli Putra Ardhiyan, siswa kelas enam Ali dan Fara Nuri Hamidah, siswi kelas enam Abu Bakar pada Kamis, 31 Oktober 2019.

Menurut bapak Toni Agung, S.Pd.I., keberadaan *boarding school* memberikan manfaat yang cukup banyak. Terutama dalam membantu belajar siswa. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* memang dirancang untuk mendukung pembelajaran di madrasah,¹⁰²

Tujuan utama diselenggarakannya *boarding school* memang untuk dua hal yaitu internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa dan persiapan menghadapi ujian, baik ujian nasional maupun ujian madrasah. Tujuan lainnya untuk pembentukan karakter yang baik yang diharapkan oleh orang tua dan semua pihak, serta menggali potensi-potensi dan bakat-bakat siswa yang mungkin masih terpendam. Banyak manfaatnya baik yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Begitu pula yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan wali siswa saat observasi bertepatan dengan jam penjengukan.¹⁰³

Alhamdulillah dengan adanya *boarding school* sangat bermanfaat sekali, anak jadi berkurang mainnya di luar, temannya sudah jelas anak-anak baik dan terjaga semua di asrama, tidak khawatir lagi, tidak terganggu HP dan TV, kalau sedang di rumah, dengar adzan segera mengambil air wudhu dan sholat. Baca Quran tidak perlu disuruh lagi. Anak jadi lebih patuh dengan orang tua di rumah, lebih mau makan dengan sayur karena dalam asrama dibiasakan makan dengan sayur. Di asrama ada bimbingan belajar tiap sore, jadi kita sudah tidak perlu memikirkan memasukkan anak ke bimbel di luar yang mahal. Di asrama juga ada lomba-lomba antar kamar.

Ketika jam-jam kosong atau istirahat dari satu kegiatan menuju kegiatan berikutnya, siswa mengisi kekosongan dengan muroja' ah materi pelajaran yang belum dikuasai dengan bertanya atau minta bimbingan pada musyrif atau musyrifahnya atau menghafal kembali hafalan suratan yang belum dikuasai. Kadang juga mereka memanfaatkan waktu buat bermain atau berolahraga seperti bulu tangkis dan bermain bola di halaman asrama. Ada juga yang berbincang-bincang santai dengan teman-teman.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Toni Agung, S.Pd.I., Waka Kurikulum MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibunya Talitha Luthfi Redestiara, Keysha Cantika Romansa Adelways, Mayliza Yunar Khairunnisa, pada Kamis, 31 Oktober 2019.

4. Pengawasan *Boarding school* di MIN 1 Banyumas

Pengawasan *boarding school* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan apakah seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Dalam pengawasan perlu dilakukan dengan menetapkan standar akademik dan non akademik yang antara lain meliputi pengecekan sarana dan prasarana asrama, pemeliharaan fasilitas asrama, supervisi kinerja para musyrif musyrifah, dan monitoring pelaksanaan tata tertib penghuni asrama. Adapun pemeliharaan fasilitas dapat berupa perbaikan instalasi saluran air, perbaikan kamar mandi, pengecatan gedung dan perawatan listrik.

Pelaksanaan pengawasan atau pengontrolan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Mengawasi/ mengontrol langsung di tempat

Selaku Pelindung *Boarding School*, Kepala Madrasah senantiasa mengadakan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung yang beliau lakukan adalah dengan ikut menginap dalam asrama, walau tidak pasti setiap malam dalam setiap minggunya, sehingga beliau dapat memantau jalannya kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan setiap harinya dan memantau kondisi sarana prasarana serta keadaan dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan dan juga saat di luar kegiatan. Kepala madrasah juga mengamati secara langsung saat makan, apakah penyajian dari petugas konsumsi tepat waktu atau tidak, makanan cukup atau tidak untuk sejumlah siswa, makanan sesuai dengan daftar menu yang telah disepakati atau tidak. Begitu pula dengan kondisi kesehatan siswa, kepala madrasah sangat memperhatikan akan kesehatan siswa hingga mengadakan kerjasama dengan pihak Rumah Sakit Hidayah Purwokerto untuk mengatasi siswa-siswi yang sakit saat berada dalam asrama. Kepala madrasah mengatakan,¹⁰⁴

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan H. Saridin, S.Ag., M.Pd., Kepala MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

Anak-anak di asrama kan jauh dari orang tuanya dan anak-anak tidak memegang HP, sehingga apabila ada anak yang sakit, maka pengurus asrama terutama musyrif atau musyrifahnya yang bertanggungjawab atas pengasuhannya segera membawa ke Rumah Sakit Hidayah bila itu sakitnya seperti panas demam tinggi yang menghawatirkan dan kami tidak dapat merawatnya secara khusus. Jangan sampai anak merasa sedih jauh dari orang tua dan tidak diperhatikan oleh musyrif atau musyrifahnya. Apabila anak yang sakit harus dirawat di Rumah Sakit Hidayah Purwokerto, maka musyrif atau musyrifah yang bertanggung jawab segera menghubungi orang tuanya agar bisa menjenguk atau justru menunggunya selama masa perawatan di Rumah sakit. Kalau sakitnya hanya sakit ringan saja, kami di asrama sudah menyediakan obat-obat pertolongan pertama. Seperti obat sakit kepala, sakit gigi, sakit diare, flu, obat-obat untuk luka luar seperti obat merah, minyak kayu putih, safe care, dan lain-lain. Dan di asrama juga ada semacam mini market yang kami beri nama Asromart. Di sana menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa seperti makanan kecil, peralatan mandi, alat tulis dan peralatan sekolah lainnya, dan obat-obat ringan juga ada.

Pengawasan tidak langsung, kepala madrasah mendapatkan laporan-laporan dari berbagai pihak, baik itu laporan yang beliau minta, maupun laporan yang masuk tanpa diminta.

2. Mengawasi/ mengontrol melalui laporan lisan

Selain melaksanakan kegiatan pengawasan atau pengontrolan secara langsung, Kepala Madrasah juga mendapat laporan-laporan secara lisan dari berbagai pihak, baik itu terkait dengan proses jalannya kegiatan dalam asrama, para musyrif dan musyrifahnya, dan sarana prasarananya. Laporan-laporan lisan yang beliau dapatkan dari berbagai pihak, tentu saja dicocokkan antara yang satu dengan yang lainnya dan juga dengan pengamatan yang beliau laksanakan secara langsung dalam asrama. Beliau tidak serta merta menerima apa adanya tetapi beliau juga menghubungkan dengan pengamatan beliau sendiri, apakah laporan-laporan tersebut sesuai atau tidak. Salah satu contoh, beliau mendapatkan laporan lisan dari ketua asrama tentang air yang tidak lancar, kloset yang sering mampet, ada anak yang tidak betah pengennya pulang, nilai siswa yang masih kecil atau rendah, dan lain-lain. Kepala madrasah segera mengecek langsung kondisi-kondisi tersebut bilamana belum yakin.

Namun apabila sudah tahu dan yakin, maka kepala madrasah segera mengambil tindakan memberikan solusi.

3. Mengawasi/ mengontrol melalui laporan tulisan

Disamping mengontrol atau mengawasi secara langsung dan melalui laporan lisan, kepala madrasah juga dapat mengawasi melalui laporan tertulis yang dilaporkan oleh ketua asrama, biasanya tiap akhir semester. Ketua asrama membuat laporan kegiatan terutama kegiatan bimbingan belajar, Try Out, serta hafalan suratan. Laporan tertulis ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kegiatan sudah dapat berjalan sesuai dengan rencana atau belum dan apakah hasilnya sudah sesuai target atau belum. Dan dari evaluasi ini dapat disusun rencana atau strategi baru untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Laporan tentang perkembangan prestasi siswa dalam *boarding school* dapat dipantau dari laporan hasil belajar siswa atau nilai Rapot yang diterima oleh waka kurikulum dari masing-masing guru pengampu mata pelajaran atau wali kelas pada tiap akhir semester.

Agar tujuan dari fungsi pengawasan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka proses pengawasan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan standar atau metode penilaian kinerja
- b. Penilaian kinerja, mengukur pelaksanaan kegiatan
- c. Membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar
- d. Pengambilan tindakan koreksi, atau melakukan evaluasi ulang.

Yang pertama, penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school* di sini adalah penetapan standar pelaksanaan yang menjadi satuan pengukuran untuk digunakan sebagai patokan dalam penilaian hasil yang menjadi tujuan *boarding school*. Bentuk standar yang umum adalah:

- a. Standar fisik: meliputi kualitas hasil belajar siswa
- b. Standar moneter: meliputi keuangan yaitu pemasukan dana dari orang tua siswa untuk biaya makan siswa setiap hari. Makan siswa setiap hari tiga

kali merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda dan wajib dipenuhi. Apabila dana dari pemasukan wali siswa belum terkumpul secara maksimal, maka pihak manajemen MIN 1 Banyumas segera bertindak untuk memberi kucuran dana bantuan yang sebenarnya tidak ada anggaran dari pos manapun di madrasah atau dari pemerintah, agar kegiatan dapur tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dan mengenai penggajian para musyrif dan musyrifah yang harus dilaksanakan setiap bulan juga merupakan hal yang tidak bisa ditunda.

- c. Standar waktu: meliputi tenggang waktu siswa dalam menghafal suratan, hasil try out sudah sampai target atau belum dalam kurun waktu tertentu. Dalam satu semester terdapat 4 surat yang harus dikuasai.

Yang kedua penilaian kinerja, mengukur pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan yang merupakan sebuah proses yang berulang-ulang secara terus menerus dengan cara observasi atau pengamatan, laporan-laporan, baik lisan maupun tertulis, dan pengambilan sampel. Ada kegiatan asrama yang pengukuran pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada setiap minggu, yaitu Try Out bimbingan belajar. Hal ini dimaksudkan untuk memantau hasil belajar siswa selama di asrama dan memacu semangat belajar siswa agar semakin hari semakin meningkat. Karena dalam bimbingan belajar ini dibuat kelompok belajar yang dikelompokkan berdasarkan hasil try out. Bila siswa mengendur semangat belajarnya akan mempengaruhi posisinya dalam kelompok. Bisa jadi siswa akan berpindah ke kelompok lain yang levelnya dibawah posisi semula.

Table 9. Hasil Try Out Mingguan Semester Gasal

**EVALUASI USBN
TUTOR SEBAYA**

NO	PEMBIMBING	TUTOR	NILAI RATA-RATA													RERATA		
			05/09	12/09	19/09	26/09	03/10	10/10	17/10	24/10	31/10	07/11	14/11	21/11	28/11		05/12	12/12
1	Bpk H. Heru	Ziyan	68,90	69,00	69,50	70,00	70,30	70,55	70,85	71,05	71,15	71,15	71,35	72,35	72,85	73,35	74,35	71,11
2	Ustdzh Sulfi	Indi	73,94	72,00	72,70	73,20	73,50	73,75	74,05	74,25	74,35	74,45	74,65	75,65	76,15	76,65	77,65	74,46
3	Ustdzh Faa'aja	Haya	73,31	72,00	74,12	74,62	74,92	75,17	75,47	75,67	75,77	75,87	75,87	76,87	77,37	77,87	78,87	75,56
4	Ustadz Dian	Rafif	72,70	77,50	78,00	78,50	78,80	79,05	79,35	79,55	79,55	79,65	79,85	80,85	81,35	81,85	82,85	79,28
5	Mr. Azis	Safiq	75,80	78,00	78,00	78,50	78,80	79,05	79,35	79,55	79,65	79,65	79,85	80,85	81,35	81,85	82,85	79,53
6	Ustdzh Yayah	Iza	71,14	76,00	76,50	77,00	77,30	77,55	77,85	78,05	78,15	78,15	78,35	79,35	79,85	80,35	81,65	77,79
7	Ustadz Arif	Zahra	72,90	74,00	74,12	74,62	75,12	75,37	75,67	75,87	75,97	76,07	76,07	77,07	77,57	78,07	79,37	75,84
8	Mr. Jon Kus	Faizal	70,50	71,00	72,00	72,50	73,00	73,30	73,60	73,80	73,80	73,90	74,10	75,10	75,60	76,10	77,40	73,71
9	Ustadz Ade	Amel	74,12	77,00	77,50	78,00	78,50	78,80	79,10	79,30	79,30	79,40	79,60	80,60	81,10	81,60	82,90	79,11
10	Ustadz Abram	Hafiz	64,00	79,00	79,00	79,50	80,00	80,30	80,60	80,80	80,90	81,00	81,00	82,00	82,50	83,00	84,30	79,78
11	Ustdzh Nafisah	Mitha	73,90	80,00	80,00	80,50	81,00	81,30	81,60	81,80	81,80	81,90	82,10	83,10	83,60	84,10	85,40	81,45
12	Ustadz Nafis	Fara	67,29	73,50	74,12	74,62	75,12	75,42	75,72	75,92	75,92	76,02	76,22	77,22	77,72	78,22	79,52	75,47
RATA-RATA			71,54	74,92	75,46	75,96	76,36	76,63	76,93	77,13	76,56	77,58	77,34	78,42	78,92	79,42	80,59	

Table 10. Hasil Try Out Mingguan Semester Genap

NO	PEMBIMBING	TUTOR	NILAI RATA-RATA										RERATA
			09/01	16/01	23/01	31/01	06/02	13/02	20/02	27/02	05/03	12/03	
1	Bpk H. Heru	Ziyan	74,35	74,75	74,95	75,15	75,45	75,95	76,95	78,15	79,65	80,65	76,85
2	Ustdzh Sulfi	Indi	77,65	78,05	78,25	78,45	78,75	79,25	80,25	81,45	82,95	83,95	80,15
3	Ustdzh Faa'aja	Haya	78,87	79,27	79,47	79,67	79,97	80,47	81,47	82,67	84,17	85,17	81,37
4	Ustadz Dian	Rafif	82,85	83,25	83,45	83,65	83,95	84,45	85,45	86,65	88,15	89,15	85,35
5	Mr. Azis	Safiq	82,85	83,15	83,55	83,85	84,15	84,65	85,65	86,85	88,35	89,35	85,51
6	Ustdzh Yayah	Iza	81,65	81,95	82,35	82,65	82,95	83,45	84,45	85,65	87,15	88,15	84,31
7	Ustadz Arif	Zahra	79,37	79,67	80,07	80,37	80,67	81,17	82,17	83,37	84,87	85,87	82,03
8	Mr. Jon Kus	Faizal	77,40	77,70	78,10	78,40	78,70	79,20	80,20	81,40	82,90	83,90	80,06
9	Ustadz Ade	Amel	82,90	83,10	83,50	83,90	84,20	84,70	85,70	86,90	88,40	89,40	85,53
10	Ustadz Abram	Hafiz	84,30	84,50	84,70	85,10	85,40	85,90	86,90	88,10	89,60	90,60	86,76
11	Ustdzh Nafisah	Mitha	85,40	85,60	85,80	86,20	86,50	87,00	88,00	89,20	90,70	91,70	87,86
12	Ustadz Nafis	Fara	79,52	79,72	79,92	80,32	80,62	81,12	82,12	83,32	84,82	85,82	81,98
RATA-RATA			80,59	80,89	81,18	81,48	81,78	82,28	83,28	84,48	85,98	86,98	

Kegiatan pengukuran lainnya yang dilaksanakan yaitu pemantauan hafalan siswa. Dalam setiap minggu, kepala madrasah mengambil sampel salah satu siswa pada jam-jam kosong kegiatan, kepala madrasah menanyakan hafalan siswa telah sampai dimana dan meminta siswa untuk menghafal surat terakhir yang dia hafal. Hal ini dimaksudkan untuk

mengukur harusnya bulan ini hafalan sudah sampai apa dan siswa ini sudah mencapai target atau belum. Bila ternyata belum, maka kepala madrasah akan langsung merekomendasikan kepada musyrif atau musyrifah dari siswa tersebut untuk lebih menggenjot siswa tersebut supaya target tercapai. Kepala madrasah juga menyarankan untuk pembimbingan belajar bisa dengan mengganti metode belajar agar siswa tidak bosan atau jenuh.

Table 11. Laporan Hafalan Juz 30 dan Surat Pilihan

BULAN AGUSTUS 2019													
NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN										
			AL FATIHAH	ANNAS	AL FALAQ	AL IKHLASH	AL LAHAB	AN NASHR	AL KAFIRUN	AL KAUSAR	AL MAUN	AL QURAI SY	
1	Bpk H. Heru	Ziyan	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08
		Hafiz	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Faizal	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Rafif	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Safiq	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Gibran	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Fatih	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Salnaf	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Ibrahim	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08

BULAN SEPTEMBER 2019										
NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN							
			AL FIIL	AL HUMAZAH	AL 'ASHR	AT TAKATSUR	AL QARI'AH	AL 'ADIYAT	AL ZALZALAH	
1	Bpk H. Heru	Ziyan	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Hafiz	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Faizal	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Rafif	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Safiq	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Gibran	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Fatih	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Salnaf	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Ibrahim	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	

BULAN OKTOBER 2019									
NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN						
			AL BAYYINAH	AL QADAR	AL 'ALAQ	AT TIIN	AL INSYIRAH	ADH DHUHA	AL LAIL
1	Bpk H. Heru	Ziyan	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Hafiz	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Faizal	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Rafif	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Safiq	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Gibran	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Fatih	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Salnaf	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Ibrahim	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08

BULAN NOVEMBER 2019

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN				
			ASY SYAMS	AL BALAD	AL FAJR	AL GHASYIYAH	AL A'LA
1	Bpk H. Heru	Ziyan	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Hafiz	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Faizal	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Raffif	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Safiq	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Gibran	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Fatih	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Salnaf	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Ibrahim	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09

BULAN JANUARI 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN			
			ATH THARIQ	AL BURUJ	AL INSYIQAQ	AL MUTHAFFIFIN
1	Bpk H. Heru	Ziyan	03/10	19/10	31/10	16/11
		Hafiz	03/10	19/10	31/10	16/11
		Faizal	03/10	19/10	31/10	16/11
		Raffif	03/10	19/10	31/10	16/11
		Safiq	03/10	19/10	31/10	16/11
		Gibran	03/10	19/10	31/10	16/11
		Fatih	03/10	19/10	31/10	16/11
		Salnaf	03/10	19/10	31/10	16/11
		Ibrahim	03/10	19/10	31/10	16/11

BULAN FEBRUARI 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN			
			AL INFITHAR	AT TAKWIR	ABASA	AN NAZI'AT
1	Bpk H. Heru	Ziyan	30/11	07/12	04/01	18/01
		Hafiz	30/11	07/12	04/01	18/01
		Faizal	30/11	07/12	04/01	18/01
		Rafif	30/11	07/12	04/01	18/01
		Safiq	30/11	07/12	04/01	18/01
		Gibran	30/11	07/12	04/01	18/01
		Fatih	30/11	07/12	04/01	18/01
		Salnaf	30/11	07/12	04/01	18/01
		Ibrahim	30/11	07/12	04/01	18/01

BULAN MARET 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN	
			AN NABA	AL MULK
1	Bpk H. Heru	Ziyan	31/01	10/02
		Hafiz	31/01	10/02
		Faizal	31/01	10/02
		Rafif	31/01	10/02
		Safiq	31/01	10/02
		Gibran	31/01	10/02
		Fatih	31/01	10/02
		Salnaf	31/01	10/02
		Ibrahim	31/01	10/02

BULAN APRIL 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN	
			AL WAQI'AH	AR RAHMAN
1	Bpk H. Heru	Ziyan	02/03	16/03
		Hafiz	04/03	17/03
		Faizal	02/03	14/03
		Rafif	03/03	12/03
		Safiq	05/03	16/03
		Gibran	02/03	17/03
		Fatih	04/03	16/03
		Salnaf	07/03	17/03
		Ibrahim	06/03	18/03

Yang ketiga, membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar. Dalam setiap bulan diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah ataupun ketua asrama bila kepala madrasah ada tugas lain. Dalam rapat ini, seluruh musyrif dan musyrifah menyampaikan laporan secara lisan mengenai progress siswa-siswi yang berada dalam asuhannya. Dari laporan-laporan ini dapat diketahui bagaimana kinerja para musyrif-musyrifah dan dapat diketahui pula kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat memunculkan solusi untuk mengatasinya.

Yang keempat, Pengambilan tindakan koreksi, atau melakukan evaluasi ulang. Apabila dalam satu bulan siswa-siswi tidak ada progress dalam hafalan suratan ataupun dalam try out, maka kepala madrasah mengadakan evaluasi ulang, dan mencari apakah penyebab ketidakmampuan mencapai standar, apakah standar yang diterapkan terlalu tinggi atau siswa-siswi yang belum dapat adaptasi atautkah kinerja para musyrif dan musyrifah yang belum menggunakan target. Apabila target terlalu tinggi maka kepala madrasah dan ketua asrama akan mengambil tindakan koreksi dengan beberapa cara yaitu mengubah standar yang bagi siswa terlalu tinggi, lalu direndahkan sesuai kemampuan siswa tetapi masih dapat dikatakan unggul dari sekolah lain. Atau dengan mengubah pengukuran pelaksanaan, frekuensinya terlalu sering atau dengan mengganti sistem pengukuran. Misalnya setoran hafalan suratan bila dalam satu minggu belum mampu untuk setor satu surat maka sistem pengukuran diganti menjadi setengah surat. Dan kepala madrasah juga memberikan solusi agar siswa di drill setiap hari atau dengan menggunakan metode lainnya yang lebih menarik agar supaya hasilnya lebih maksimal.

Dalam hal permasalahan siswa, untuk mengatasi siswa yang masih tidak betah dan ingin pulang, sebagaimana laporan dari ketua asrama, dan musyrif-musyrifah lainnya, maka Kepala Madrasah memberikan kebijakan orang tua boleh menjenguk siswa setiap dua hari sekali yaitu hari selasa, kamis, dan sabtu pada jam lima sore, sekalian mengambil baju kotor siswa

supaya bisa dibawa pulang dan dicuci di rumah supaya tetap bersih dan rapi dan tidak mengganggu jadwal kegiatan siswa, di samping keterbatasan tempat untuk menjemur pakaian dalam asrama. Bila Adzan Maghrib telah berkumandang, maka waktu penjengukan habis karena siswa harus mulai kegiatan kembali. Dan Kepala Madrasah juga memberi kebijakan hari perpulangan yaitu pada hari sabtu kedua dan keempat, mengingat bagaimanapun siswa-siswi kelas enam masih anak-anak, masih banyak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua kandungnya, rindu dengan kehangatan keluarga, rindu untuk tidur di kamarnya sendiri, dan rindu dengan masakan ibunya atau makanan yang tidak bisa tersedia dalam asrama. Kepala Madrasah mengatakan¹⁰⁵,

Sebenarnya tujuan mengasramakan siswa salah satunya juga untuk melatih kemandirian siswa, baik dalam hal ibadah, sholat dan membaca Al-Quran tidak harus dioprak-oprak terus oleh orang tuanya, dalam hal kerapian, siswa di asrama punya lemari baju dan tempat buku sendiri, yang itu harus dalam keadaan rapi setiap hari. Kalau tidak rapi, maka musyrif-musyrifahnya akan meminta siswa yang bersangkutan untuk merapikan supaya terbiasa dengan kerapian dimana saja tidak mengandalkan orang tua atau orang lain seperti pembantu. Dalam hal mandi, karena siswa dalam asrama banyak, maka masing-masing siswa harus mikir bagaimana supaya bisa mandi gasik, tidak terlalu lama menunggu antrian, dan tidak terlambat ke sekolah. Dan siswa juga harus berlatih hemat waktu dan hemat air, karena digunakan untuk banyak siswa lainnya. Terkadang kan ada anak yang kalau di rumah, mandinya lama sekali sampai setengah jam, tidak bisa buat cepat-cepat, gantian dengan yang lainnya, atau mandinya gebyar gebyur memakai air banyak seenaknya. Nah, kalau di asrama tidak boleh ada anak seperti itu. Ini juga merupakan pembiasaan yang baik buat tiap-tiap siswa. Dan masih banyak hal lainnya yang semua itu ternyata sangat membantu sekali bagi

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan H. Saridin, S.Ag., M.Pd., Kepala MIN 1 Banyumas pada Kamis, 26 Desember 2019.

siswa yang melanjutkan sekolahnya di sekolah yang ada pondok pesantrennya, seperti misalnya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda, Bumiayu, ada sekolahnya SMP maupun MTsnya. Di MTs Modern Al-Azhari Cilongok, juga ada *boarding school*nya, dan yang di luar kota lainnya.

Evaluasi program *boarding school* dalam bidang akademik meliputi ketercapaian target-target bimbel dan *try out*, serta hafalan suratan juz 30. Menurut pak Heru selaku ketua asrama, evaluasi bimbel dan *try out* dilaksanakan tiap minggu tepatnya hari Kamis sore. Hasil evaluasi ini menentukan posisi siswa dalam kelompok belajarnya pada minggu berikutnya. Sedangkan untuk evaluasi hafalan suratan juz 30, dilaksanakan pemantauan setiap minggunya agar supaya target dalam satu semester tercapai dengan baik.

Adapun evaluasi kegiatan non akademik dilaksanakan secara berkala pada rapat pengurus *boarding school* yang dilaksanakan sebulan sekali dalam rapat bulanan dan pada akhir semester. Seperti yang disampaikan oleh pak Heru selaku ketua asrama, “*setiap bulan Kepala Madrasah mengadakan rapat dengan kami para musyrif-musyrifah untuk memantau jalannya kegiatan-kegiatan, mengevaluasi sejauh mana ketercapaian target, dan mendengarkan keluhan-keluhan dari berbagai pihak serta mencari solusi untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi.*”

Sedangkan evaluasi tahunan menurut pak Heru dilaksanakan pada rapat kerja tahunan yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester genap, untuk mengevaluasi program-program manakah yang telah berhasil dilaksanakan dan yang belum berhasil, serta menyusun program kerja untuk satu tahun ke depan.

Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* senantiasa dilaporkan oleh ketua asrama kepada pihak madrasah, baik itu yang sifatnya harian seperti absensi siswa maupun permasalahan-permasalahan siswa dalam asrama.

D. Analisis Manajemen *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Boarding school MIN 1 Banyumas telah berjalan selama 10 tahun. Sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki *boarding school*, *Boarding school* MIN 1 Banyumas pantas mendapat acungan jempol karena mampu bertahan bahkan semakin berkembang. Perkembangan yang baik ini tentulah karena didukung oleh manajemen yang baik dari manajer bersama tim manajemen MIN 1 Banyumas. Sebagai bagian dari layanan sekolah *boarding school* harus dapat memberikan layanan yang maksimal dalam segala hal, agar orang tua dan masyarakat sekitar mendapat kepuasan dan memberikan nilai positif serta memberikan dukungan yang lebih baik lagi.

Dalam pengelolaan *boarding school*, sangatlah membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik tentu harus menggunakan ilmu manajemen. Akan menjadi sempurna bila seluruh anggota tim manajemen menguasai ilmu manajemen. Karena pada dasarnya manajemen dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia, agar langkah yang dilaksanakan tepat dan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Kepuasan dari berbagai pihak akan menjadi prestasi tersendiri bagi tim manajemen.

Analisis hasil penelitian ini akan diuraikan semaksimal mungkin berdasarkan hasil yang terkumpul dan kondisi yang ada di lapangan serta data yang diperoleh yang berkaitan dengan *boarding school* di MIN 1 Banyumas. Analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teori manajemen dari *George R. Terry* mengenai fungsi-fungsi manajemen yang dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan / pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan).

1. Analisis Perencanaan *Boarding school* di MIN 1 Banyumas

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan bertujuan memberikan pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, dan menentukan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan. G.R. Terry mengemukakan, "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed*

activities, believe necessary to achieve desired results". Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) analisis fakta dan, (3) penyusunan rencana yang konkrit.¹⁰⁶

Roger A. Kauffman berpendapat bahwa yang dimaksud perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.¹⁰⁷ Merupakan perencanaan yang baik apabila apa yang dirumuskan dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya bila perencanaan buruk, maka segala apa yang dirumuskan atau ditetapkan tidak dapat berjalan dan tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan perencanaan *boarding school* di MIN 1 Banyumas adalah, menentukan tujuan dan target *boarding school*, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *boarding school*, menentukan sumber daya yang diperlukan, menetapkan indikator atau standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target *boarding school*. Langkah-langkah tersebut telah dirumuskan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal sehingga potensi sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyadi tentang rumus perencanaan adalah 5 W + 1 H yaitu *What, Why, Who, Where, When, How*. *The What* yaitu kegiatan apa yang harus dilakukan. *The Why* yaitu mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. *The Who* yaitu siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. *The Where* yaitu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. *The When* yaitu kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Dan

¹⁰⁶ Muhammad Rifai, Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), 29-30, *E-Book* (diakses 26 Februari 2020).

¹⁰⁷ Abdul choliq MT, *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011), 115-116.

The How yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁰⁸ *The What* yaitu kegiatan apa yang harus dilakukan. Kegiatan yang harus dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam jadwal kegiatan sehari-hari, baik itu program mingguan maupun bulanan sudah termasuk dalam jadwal tersebut. *The Why* yaitu mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan *boarding school* yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan tangguh. *The Who* yaitu siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Kepala Madrasah memberikan tugas kepada pengurus asrama sebagaimana yang tercantum dalam susunan pengurus asrama yang disosialisasikan dalam rapat awal tahun. Dari pemberian tugas tersebut, langkah selanjutnya para pelaksana tugas melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan dorongan dan motivasi dari kepala madrasah. *The Where* yaitu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan ada yang dilaksanakan di lingkungan asrama, seperti bimbel, setoran hafalan dan lain-lain, dan ada pula yang di luar asrama, seperti kegiatan renang dan rihlah. *The When* yaitu kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Ada yang berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, bahkan tahunan. Semua telah tersusun rapi dalam jadwal kegiatan. Dan *The How* yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut. Bagaimana kegiatan-kegiatan dilaksanakan sebagaimana yang penulis amati, kegiatan bimbel dibagi menjadi dua versi yaitu bimbel tutor sebaya dan bimbel kelompok berdasarkan prestasi. Dalam bimbel tutor sebaya, siswa yang termasuk dalam peringkat 12 besar itulah yang menjadi tutor sebaya, yang mengajarkan materi pelajaran kepada teman-teman kelompoknya, sedangkan dalam bimbel kelompok berdasarkan prestasi, guru mata pelajaranlah yang mengajarkan materi pelajaran. Dalam setoran hafalan juz 30, dibagi menjadi 12 ustadz-ustadzah, seorang ustadz bertanggungjawab menerima setoran hafalan 10 siswa. Kegiatan makan, mandi diatur dengan antrian sedemikian rupa agar tidak terjadi

¹⁰⁸ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: In Media, 2016), 48-49.

penumpukan dalam antrian, dan lain-lain. Dan sesuai dengan karakteristik yang harus dipenuhi dalam menetapkan perencanaan yaitu SMART. *Specific* yaitu tidak menimbulkan multi tafsir dalam menentukan tujuan, agar tidak menimbulkan kerancuan. *Measurable* yaitu terukur indikator atau standar keberhasilannya. *Attainable*, yaitu menantang, tujuan yang ditentukan mengandung tantangan. *Rasional/Realistic*, yaitu masuk akal dan logis, tujuan yang ditentukan sangat bisa diterima oleh akal sehat dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai. *Timely*, yaitu tepat waktu. Adanya batasan waktu yang jelas. Harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya.¹⁰⁹ Dari hasil pengamatan penulis, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) *Specific*; tidak menimbulkan multi tafsir dalam menentukan tujuan, agar tidak menimbulkan kerancuan. Tujuan *boarding school* adalah terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau dan menjaga alam. Hal ini tentu saja tidak menimbulkan multi tafsir dan tidak menimbulkan kerancuan bagi semua pihak. Tujuan ini telah dijabarkan ke dalam misi asrama dan dalam kegiatan-kegiatan, sehingga setiap langkah dari masing-masing kegiatan muaranya adalah untuk mencapai tujuan tersebut di atas.
- b) *Measurable*; terukur indikator atau standar keberhasilannya. Kriteria ketercapaian masing-masing kegiatan seperti bimbel, setoran hafalan juz 30, dan lain-lain dapat terukur dengan jelas seperti yang telah penulis uraikan pada pembahasan perencanaan *boarding school* MIN 1 Banyumas.
- c) *Attainable*; yaitu menantang, tujuan yang ditentukan mengandung tantangan. Tujuan yang cukup menantang yaitu sebagaimana tercantum dalam 7 Pilar Asrama. Merupakan suatu keberanian dari manajemen

¹⁰⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 45-46.

boarding school MIN 1 Banyumas untuk dapat selalu menegakkan 7 pilar asrama dari tahun ke tahun.

- d) *Rasional/Realistic*; yaitu masuk akal dan logis, tujuan yang ditentukan sangat bisa diterima oleh akal sehat dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai. Prestasi yang telah diraih oleh para alumni atau output MIN 1 Banyumas dan dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat lainnya merupakan suatu bukti dan pengakuan bahwa tujuan dari *boarding school* MIN 1 Banyumas sangat bisa diterima oleh akal sehat dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai.
- e) *Timely*; yaitu tepat waktu. Adanya batasan waktu yang jelas. Harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Kriteria tepat waktu ini dapat dilihat dari laporan kegiatan bimbel dan setoran hafalan juz 30. Karena kedua kegiatan ini yang paling mudah untuk dipantau proses maupun hasilnya. Sekalipun kegiatan-kegiatan lain seperti, pembiasaan sholat sunah, penanaman akhlakul karimah, dan lain-lain juga tercapai tepat waktu.

Dari analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan dalam *boarding school* MIN 1 Banyumas sudah sesuai dengan karakteristik perencanaan yaitu SMART. Akan tetapi ada sedikit kekurangan dalam pencapaian hasil UN, walau sudah mencapai rata-rata sembilan, namun masih bisa dibilang belum maksimal. Mudah-mudahan akan dapat tercapai pada tahun pelajaran yang akan datang, sehingga benar-benar dapat mewujudkan tujuan *boarding school* sepenuhnya.

2. Analisis Pengorganisasian *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Perencanaan yang telah ditentukan, akan menjadi lebih mudah terlaksana apabila dibarengi dengan koordinasi yang baik diantara para pelaksana kegiatan. Dan salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian yang baik haruslah mempunyai pijakan dan etika dalam berorganisasi. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan bentuk organisasi yang baik pula, mulai dari sistem

kerja, struktur, sumber daya hingga aspek lainnya.¹¹⁰ Oleh karena itu perlu diadakan pengorganisasian yang baik yang mengikat dari semua komponen yang ada. Menurut *G.R. Terry* pengorganisasian yang baik meliputi: (a). *Know the objective* (ketahuilah tujuan) (b). *Break down the work to be done into component activities* (bagilah pekerjaan yang akan dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan bagian (c). *Group the activities into practical units* (kelompokkanlah kegiatan-kegiatan itu ke dalam unit praktis) (d). *For each activity or group of activities to be performed define clearly the duties to be carried out and provide the physical means and environment required* (untuk tiap-tiap pekerjaan atau kelompok pekerjaan yang akan dilakukan tentukanlah dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan sediakanlah alat-alat fisik yang dibutuhkan) (e). *Assign qualified personel* (tempatkanlah pegawai yang cakap) (f). *Delegate the required authority to the assignment personnel* (limpahkan wewenang yang dibutuhkan terhadap pegawai yang telah ditetapkan)¹¹¹ Pengorganisasian yang dimaksud untuk menempatkan semua elemen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi.

Dalam institusi pendidikan, pengorganisasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan team atau staf yang bertanggung jawab pada bidang masing-masing. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus diatur dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai produktifitas kerja yang maksimal.

Fungsi pengorganisasian yang ada dalam *boarding school* disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala Madrasah sebagai top manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial. Fungsi Kepala Madrasah sebagai pimpinan sangat dominan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keberlangsungan asrama. Dan bagi pengurus asrama,

¹¹⁰ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", Online Jurnal of *Ulumuna*, 01, no.02 (Desember 2015),4 (diakses 1 Maret 2020).

¹¹¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua 2011), 38.

kepala madrasah sebagai muara dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Fungsi pengorganisasian dalam *boarding school* meliputi:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*.
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab.
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Pengorganisasian yang baik dan tertib menghasilkan suatu kepuasan tersendiri bagi tim manajemen dan segenap guru serta karyawan MIN 1 Banyumas pada khususnya, juga bagi para wali murid dan masyarakat sekitar pada umumnya. Dari hasil dan data yang peneliti dapatkan, pengorganisasian *boarding school* di MIN 1 Banyumas sudah disusun dengan baik dan rapi, dimana pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing personil berdasarkan penilaian Kepala Madrasah.

3. Analisis Penggerakan dan Pelaksanaan *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam organisasi atau kegiatan *boarding school*, karena penekanannya pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi (*organizing*) yang tentunya supaya mereka bekerja sesuai perencanaan (*planning*) yang telah dibuat sebelumnya.

George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karena para anggota, juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihnya juga. Pengertian *actuating* itu dapat diartikan sebagai pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan

anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan supaya untuk mewujudkan ‘rencana’ menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.¹¹²

Dalam pelaksanaan kegiatan *boarding school* di MIN 1 Banyumas sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing musyrif dan musyrifah telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, para asatidz juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bervariasi, sehingga membuat siswa-siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan. Sekalipun terkadang masih ada beberapa siswa yang rindu dengan keluarga ataupun merasa capek dengan padatnya aktivitas dalam setiap hari.

Tujuan dari kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* adalah sebagai salah satu layanan madrasah dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari siswa agar siswa senantiasa memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal-hal yang berguna dalam kehidupannya saat ini dan berharap menjadi kebiasaan hingga siswa dapat sukses meraih masa depan yang gemilang nantinya. Hal ini sesuai dengan harapan para wali murid yang menghendaki putra-putrinya terjaga pergaulannya, terhindar dari gangguan gadget dan internet serta mendapatkan bekal agama yang kuat dan terjamin pula belajarnya dalam setiap hari.

Menurut analisa peneliti, apa yang diharapkan oleh para wali murid dalam *boarding school* untuk anak-anaknya sudah terpenuhi dan sangat memuaskan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan kegiatan sehari-hari dalam *boarding school* telah berhasil memberikan layanan yang terbaik dan mendapatkan penilaian positif dari masyarakat serta mengharumkan citra madrasah.

¹¹² Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 152-153.

4. Analisis Pengawasan *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Pengawasan dapat dikatakan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.¹¹³

Henry Fayol dalam buku *General and Industrial Management* mengatakan: *control consist in varifying wether everything accurs in conformity with the plan adapted, the instruction issues and principles established. It has for object to point out weakness and errors in order to reactify them and prevent recurrence. It operatie in evrything things, peoples, actions.* Artinya: Pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan. Pengawasan bergerak dalam segala bidang: barang-barang, orang-orang dan tindakan-tindakannya.¹¹⁴

Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan sempurna tanpa adanya pengawasan. Karena dari pengawasan inilah akan ditemukan kekurangan atau kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah terulangnya kesalahan. Pengawasan yang dilaksanakan dalam *boarding school* MIN 1 Banyumas ini dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Instruksi ini diberikan oleh Kepala Madrasah dalam rapat awal tahun dan dalam setiap rapat bulanan dengan menggunakan prinsip obyektif, segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, dan pemberian tindakan korektif. Dalam rapat awal tahun, Kepala Madrasah memberikan instruksi kepada para pengelola *boarding school* untuk melaksanakan pengawasan

¹¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen* edisi 2 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017) 359-360.

¹¹⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua 2011),

harian yaitu oleh para musyrif-musyrifah. Pengawasan harian dilakukan oleh para musyrif-musyrifah yang selalu mendampingi dalam keseharian siswa di kamar. Bila tutur kata, sikap atau perilaku, dan tata cara siswa dalam menyimpan buku, baju, dan lain-lain masih belum tertib, maka para musyrif-musyrifah akan menegur dan memberikan petunjuk, agar siswa menjadi lebih tertib sesuai tujuan *boarding school*. Pengawasan mingguan dilaksanakan oleh para asatidz pembimbing kegiatan bimbel. Yaitu dengan memantau hasil belajar siswa melalui *Try Out* yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Pengawasan bulanan dilakukan oleh ketua *boarding school* beserta para pengurus untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama satu bulan dan merupakan pengawasan menyeluruh tidak hanya kegiatan saja tetapi juga fasilitas-fasilitas pendukung asrama yang akan ditindak lanjuti secepatnya. Sebagaimana yang penulis dapatkan informasinya dari Ketua *Boarding Schooll*, Kepala Madrasah pernah memberikan teguran saat ada kegiatan lomba drama antar kamar. Karena ternyata untuk mempersiapkan lomba tersebut siswa membutuhkan waktu untuk latihan sampai dua minggu, sehingga mengganggu jalannya kegiatan bimbel yang seharusnya waktunya untuk kegiatan bimbel tetapi untuk latihan drama, sehingga bimbel sore maupun malam tidak dapat berjalan sesuai jadwal. Siswa sangat antusias dan terlalu focus pada latihan. Hal itu menjadi catatan bagi pengurus *boarding school*. Kepala Madrasah juga memberikan masukan kepada pengurus *boarding school* karena melihat penataan ember-ember siswa yang kurang rapi, beliau memberi saran untuk dibuatkan rak alumunium, supaya ember-ember dapat ditata di atas rak dengan rapi. Kemudian pengawasan akhir semester dilakukan oleh pihak madrasah melalui laporan hasil belajar siswa dalam satu semester. Selanjutnya adalah rapat tahunan untuk mengevaluasi kinerja para asatidz, evaluasi program-program dan pelaksanaan program serta hasil, apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan *boarding school*. Dan dari evaluasi inilah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan langkah awal periode berikutnya yaitu perencanaan dan penyusunan program untuk satu tahun ke depan.

Dari pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan Ketua *Boarding School*, penulis berkesimpulan, pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori dari *Henry Fayol* yang penulis kemukakan di atas. Hal ini menjadikan bukti bahwa manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas sudah dapat berjalan dengan baik, bisa menjadi contoh bagi madrasah lain, dan akan menjadi prestasi tersendiri bagi Tim manajemen *boarding school* MIN 1 Banyumas.

E. Keunikan *Boarding School* MIN 1 Banyumas.

Setelah mengadakan penelitian selama kurang lebih empat bulan, beberapa keunikan dari *boarding school* “Insan Cendekia” MIN 1 Banyumas dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Ketertiban dalam segala aspek kehidupan sehari-hari siswa, seperti tertib dalam pembagian kamar mandi siswa agar tidak berebut dan tidak semrawut. Tiga kamar mandi ditentukan untuk sejumlah siswa dalam satu kamar tertentu. Misal, kamar mandi 1 sampai 3 adalah untuk penghuni kamar Arofah, kamar mandi nomor 4 sampai 6 untuk penghuni kamar Muzdalifah, kamar mandi nomor 7 sampai 9 untuk penghuni kamar Ash Shafa, kamar mandi nomor 10 sampai 12 untuk penghuni kamar Al Marwah, kamar mandi nomor 13 sampai 15 untuk penghuni kamar Al Azhar, kamar mandi nomor 16 sampai 18 untuk penghuni kamar Aligarh, dan kamar mandi nomor 19 sampai 21 untuk penghuni kamar Andalusia. Masing-masing siswa pun tertib dalam mengantri kamar mandi dengan menggunakan gayung yang selalu tertata rapi dalam antrian baik sebelum mandi maupun setelah mandi. Sehingga ketika siswa akan mandi sudah mengetahui antriannya. Dan antrian dapat berubah bila pemilik antrian menyerahkan kepada antrian lainnya karena alasan yang sangat dimaklumi bersama. Begitu pula dalam meletakkan sandal di halaman masjid, semua sandal tertata dengan rapi dengan menghadap pada satu arah keluar, dengan maksud ketika siswa keluar dari masjid, kaki tinggal masuk ke sandal yang sudah menghadap keluar sehingga akan mempercepat gerak dan tidak terjadi antrian apalagi dorong-dorongan ataupun sandal yang terinjak-injak

bahkan tidak akan mungkin terjadi kehilangan sandal. Begitu pula ketertiban dalam hal lainnya.

2. Kedisiplinan selalu ditegakkan. Setiap siswa yang terlambat dalam mengikuti sebuah kegiatan, maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah sangsi, sangsi diberikan oleh ustadz/ustadzah menyesuaikan keadaan dan mendidik. Misalnya, seorang siswa terlambat mengikuti sholat jama' ah Maghrib karena mandi terlalu lama, maka setelah sholat maghrib Ustadz Dian yang memimpin jama' ah memberikan sangsi kepada siswa tersebut untuk memimpin dzikir. Dengan begitu, siswa akan selalu berpikir supaya tidak terlambat dalam segala kegiatan.
3. Variatif. Kegiatan yang disusun setiap minggunya dibuat berbeda acara pada beberapa malam. Dari malam senin hingga malam minggu dibuat selang seling antara bimbel dengan kegiatan lain, seperti sholawatan, khithabah, pengajian kitab, kreasi seni, nonton bareng, dan lain-lain. Kegiatan yang variatif ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dengan kegiatan bimbel setiap harinya dan sebagai penghibur supaya tidak terlalu rindu ingin pulang ke rumah.
5. Kreatif. Setiap ustadz/ustadzah memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam mengajar, dalam memberi tugas bahkan dalam memberikan sangsi. Dan apabila terdapat acara mendadak yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan asrama tidak dapat berjalan sesuai jadwal, para pengelola *boarding school* "Insan Cendekia" ini membuat acara pengganti mendadak yang lain dari pada yang lain, yang pasti akan diikuti oleh seluruh siswa dengan senang hati. Seperti apabila MIN 1 ketempatan sebuah kegiatan dari Kemenag, kegiatan bimbel siang tidak dapat berjalan dengan baik di kelas karena madrasah ramai dengan tamu yang banyak, maka kegiatan bimbel diganti dengan kegiatan motivasi di masjid dengan memberikan tayangan video-video motivasi yang terkadang membuat seluruh siswa menangis karena trenyuh dan mengharukan, atau karena siswa menyadari kesalahannya. Atau apabila ada suatu halangan mendadak, kegiatan bimbel malam tidak dapat

dilaksanakan, diganti dengan senam kreasi di halaman kompleks asrama, dan lain-lain.

6. Semangat dan ceria. Baru bertemu dengan beberapa siswa di halaman asrama sudah melihat semangat mereka se usai mengikuti kegiatan. Mereka membicarakan hasil try outnya dengan gembira. Saat bertemu dan wawancara dengan para pengurus asrama pun terlihat mereka adalah orang-orang yang penuh dengan semangat tinggi dan ceria. Para pengurus menceritakan segala kegiatan dengan intonasi yang menunjukkan semangat tinggi dan bangga menjadi pengurus, bukan menjadi beban.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang Manajemen Boarding School di MIN 1 Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas adalah pola manajemen terintegrasi antara *boarding school* dengan madrasah. Manajemen asrama memiliki tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa sedini mungkin, pendidikan akhlakul karimah, memiliki khasanah keilmuan Islam serta menumbuhkan bakat, potensi, dan skill sebagai bekal hidup siswa di masa yang akan datang. Dan manajemen madrasah memiliki tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh. Visi misi tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya integrasi antara *boarding school* dan madrasah. Melalui integrasi antara manajemen boarding school dengan madrasah dalam segala bidang dapat tercapai generasi muda insan kamil yang kelak akan menjadi pemimpin masyarakat yang mampu menjawab tantangan zaman.

2. Manajemen *Boarding School* di MIN 1 Banyumas secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan *Boarding School*.

Kegiatan perencanaan *Boarding School* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan tujuan dan target *Boarding School*, (2) merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *Boarding School*, (3) menentukan sumber daya yang diperlukan, (4) menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan target *Boarding School*.

b. Pengorganisasian *Boarding School*.

Fungsi pengorganisasian yang ada dalam *boarding school* disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala Madrasah sebagai top

manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial. Fungsi Kepala Madrasah sebagai pimpinan sangat dominan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keberlangsungan asrama. Dan bagi pengurus asrama, kepala madrasah sebagai muara dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Fungsi pengorganisasian dalam *boarding school* meliputi: (1) mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*, (2) menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab, (3) kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, (4) kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Penggerakan dan pelaksanaan *Boarding School*.

Dalam pelaksanaan kegiatan *boarding school* di MIN 1 Banyumas sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing musyrif dan musyrifah telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, para asatidz juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bervariasi, sehingga membuat siswa-siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan. Sekalipun terkadang masih ada beberapa siswa yang rindu dengan keluarga ataupun merasa capek dengan padatnya aktivitas dalam setiap hari.

d. Pengawasan *Boarding school*.

Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan sempurna tanpa adanya pengawasan. Karena dari pengawasan inilah akan ditemukan kekurangan atau kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah terulangnya kesalahan. Pengawasan yang dilaksanakan dalam *boarding school* min 1 Banyumas ini dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Pengawasan harian dilakukan oleh para musyrif-musyrifah yang selalu mendampingi dalam keseharian siswa di

kamar. Pengawasan mingguan dilaksanakan oleh para asatidz pembimbing kegiatan bimbel. Pengawasan bulanan dilakukan oleh ketua *boarding school* beserta para pengurus untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama satu bulan dan merupakan pengawasan menyeluruh tidak hanya kegiatan saja tetapi juga fasilitas-fasilitas pendukung asrama yang akan ditindak lanjuti secepatnya. Kemudian pengawasan akhir semester dilakukan oleh pihak madrasah melalui laporan hasil belajar siswa dalam satu semester. Selanjutnya adalah rapat tahunan untuk mengevaluasi kinerja para asatidz, evaluasi program-program dan pelaksanaan program serta hasil, apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan *boarding school*. Dan dari evaluasi inilah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan langkah awal periode berikutnya yaitu perencanaan dan penyusunan program untuk satu tahun ke depan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama

Madrasah dengan program *boarding school* sangat efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlakul karimah dan kehidupan sosial siswa yang baik. Visi Misi madrasah dapat terwujud dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Sekalipun tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, ternyata bukan suatu hal yang mustahil untuk dilaksanakan. Namun untuk mengadakan program *boarding school* seperti ini haruslah dibarengi dengan manajemen yang baik dan matang, tidak setengah-setengah. Sosok top manajer yang visioner dan disiplin sangat menentukan kemajuan dan perkembangan sebuah *boarding school*.

Untuk itu dukungan dan perhatian dari Kementerian Agama berupa kebijakan anggaran dengan mengalokasikan bantuan dana untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam *boarding school* sangat dibutuhkan. Dukungan

lain dapat berupa pelatihan dan diklat tentang materi yang berkaitan dengan *boarding school* seperti manajemen pendidikan, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain untuk para asatidz agar pengelolaan pendidikan dalam *boarding school* semakin baik dan menarik.

2. Bagi Kepala Madrasah dan Guru

Merupakan kebanggaan tersendiri bila sebuah madrasah dipuji-puji oleh masyarakat sekitar karena prestasi dan disiplin yang baik dari madrasah. Dan juga karena akhlak siswa yang terpuji. Untuk dapat merealisasikan semua itu, dibutuhkan kerjasama yang solid antara pihak madrasah dengan pihak *boarding school*. Bagi MIN 1 Banyumas tidaklah sulit karena para asatidz serta musyrif-musyrifah juga merupakan tenaga pendidik atau guru yang mengajar di MIN 1 Banyumas juga walau tidak mengajar di kelas enam. Untuk itu hendaknya kepala madrasah sebagai top manajer beserta dewan guru mampu menciptakan budaya berprestasi dalam segala lini pendidikan. Diantaranya dengan budaya disiplin kerja, pembelajaran yang inovatif, budaya jujur dan tanggungjawab, budaya bersih, sehat, rapi dan hijau, serta budaya baca.

3. Bagi Pengurus *Boarding School*

Kegiatan *boarding school* dapat berjalan dengan baik atau tidak penentunya adalah ketua dan pengurus *boarding school* lainnya. Ketua dan pengurus *boarding school* yang akan menjadi sorotan utama. Eksistensi *boarding school* MIN 1 Banyumas semakin berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini merupakan tantangan bagi ketua dan pengurus untuk semakin meningkatkan kinerjanya dan juga meningkatkan program-program atau kegiatan-kegiatan yang lebih menantang kemampuan siswa serta fasilitas pendukung.

Segala hambatan dan permasalahan yang muncul dianalisis untuk kemudian data analisis ini sebagai bahan laporan kepada top manajer agar segera ditindaklanjuti, sehingga masalah yang timbul dapat terselesaikan secepat mungkin dan diharapkan tidak terulang kembali.

4. Bagi para Musyrif/Musyrifah

Para musyrif/musyrifah adalah sosok pengganti orang tua siswa dalam *boarding school*. Merekalah yang bertanggungjawab terhadap siswa yang berada dalam asuhannya. Merekalah yang memahami kondisi fisik dan psikologis masing-masing siswa. Untuk itu para musyrif/musyrifah harus dapat membangun kedekatan hubungan dan komunikasi yang baik dengan para siswa, sehingga para siswa merasa nyaman dan terlindungi sekalipun mereka jauh dari orang tua.

5. Bagi Orang tua/Wali Murid

Kerjasama yang baik antara pihak pengurus *boarding school* dengan para wali murid sangat dibutuhkan. Dan hal ini telah dilakukan dengan baik oleh para wali murid berupa mematuhi aturan-aturan *boarding school* seperti membayar dana konsumsi siswa tepat waktu, menepati waktu penjengukan, tidak memakaikan pakaian ataupun asesoris yang berlebihan kepada anak-anak terutama anak perempuan, tidak membawakan makanan yang berlebihan ataupun yang dapat membuat iri siswa lain, serta dukungan yang berupa pemberian makanan tambahan kepada siswa dalam tiap bulan. Akan lebih baik lagi bila dukungan dari wali murid ditingkatkan lagi berdasarkan keinginan dari para wali murid sendiri. Karena kebaikan yang dilakukan untuk anak-anak dalam *boarding school* akan menjadi ladang akhirat bagi para orang tua. Kritik dan saran yang bersifat membangun juga sangat dibutuhkan sebagai upaya pembenahan manajemen *boarding school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK.
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukran. 2017. Sistem Boarding School dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Jabal Hikmah (*Tesis*). Mataram:IAIN Mataram. (diakses 8 Juni 2019)
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang:Rafi Sarana Perkasa.
- 2012. *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasindo,2017
- Fathonah, Siti. “Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018” *Tesis*,(Surakarta: IAIN Surakarta,2018)
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*. Sukabumi: CV.Jejak, 2017
- Hanafy, Muh. Sain. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan* Vol.17 No.1 (2014):66-79 9 (diakses 8 Juni 2019)
- Handoko, T. Hani. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM,1984.
- , *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPF,2017.
- Hendriyenti. Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Tadib, Vol. XIX, No. 02, (2014):208*. (diakses 9 Juni 2019)
- <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/11/02052167/Mendikbud.Pendirian.SM.A.Global.Islamic.Boarding.School..Tepat>
- Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga,Desember 1994

- Koentjojo, 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: t.p., 14. *E-Book* (diakses 25 Februari 2019).
- Langgulong, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lefudin. Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi ... (Yogyakarta: Deepublish/Publisher, 2014). *E-Book* (diakses 2 Juni 2019).
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta, cetakan I, Mei 2010
- , *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, cetakan I, 2013
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Musiran. 2012. MODEL PEMBELAJARAN AL-ISLAM DENGAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) KABUPATEN BLORA. IAIN Walisongo Semarang. *Tesis*. (diakses 10 Juli 2019).
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyadi, 2016. *Pengantar Manajemen*, Bogor: IN MEDIA.
- Mulyasa, 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) cetakan ke delapan, 2012.
- Ni' matuzzahroh, susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 2018
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi AKsara) cetakan ketiga 2009.
- Neolaka, Amos, and Grace Amialia A. Neolaka, 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Rachman, Fathor. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Online Jurnal of Ulumuna*, 01, no.02 (Desember 2015),4 (diakses 1 Maret 2020).
- Raehang, Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Tadib Vol.7 No.1 (2014)*:151.
- Rifai, Muhammad dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,2013). *E-Book* (diakses 26 Februari 2020).
- Rochiati Wiriadmadja,*Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) cetakan ke delapan 2009.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Siswanto, H.B. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soehardi, S. 1999. *Pengantar Metode Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, Yogyakarta: Lukman Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- , 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, Cet ke 28.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media). *E-book* (diakses 27 Juni 2019)
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2011.
- Sulistiyorini. 2009.*Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, Vol.II No.2 (2014)*:32. (diakses 27 Juni 2019).
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susiyani,Andri Septilinda and Subiyantoro. Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Online Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, (2017)*:331. (diakses 8 Juni 2019)
- Tawakal, M. Farojihut. 2016. *Manajemen Pembelajaran Sistem Boarding School di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi*

Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar).
Tesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung, (diakses 8 Juni 2019)

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis. (PT. Imperial Bhakti Utama.). *E-book* (diakses 2 Juni 2019).

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,

UU Sisdiknas Tahun 2003

Wawan, Setiawan Awalia, Khairun Nisa, Wiwit Widya Hendriani. 2018. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Mantan Kamad MIN 1 Banyumas

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : Mantan Kepala MIN 1 Banyumas
(Bapak H. Sabar Munanto, M.Pd.)

1. Sejak kapan *Boarding School* MIN Purwokerto (saat ini MIN 1 Banyumas) didirikan?

Jawaban : Sejak tahun 2010, saat itu saya masih sebagai Kepala MIN Purwokerto, yang sekarang sudah berganti nama MIN 1 Banyumas.

2. Apakah karena terinspirasi oleh sekolah lain?

Jawaban : sama sekali tidak. Hanya memang sebelumnya saya pernah mengasramakan anak-anak kelas 6 saat saya masih menjadi Kepala di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

3. Apa alasan Bapak mendirikan *Boarding School* di MIN Purwokerto?

Jawaban : Awal mulanya saya prihatin sekali melihat kemampuan siswa perkotaan yang masih sangat minim dalam hal membaca Al-Quran dan sholat lima waktu. Begitu juga dalam prestasi, terutama nilai ujiannya. Maka saya pikir, saya harus menerapkan program *boarding school* untuk membenahi ibadah anak-anak dan membantu belajar mereka. Sangat disayangkan kalau anak-anak lulus dari MIN tapi membaca Al-Quran saja masih belum lancar. Ini bukan hanya tanggung jawab juga merupakan tanggungjawab kita sebagai guru.

4. Apakah ide menerapkan *boarding school* ini mendapat sambutan baik dari para guru dan wali murid?

Jawaban : Alhamdulillah, semua guru mendukung dan wali muridpun mendukung sekali. Hanya ini memang baru untuk kelas enam saja dulu yang utama.

5. Dimana letak asramanya, apakah di MIN Purwokerto sudah ada asramanya?

Jawaban : Belum ada. Setelah melalui musyawarah dengan komite, kami menyewa sebuah rumah milik warga di penatusan. Selama dua tahun. Tahun berikutnya menyewa gedung Gamacom Purwokerto dua tahun juga. Kemudian berpindah lagi ke Pondok Pesantren As-Sunniah Sokaraja selama dua tahun juga, tapi saya sambil berjuang meminta tanah sama pemerintah, Alhamdulillah berhasil, dan kemudian setahun berikutnya dapat dimulai pembangunan gedung

untuk asrama. Sementara asrama dibangun dari Pondok Pesantren As-Sunniah Sokaraja berpindah lagi ke eks SMK Serayu. Hingga pada akhirnya tahun 2018 asrama sudah bisa ditempati, tetapi saya sudah mutasi ke MIN 3 Banyumas.

6. Apakah setelah asrama jadi, dalam peresmian ada perubahan nama menjadi MIN 1 Banyumas *Boarding School*?

Jawaban: Tidak. Belum. Mungkin itu butuh waktu untuk bisa membuktikan bisa berjalan dan bertahan sampai bertahun-tahun dulu.

7. Awal mula berjalannya asrama yang menyewa di rumah warga, siapakah yang menjadi guru pendamping anak-anak di asrama, apakah ada tenaga khusus yang direkrut dari luar madrasah, atau mengambil dari guru sendiri?

Jawaban: mengambil dari guru yang ada, karena fungsi guru pembimbing di situ benar-benar membimbing belajar anak-anak dari pagi sampai malam. Jadi harus dari guru.

8. Sebagai seorang manajer MIN Purwokerto, bapak sudah melaksanakan manajemen *boarding school* dengan sangat baik. Dibuktikan dengan makin pesatnya jumlah siswa. Bagaimana bapak merencanakan program-program atau kegiatan-kegiatan *boarding school*?

Jawaban: MIN Purwokerto memiliki visi Misi dan Tujuan, dan dari tujuan itulah kami merencanakan program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan. Tentu saja saya tidak sendirian, saya bersama beberapa rekan guru bermusyawarah dalam merencanakan kegiatan-kegiatan supaya lebih variatif.

9. Bisa diceritakan bagaimana pengorganisasian program-program dan kegiatan-kegiatan tersebut pak?

Jawaban: kami tugaskan kegiatan-kegiatan kepada guru-guru yang sesuai dengan kompetensinya. Seperti kalau kegiatan hafalan suratan juz 30, saya tunjuk guru-guru agama yang bacaannya fashih dan mereka juga hafal. Kalau gurunya belum hafal ya saya suruh menghafal juga.

10. Bagaimana dengan fungsi *actuating* yang bapak laksanakan?

Jawaban: supaya masing-masing ikhlash dalam menjalankan tugasnya, dalam setiap rapat, kami berusaha untuk selalu memberikan motivasi.

11. Sebagai fungsi *controlling*, apa saja yang sudah bapak laksanakan?

Jawaban: kami mengadakan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dengan cara kami terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan, melihat jalannya kegiatan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi penyampaian materi maupun dari segi lainnya.

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kamad MIN 1 Banumas

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : Kepala MIN 1 Banyumas
(Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.)

1. Sejak kapan bapak bertugas di MIN 1 Banyumas?

Jawab : Sejak tahun 2018, tepatnya per 1 Juli 2018.

2. Bagaimana keadaan MIN 1 Banyumas saat bapak baru datang?

Jawab : Bagus, tidak ada masalah. Apalagi asrama *boarding school*nya baru ditempati, jadi saya tinggal melanjutkan saja.

3. Apakah bapak sudah memiliki rencana-rencana untuk mendukung *boarding school*?

Jawab : Tentu sudah. Saya sudah merencanakan untuk melihat dulu secara langsung bagaimana jalannya kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* ini. Kalau sudah bagus ya tinggal saya dukung, kalau masih ada yang kekurangan ya akan saya benahi. Dan Alhamdulillah *boarding school* sudah berjalan dengan cukup baik, jadi saya tinggal mendukung dan mensupport untuk lebih baik lagi. Kebetulan saya juga pernah ngurusi *boarding school* sebelum di sini. Saya juga punya rencana-rencana saat itu dan sekarang sudah dijalankan. Seperti rencana saya untuk mensupport semua musyrif-musyrifah dan juga anak-anak dengan ikut menginap di asrama, ini sudah saya jalankan. Sambil mengamati semuanya.

4. Setelah bapak mengamati semuanya, lalu apa rencana bapak selanjutnya?

Jawab : rencana saya ke depannya, tidak hanya kelas enam saja yang diasramakan, tetapi kelas empat dan lima juga. Tapi tentunya bertahap karena membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Akan kami persiapkan terlebih dahulu semuanya. Mohon doanya saja semoga rencana ini dapat terrealisir secepatnya.

5. Menurut bapak, apakah pengurus-pengurus *boarding school* sudah baik semuanya dalam pekerjaannya sesuai harapan?

Jawab : Sudah. Kinerja mereka sudah sangat baik. Tapi yang namanya manusia kadang ada masa-masa capek, sakit, tidak mood dan lain-lain ya wajarlah. Sesekali saja dan sangat bisa dimaklumi. Dan itu tidak terlalu mengganggu pekerjaan mereka. Kalau ada yang sakit kemudian ijin untuk meninggalkan asrama untuk beristirahat di rumah ya boleh

saja, nanti kami siapkan orang yang menggantikan tugasnya sementara.

6. Manajemen yang baik tentu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen pertama yaitu perencanaan atau *planning*, bagaimana perencanaan program *boarding school* untuk setiap tahunnya?

Jawab : pada rapat akhir tahun, kami membahas rencana program tahun mendatang setelah mengevaluasi kegiatan-kegiatan selama satu tahun. Ada kegiatan yang tetap harus dilanjutkan dan dipertahankan, ada juga kegiatan yang bisa diganti. Ada ide-ide baru dari para pengurus asrama ataupun musyrif-musyrifahnya kita bahas dalam rapat. Setelah *fix*, nah baru disusun untuk rencana program tahun depan.

7. Langkah kedua, pengorganisasian. Apa yang bapak lakukan dalam fungsi pengorganisasian ini?

Jawab : Melalui rapat, saya membagi tugas- tugas kepada para pengurus dan para musyrif-musyrifahnya. Walaupun itu sudah ada rinciannya sebelumnya. Tidak hanya membagi tugas saja tapi juga sambil memberikan sedikit petunjuk pelaksanaan supaya mereka bekerja sesuai dengan yang diharapkan.

8. Fungsi manajemen ketiga *Actuating* atau pelaksanaan, Apa upaya bapak agar para pengurus *boarding school* melaksanakan tugas dengan baik?

Jawab : sebenarnya setelah mereka mendapatkan tugas ya pasti mereka melaksanakan tugasnya dengan baik. Tetapi supaya lebih semangat lagi dalam bekerja, saya memberikan motivasi secara umum. Jadi mereka lebih giat lagi dalam melaksanakan tugas.

9. Fungsi terakhir yaitu *Controlling* atau pengawasan, apa yang bapak lakukan dalam hal ini?

Jawab : kami melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya saya ikut menginap di asrama, jadi saya bisa sambil mengawasi semuanya, baik kinerja para pengurus, musyrif-musyrifahnya, siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan, dan dalam waktu santai serta sarana prasarannya juga bisa saya lihat dan rasakan secara langsung. Kalau tidak secara langsung ya melalui laporan-laporan, baik laporan tertulis maupun laporan lisan dari semua pihak. Ada yang sifatnya *incidental* ada yang rutin tiap bulan.

10. Adakah kendala-kendala yang bapak temukan dalam pelaksanaan kegiatan *boarding school* sehari-hari?

Jawab : kendala sedikit-dikit ya tetap ada. Seperti masalah air yang sering kekurangan karena memang daya tampungnya belum seimbang dengan pemakaian. Kadang ada kloset yang mampet, ataupun *spiteng* yang cepat penuh, dan lain-lain. Tetapi itu semua kami coba atasi secepatnya agar tidak menjadi kendala yang berkepanjangan.

Kami coba meminimalisir kendala-kendala, agar semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Ketua *Boarding School*

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : Ketua *Boarding School* MIN 1 Banyumas
(Bapak Heru Budi Santoso, S.Pd.I)

1. Sejak kapan bapak menjadi ketua *boarding school* MIN 1 Banyumas?
Jawab : Sejak *boarding school* menempati di gedung baru ini, tahun 2018.
2. Apakah setiap malam bapak tinggal dan menginap di asrama?
Jawab : iya, setiap malam.
3. Sebagai ketua asrama, apa sajakah tugas-tugas utama bapak?
Jawab : Tugas utama saya memastikan semua kegiatan berjalan sesuai jadwal dan mengatasi bilamana terjadi hal-hal yang kurang sesuai dengan semestinya.
4. Apakah semua siswa kelas enam tinggal di asrama?
Jawab : iya, semua siswa kelas enam tinggal di asrama.
5. Berapa jumlah siswa dan siswi yang tinggal di asrama?
Jawab : jumlahnya 125 orang.
6. Ada berapa kamar dalam asrama?
Jawab : ada 7 kamar, 4 kamar putri dan 3 kamar putra.
7. Ada berapa guru atau musyrif-musyrifah yang tinggal di asrama setiap hari?
Jawab : ada 11 orang.
8. Fasilitas apa saja yang terdapat dalam asrama?
Jawab : Masjid, di samping untuk sholat jamaah juga untuk kegiatan lain seperti bimbel, kegiatan kesantrian seperti khithabah, Hadroh, dan lain-lain.
9. Kegiatan asrama dimulai pada jam berapa? Dan apa sajakah kegiatannya?
Jawab : Kegiatan asrama dimulai dari bangun tidur pada jam 15.00 kemudain persiapan sholat tahajud berjamaah di masjid, setelah tahajud ada kegiatan membaca al-Quran sambil menunggu datangnya Adzan Shubuh, setelah shalat shubuh ada kegiatan kultum, English Vocabularies, kemudian dilanjutkan setoran suratan, kemudian mandi dan sarapan pagi, sholat dhuha, membaca Ar-Rahman, doa belajar dan Asmaul Husna

10. Kegiatan siswa cukup padat. Pasti siswa ada yang merasa capek dan jenuh. Untuk mengatasi kejenuhan siswa, apakah ada kegiatan refreshing siswa?

Jawab : Ada. Kalau hari Ahad yang seluruh siswa tidak pulang, digunakan untuk renang. Kadang juga Rihlah seperti ke Small World, Owabong, The Village, dan lain-lain.

11. Adakah kendala-kendala dalam kehidupan sehari-hari di asrama?

Jawab : Ada, tapi masih bisa diatasi. Seperti anak-anak yang suka genggangan dalam belajar kelompok atau saat bersantai, sehingga membuat kurang nyaman bagi siswa lain yang akhirnya merasa tidak betah dan ingin pulang. Masalah air, daya tampung air yang tidak seimbang dengan pemakaian, membuat siswa kurang nyaman, akhirnya mereka berbondong-bondong ke madrasah untuk mandi di toilet madrasah.

12. Pernahkah ada kegiatan yang tidak bisa berjalan dengan baik?

Jawab : Pernah. Contohnya pernah kami agendakan beberapa lomba antar kamar. Di situ ada kegiatan bazar, tujuannya agar melatih kewirausahaan siswa. Tetapi waktu tidak memungkinkan karena sudah semester dua. Jadinya diganti dengan lomba membuat karya lagu-lagu mapel UN.

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : Wakil Kepala Urusan Kesiswaan MIN 1
Banyumas
(Ibu Mar Atun Sholihah, S.Pd.)

1. Sejak kapan ibu bertugas di MIN 1 Banyumas ini?

Jawab : saya bertugas di MIN sejak SK 2009-2011 DPK MIMA Lemberang.
Ditarik lagi ke MIN dari tahun 2011 sampai dengan sekarang.

2. Sejak kapan ibu menjadi Wakil Kepala Urusan Kesiswaan?

Jawab : Menjadi kesiswaan sejak tahun 2018-2019 sampai sekarang,
sebelumnya di kurikulum tahun 2015-2018.

3. Kegiatan Ekstra kurikuler apa saja yang ada di MIN 1 Banyumas?

Jawab : 1. Tahfidz, 2. Tilawah, 3. Tartil, 4. Khithobah, 5. Lukis dan Kaligrafi,
6. Catur, 7. Karate, 8. Volley, 9. Sepakbola 10. Bulu tangkis, 11.
Bimbingan prestasi.

4. Adakah peran kesiswaan dalam kegiatan *boarding school*?

Jawab : Mendukung, merencanakan, mengontrol, dan menyemangati.
Eksekusinya pada pengurus asrama.

5. Apakah siswa kelas enam yang berada dalam *boarding school* juga mengikuti kegiatan ekstra kurikuler?

Jawab : Sebenarnya sudah tidak ikut, tapi kadang ikut pidato karena ada
kegiatan muhadlarah yang mana setiap siswa wajib berani tampil di
depan siswa lain dan para asatidz.

6. Adakah perbedaan akhlak siswa yang sudah tinggal dalam asrama dengan siswa kelas lima ke bawah yang belum tinggal di asrama?

Jawab : banyak perbedaannya. Siswa lebih taat, ibadah lebih rajin, lebih
tawadhu, toleransi dengan sesama teman juga lebih bagus, lebih
tanggap dengan keadaan sekitar, mudah diatur, dan lain-lain.

7. Apakah ibu pernah mendapat curhatan dari siswa-siswa kelas enam yang tinggal dalam asrama?

Jawab : sering, mereka curhat tentang pergaulan sosialnya dengan teman-
teman, yang nyebelin, yang suka marah-marah, yang seenaknya
sendiri, yangkepenginnya dengan teman yang itu-itu saja, dan lain-
lain.

8. Apakah ibu pernah mendapat curhatan dari wali murid siswa-siswa kelas enam yang tinggal dalam asrama?

Jawab : pernah juga.

9. Menurut ibu, apakah kegiatan *boarding school* ini baik untuk siswa kelas enam MI?

Jawab : sangat baik dan sangat mendukung. Karena dalam asrama ada tambahan bimbel dan bisa tanya pelajaran ke teman atau ke musyrif-musyrifah di asrama kapan saja karena tinggalnya bersama.

10. Hasil apa yang dapat ibu rasakan dari adanya *boarding school* ini?

Jawab : sangat banyak, antara lain: nilai dan keilmuannya matang, sholatnya disiplin, Qurannya hatam, sikapnya lebih tawadhu, sopan santunnya sangat baik, ketika kelas lima anak masih nakal, setelah di asrama berubah semua, prestasi, ketrampilan, kedewasaan, akhlak, ketaatan, dan lain-lain.

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : Wakil Kepala Urusan Kurikulum MIN 1
Banyumas
(Bapak Toni Agung, S.Pd.)

1. Sejak kapan bapak bertugas di MIN 1 Banyumas ini?

Jawab : sejak tahun 2009

2. Sejak kapan bapak menjadi Wakil Kepala Urusan Kurikulum?

Jawab : sejak tahun 2009 sampai dengan 2015 kemudian diberi kepercayaan lagi pada tahun 2018 hingga sekarang.

3. Apakah keberadaan *boarding school* MIN 1 Banyumas ini untuk mendukung prestasi akademik siswa?

Jawab : sangat mendukung. Karena ada bimbingan belajar setiap hari, akhirnya siswapun jadinya mau tidak mau harus belajar, dan karena ada evaluasi hasil try out setiap bulan yang berpengaruh terhadap posisi anak-anak dalam kelompok belajarnya jadi anak-anak lebih berusaha dalam belajar walaupun capek dan bosan juga sebenarnya.

4. Mengapa hanya kelas 6 saja yang diasramakan?

Jawab: pertama karena local terbatas, tapi rencana ke depan sih kelas lima juga akan diasramakan. Yang kedua karena memang tujuan sejak awal ini untuk persiapan ujian, baik ujian Nasional maupun ujian Madrasah.

5. Adakah peran Waka kurikulum dalam kegiatan *boarding school*?

Jawab : Pasti ada. Seperti misalnya saya menekankan pada para asatidz pengajar bimbel, materi-materi ujian sesuai SKL harus dimatangkan.

6. Adakah perbedaan prestasi siswa yang sudah tinggal dalam asrama dengan siswa kelas lima ke bawah yang belum tinggal di asrama?

Jawab : sangat ada. Nilai ulangan harian jadi lebih bagus, nilai ulangan semester juga rata-ratanya meningkat dari sebelumnya. Sebelumnya kan pasti banyak anak-anak yang nilainya dibawah 7, sekarang Alhamdulillah sudah tidak ada. Minimal ya 7. Itu sudah perubahan yang sangat bagus menurut kami. Sehingga kami berani mentarget nilai Ujian awalnya dengan rata-rata 8, kemudian tahun berikutnya meningkat lagi dengan rata-rata 9. Mudah-mudahan ke depannya bisa juga kami target nilai ujian dengan rata-rata 10. Amiin.

7. Apakah bapak pernah mendapat curhatan dari siswa-siswa kelas enam yang tinggal dalam asrama terutama dalam masalah belajar dan prestasi siswa?

Jawab : sering. Terutama tentang posisi anak-anak dalam kelompok belajarnya, kalau mereka sudah nyaman dengan teman-teman kelompoknya kemudian setelah ada hasil try out kemudian formasi mereka berubah, ada yang keluar dari kelompok tersebut karena nilainya menurun, mereka pada kecewa. Kadang juga mengeluh capek belajar terus katanya. Ya wajar sih karena memang kegiatannya full di asrama. Ya saya kasih motivasi saja supaya mereka tidak kecewa dan tidak loyo dan semangat kembali. Alhamdulillah sih pada nurut-nurut anak-anaknya. Mudah untuk dimotivasi.

8. Apakah bapak pernah mendapat curhatan dari wali murid kelas enam yang tinggal dalam asrama dalam hal belajar siswa atau prestasi siswa?

Jawab : ya pernah juga kalau pas ketemu dalam acara-acara yang melibatkan wali murid, atau kadang memang ada wali murid datang ke sekolah ketemu saya, atau kadang ketemu wali murid entah di mana diluar madrasah seperti kebetulan ketemu dalam kondangan atau di toko begitu, kadang ya mereka ada yang curhat juga tentang hal-hal yang menyenangkan setelah anak-anak diasramakan, kadang juga ada yang menyampaikan tentang hal-hal yang kurang menyenangkan di asrama, begitu.

9. Menurut bapak, apakah kegiatan *boarding school* ini baik untuk siswa kelas enam MI?

Jawab : sangat baik. Untuk fondasi agama, akhlak atau pembentukan karakter yang unggul, kehidupan sosial mereka menjadi terbiasa menjaga pergaulan yang baik dengan teman-teman, dan juga yang utama jadi belajarnya bisa dipastikan setiap hari mereka belajar. Kalau di rumah belum tentu anak-anak mau belajar setiap hari. Sementara mereka mau ujian persiapan harus lebih ekstra. Kadang orang tua kan tidak bisa memantau belajar anak, atau tidak bisa memaksakan kepada anak, kadang karena anaknya yang bandel sampai orang tuanya kalah akhirnya dibiarkan tidak belajar tapi si orang tua jadi kesal dan marah-marah sama anak. Dan karena anak kelas enam kan mau lulus, jadi kalau sudah dibekali seperti tadi yang saya sebutkan fondasi agama, pembentukan karakter, dan kehidupan social yang baik serta prestasi, insya Allah akan menjadi bekal yang baik ke depannya, mudah-mudahan sampai dewasa akan tetap istiqomah dan lebih meningkat lagi malah yang kami harapkan.

10. Hasil apa yang dapat bapak rasakan dari adanya *boarding school* ini?

Jawab : Kalau dalam hal prestasi jelas ada, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Dari nilai-nilai harian, nilai PTS dan PAS sudah lumayan bagus sampai pada lomba-lomba seperti olimpiade atau try out-try out yang diadakan oleh sekolah lain, Alhamdulillah

ada beberapa anak yang cukup membanggakan kami. Dalam bidang non akademik juga begitu, lomba-lomba seperti pidato bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Inggris juga ada anak-anak yang berprestasi, dalam hal seni dan olah raga ada lah anak-anak yang cukup membanggakan kami. Sehingga kami berkomitmen harus bisa mengembangkan *boarding school* yang menurut orang-orang ini sudah bagus, tapi kami belum puas sebenarnya, kami masih ingin *boarding school* ini bisa lebih maksimal lagi. Mohon doanya saja semoga bisa terlaksananya cita-cita kami memebarkakan *boarding school* MIN 1 Banyumas ini.

11. Kelas VI terdiri dari berapa kelas?

Jawab : Kelas VI terdiri dari 4 kelas. Yaitu kelas Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

12. Masing-masing kelas terdiri dari berapa siswa?

Jawab : Kelas VI Abu Bakar terdiri dari 29 siswa, kelas Umar bin Khattab terdiri dari 30 siswa, kelas Usman bin Affan terdiri dari 30 siswa, dan kelas Ali bin Abi Thalib terdiri dari 30 siswa,

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Waka Humas

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : Waka Humas MIN 1 Banyumas
(Ibu Rasini, S.Pd.)

1. Sejak kapan ibu bergabung di MIN 1 Banyumas?
Jawab : sejak 1 Juli tahun 2001.
2. Sejak kapan ibu dipercaya menjadi Waka Humas di MIN 1 Banyumas?
Jawab : sejak tahun pelajaran 2015/2016 sampai sekarang.
3. Apa saja tugas ibu selaku waka humas di MIN 1 Banyumas?
Jawab : menjalin hubungan baik dengan komite, wali murid, masyarakat, serta instansi-instansi.
4. Bagaimana cara ibu dalam mempromosikan MIN 1 Banyumas?
Jawab : dengan memutar video kegiatan asrama pada saat sosialisasi penerimaan peserta didik baru.
5. Apakah MIN 1 Banyumas memiliki kerjasama dengan pihak-pihak lain?
Jawab : Ya tentu saja. Diantaranya dengan supplier buku, sarana prasarana, Rumah sakit Hidayah, material bangunan, bank, toko kain, dll.
6. Apakah ada kendala dalam mengerjakan tugas-tugas ibu?
Jawab : Tentunya ada, karena keterbatasan kemampuan kami, tapi pasti akan dibantu oleh rekan tim manajemen yang lain, saling membantu.
7. Kegiatan apa saja yang pernah dilaksanakan oleh MIN 1 Banyumas kaitannya dengan promosi MIN 1 Banyumas?
Jawab : Kegiatan promosi MIN 1 antara lain: Open House, lomba-lomba, jala sehat, gebyar pentas seni, pemberian hadiah untuk TK-TK pendukung MIN 1.
8. Penghargaan apa saja yang pernah diterima oleh MIN 1 Banyumas?
Jawab : Banyak. Itu ada di profil MIN 1 karena banyak sekali.
9. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar MIN 1 Banyumas terhadap adanya *boarding school*?

Jawab : Alhamdulillah, respon sangat baik dan mendukung, rata-rata walimurid merasa sangat berterima kasih dengan adanya *boarding school* ini, karena mereka merasakan perubahan yang sangat signifikan pada putra-putrinya.

10. Adakah keterlibatan masyarakat sekitar dalam *boarding school*?

Jawab: Tentunya ada. Seperti pada keamanan, para tetangga sering memberikan masukan, saling mengingatkan. Selain itu banyak juga dari masyarakat atau tokoh masyarakat yang memfasilitasi kegiatan, seperti kelas motivasi, pemberian makanan tambahan, dll.

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Bendahara Komite MIN 1 Banyumas

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas
 Obyek Wawancara : Bendahara Komite MIN 1
 Banyumas
 (Ibu Eli Firdaus, S.Pd.)

1. Sejak kapan ibu bergabung di MIN 1 Banyumas?
 Jawab : sejak tahun 2011.
2. Sejak kapan ibu dipercaya mengelola dana komite MIN 1 Banyumas?
 Jawab : sejak pertama kali masuk di sini langsung diberi tuga memegang dana komite.
3. Berapa biaya awal masuk di MIN 1 Banyumas?
 Jawab : Rp. 3.500.000 ditambah uang seragam 5 setel Rp. 900.000
4. Kapan batas pelunasan biaya awal masuk?
 Jawab : Sebelum anak-anak mulai masuk sekolah.
5. Dari mana sumber dana untuk kegiatan-kegiatan siswa dalam asrama?
 Jawab : Dari dana komite MIN 1 Banyumas, yang berasal dari sumbangan wali murid saat sebelum masuk tahun pelajaran baru.
6. Dari mana sumber dana untuk konsumsi siswa dalam asrama?
 Jawab : Dari wali murid setiap bulan sejumlah Rp. 350.000 untuk 3x makan selama 26 hari di asrama.
7. Bagaimana pengelolaan konsumsi siswa dalam asrama?
 Jawab : Kami mengambil tukang masak dari luar madrasah 2 orang untuk belanja dapur dan memasak setiap hari untuk siswa. Karena makan 3x dalam sehari, maka masak pun 3x dalam sehari. Mereka membelanjakan menyesuaikan dana yang ada. Bila sudah dibuat seminimal mungkin tapi masih ada kekurangan dana maka pihak madrasah yang akan menopang kekurangannya.
8. Bagaimana bila dana dari wali murid belum terkumpul secara keseluruhan, sementara dana sudah saatnya untuk dibelanjakan?
 Jawab : terpaksa Madrasah mengatasi dengan dana yang ada dulu, entah dana apa yang bisa dipakai dulu, kalau sudah terkumpul baru dikembalikan.

9. Bagaimana kalau dana dari wali murid tidak mencukupi untuk belanja kebutuhan dapur asrama? Karena harga barang kan sebentar-sebentar naik. Bahkan kadang ada masa-masa harga cabe dan bawang sangat mahal.

Jawab : tentu dari Madrasah, karena memang tidak ada subsidi dari manapun.

10. Apakah peralatan makan dan minum disediakan oleh asrama?

Jawab : tidak, anak-anak membawa sendiri-sendiri dari rumah, diberi nama masing-masing supaya tidak tertukar.

Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Wali Murid

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : 3 Orang Wali Murid yaitu:

- a. Ibunya Adhel Febrisca Putricia
- b. Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways
- c. Ibunya Talitha Luthfi Redestiara

(3 orang Ibu dari 3 orang siswi)

1. Mengapa ibu-ibu menyekolahkan anak-anak di MIN 1 Banyumas?

Jawab : (Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Alasan kami nomer satu ya untuk agamanya, di sini kan agamanya bagus, sholat wajib, sholat sunah, dan baca Qurannya jadi rajin, terus akhlaknya anak juga jadi bagus, lebih patuh dan lebih hormat sama orang tua, bahasanya juga lebih sopan bila dibandingkan dengan yang lainnya di luaran sana. Karena di asrama anak-anak tidak boleh pegang hp kan jadi tidak kecanduan hp dan menggunakan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan bersosialisasi dengan teman-teman. Nyatanya anak-anak bisa tanpa hp di sini.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Alasan saya karena terus terang saya tidak bisa mengajari agama kepada anak-anak, jadi saya sekolahkan di MIN supaya punya fondasi agama yang kuat. Kalau dari sekolah sudah dibiasakan hidup yang agamis kan insya Allah bermanfaat sampai dewasa nanti. Di samping itu, jaman sekarang pergaulan sangat mengawatirkan, dengan adanya *boarding school*, anak menjadi terselamatkan dari hal-hal yang tidak kita inginkan. Karena di sini anak kegiatan sampai sore sehingga tidak ada kesempatan untuk keluar dari asrama. Aman.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Alasannya sama, kami ingin anak kami memiliki fondasi agama yang kuat, di Madrasah lah tempatnya. Madrasah di samping banyak pelajaran agamanya, pelajaran umumnya juga sama dengan SD. Tidak kurang. Apalagi dengan adanya *boarding school*, dapat mengenal kitab kuning dan hafalan surat-suratan yang mungkin tidak didapatkan kalau hanya sekolah di SD apalagi tanpa *boarding school*.

2. Sekolah yang berbasis agama tidak hanya di MIN 1 Banyumas saja, masih ada sekolah-sekolah lain seperti MI swasta dan SD Islam. Mengapa ibu-ibu memilih di sini?

Jawab : (Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Di MIN 1 ini kan madrasah negeri, prestasinya bagus, ada asramanya, tepat biaya lebih terjangkau. Untuk makan siswa juga tidak harus

memakai catering, dikelola sendiri oleh pengurus sehingga biaya bisa dibuat lebih murah. Tapi kami wali murid kadang memberikan makanan tambahan sesuai kesepakatan kami para walimurid.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Kalau anak saya memang yang pertama sekolahnya di sini, jadi adiknya ya saya sekolahkan di sini juga. Karena memang saya puas menyekolahkan anak di MIN 1 ini. Bahkan saudara dan tetangga saya saja saya arahkan supaya sekolah di MIN 1 saja yang bagus tapi biaya terjangkau.

(Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Saya melihat tetangga anaknya sekolah di sini, saya tertarik, awalnya dari segi seragamnya saja saya sudah tertarik, ditambah lagi dengan cerita guru-gurunya bagus dalam mengajar dan seleksi masuknya yang menggunakan syarat harus hafal surat An-Naba atau surat lain itu saja sudah luar biasa untuk tingkatan MI. untuk tingkatan MTs saja belum tentu ada loh[Ⓢ] dan ternyata memang betul, pembelajarannya bagus, guru-gurunya rajin, kreatif dan disiplin. Sehingga anak jadi rajin belajar di rumah. Dan semakin tahun, semakin banyak yang mendaftar di sini. Karena prestasinya juga bagus, tidak kalah dengan SD Islam yang terkenal dan bonafid di Purwokerto ini. Dan gedungnya juga cukup mentereng untuk tingkatan MI di Purwokerto.

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ibu-ibu tahu dalam asrama MIN 1 Banyumas ini?

Jawab : (Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Yang saya tahu, kalau sore habis Ashar ada bimbel, jam 17.30 istirahat mandi dan persiapan sholat maghrib. Nanti habis sholat maghrib makan malam, terus sholat Isya, habis Isya suka ada hafalan suratan dulu, bimbel lagi dan jam 21.00 anak-anak harus tidur. Bangunnya jam 03.30 bersih-bersih dan wudhu terus sholat tahajud, habis tahajud menunggu Adzan shubuh sambil hafalan suratan lagi, habis Sholat Shubuh setoran hafalan suratan terus nanti mandi dan sarapan pagi, sholat dhuha dan berangkat sekolah.

(Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Selain kegiatan rutin yang sudah disebutin tadi sama ibunya Talitha, ada kegiatan lomba-lomba antar kamar, lomba tari islami, lomba senam kreasi, lomba cipta lagu, terus kalau hari minggu tidak perpulangan, ada renang bersama, kadang juga wisata ke tempat-tempat yang dekat purwokerto saja seperti ke baturaden, Owabong, dan lain-lain.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Ada kegiatan pidato namanya apa itu saya lupa, yang anak-anak suruh pidato di depan teman-temannya dan ustadz-ustadzahnya, ada hadroh,

ada ngaji kitab, ada nonton bareng, terus ada simaan Al-Quran. Banyak kegiatannya dan macam-macam jadi anak tidak terlalu bosan karena banyak belajar.

4. Apakah fasilitas, sarana dan prasarana di asrama sudah memadai?

Jawab : (Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Kalau kamar dan tempat tidur sudah cukup baik, kamar mandi sebenarnya juga sudah cukup, Cuma kadang airnya habis padahal banyak anak yang belum mandi, jadi mandinya mengungsi ke sekolahan.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Saya rasa, fasilitas sudah cukup bagus, setiap tahun ada pengembangan. Seperti kamar yang semula ada 5, sekarang sudah 7 kamar. Ada joglo sebagai tempat transit wali murid yang akan bertemu dengan anaknya, dan juga bisa sebagai tempat duduk-duduk santai anak-anak kalau jam-jam istirahat.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Betul kata ibu-ibu ini, sarana dan prasarana sudah cukup bagus dan cukup memadai. Selalu ada perbaikan dan penambahan. Sampai anak saya yang sudah lulus itu ngiri dan bilang, ya[Ⓢ]aku sudah lulus gedung asrama makin bagus dan ada joglonya sekarang, aku ngga ikut menikmati deh. Begitu.

5. Adakah perubahan yang signifikan pada anak-anak saat sebelum tinggal di asrama dengan setelah tinggal di asrama?

Jawab : (Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Tentu ada. Yang dulunya kalau disuruh sholat suka menjawab bentar lagi-bentar lagi, Alhamdulillah sekarang sudah tidak perlu disuruh lagi. Lebih patuh sama orang tua, bahasanya juga lebih halus. Yah pokoknya berubah lah. Saya sebagai orang tua senang dan puas pokoknya.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Sangat ada. Dulu kalau di rumah susah dimintai bantuan, sekarang Alhamdulillah, tidak perlu disuruh sudah rajin menyapu, kamarnya juga diberesi sendiri, mungkin karena sudah kebiasaan di asrama jadi di rumahpun diterapkan. Malah sekarang justru menawarkan mau dibantu apa mah? Luar biasa sekali. Saya senang dan bangga dengan cara mendidik para musyrif-musyrifah di sini.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Saya juga sangat merasakan perubahan yang terjadi pada diri anak saya. Di rumah jadi rajin membantu orang tua, tidak mau main-main keluar rumah, tetap buat menghafalkan surat yang belum setor, tidak main HP melulu seperti dulu waktu belum di asrama. Makan dengan sayur

juga mau, padahal sebelumnya nggak mau makan dengan sayur. Alhamdulillah banyak perubahan positifnya.

6. Apa yang sering dikeluhkan anak-anak tentang asrama kepada ibu-ibu?

Jawab : (Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Kalau anak saya suka mengeluh baju atau jilbabnya suka hilang atau ketuker dengan entah siapa. Anak-anak kurang disiplin dalam menyimpan dan memakai barang-barang milik sendiri dan ceroboh memakai barang milik orang lain. Jadi anak suka kecewa, tidak puas dan menyayangkan kenapa sih harus terjadi seperti itu. Kepinginnya barang-barang milik sendiri ya dipakai sendiri, ditaruh di lemari atau tempat tidur sendiri ya aman, tidak hilang atau ketuker begitu.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Kalau anak saya suka cerita tentang teman yang sukanya mainnya gerombolannya itu-itu saja, tidak mau dengan yang lain, kadang suka menyindir-nyindir, jadi anak-anak lain tuh suka nggak betah kalau lihat teman yang seperti itu. Pengin cepat keluar saja dari asrama katanya. Terus bilang capek, kegiatannya banyak, pengin libur katanya. Tapi sekalipun seperti itu sebenarnya anak itu senang dan betah di asrama. Kalau tidak ada yangn geng-gengan seperti itu mungkin akan lebih betah dan lebih senang dan tenang lagi.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Anak saya juga suka bilang capek, banyak kegiatan di asrama, makanya kalau di rumah ya jadinya tidur melulu, kayak lagi puas-puasin diri untuk istirahat. Diajak pergi atau main kemana malah nggak mau. Berubah banget. Tapi kalau sholat sih tetap rajin walaupun maunya tidur melulu. Terus suka cerita kalau airnya kadang-kadang habis, nggak ngalir, padahal belum mandi. Jadi agak kurang nyaman. Sangat disayangkan sih sebenarnya masih ada keluhan air kurang seperti ini. Tapi kami ya menyadari, yang pakai air anak seratus dua puluhan yaw ajar aja sih kalau ada kekurangan.

1. Bagaimana mengenai makanan di asrama? Apakah ada keluhan dari anak-anak?

Jawab : (Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Kalau anak saya sih tidak mengeluhkan masalah makanan dari asrama. Ketika di rumah dulu memang tidak suka makan sayur, tapi setelah di asrama diberi makan pakai sayur juga, alhamdulillah tidak masalah, bisa adaptasi, mungkin karena bersama-sama dengan teman enak kali ya, jadi makan apapun rasanya tetap enak. Lihat temannya doyan makan sayur kelihatannya enak akhirnya jadi ikut-ikutan doyan makan sayur juga. Tapi karena saya suka teringat sendiri kalau lagi masak atau lagi makan di rumah, jadi kadang saya suka nganterin makanan juga kalau pas waktu menengok. Saya bawakan apa yang jadi kesukaannya selama ini kalau makan di rumah.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Kalau anak saya memang suka cerita kalau di asrama makan pakai sayur yang dia nggak suka ya dia nggak mau ngambil. Dia makan dengan lauk yang dia mau aja seadanya. Makanya saya kadang membawakan lauk dan sayur juga yang dia suka, biar kalau ada sayur atau lauk yang dia nggak suka, masih ada sayur dan lauk yang saya bawakan. Tapi tidak setiap nengok sih. Kadang-kadang ajah. Nggak enak sama pengurus asrama, hawatir dikira masakannya tidak enak atau gimana.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Anak saya Alhamdulillah tidak ada masalah dengan makanan di asrama. Makan sama sayur dan lauk apa aja dia mau. Di rumah juga sudah biasa begitu, jadi tidak kaget. Cuma karena seorang ibu kan kadang inget makanan kesukaan anak, jadi kadang ya saya bawakan makanan kesukaannya kalau jam penjengukan. Saya bawa agak banyak biar bisa buat berbagi dengan teman-temannya sedapatnya. Dan dari wali murid juga ada musyawarah sebulan sekali memberikan makanan tambahan buat anak-anak semua di asrama.

10. Apa harapan ibu-ibu terhadap *boarding school* MIN 1 Banyumas ini?

Jawab : Jawab : (Ibunya Adhel Febrisca Putricia)

Harapan saya semoga Boarding School MIN 1 Banyumas ini semakin tahun semakin besar, semakin berprestasi lagi, semakin berkembang dalam semua hal. Baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatannya, maupun juga dari jumlah siswanya. Sukur-sukur tidak hanya kelas enam saja yang diasramakan, tapi kelas lima juga, bertahap, tahun demi tahun, karena nyatanya memang sangat bagus untuk penanaman fondasi agama sedini mungkin dan untuk pembentukan karakter sama akhlakul karimah, Cuma memang otomatis kamarnya harus bertambah dua kali lipat. Untuk pembangunannya mungkin butuh biaya yang sangat banyak lagi dan butuh waktu agak lama juga. Tapi mudah-mudahan saya doakan bisa terwujud. Amiin. Luar biasa sekali kalau bisa terlaksana.

(Ibunya Keysha Cantika Romansa Adelways)

Sama juga. Harapan saya mudah-mudahan *Boarding school* MIN 1 Banyumas ini tambah maju dalam hal prestasi terutama, bisa mengalahkan sekolah-sekolah bermutu lainnya di Purwokerto ini, bahkan mudah-mudahan juga bisa lebih luas lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri favorit di Jawa Tengah ini. Dan yang saya pengen itu, karena ini kan Madrasah ya, kalau pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya bisa diprioritaskan menjadi bahasa percakapan sehari-hari seperti istilahnya sekarang yang lagi ngetrend Kampung Arab dan Kampung Inggris, wah pasti amazing banget itu. Pasti semakin banyak lagi yang berminat masuk di sini. Saya doakan mudah-mudahan bisa tercapai harapan saya ini. Sehingga benar-benar terwujud

slogannya Kemenag menjadi Madrasah Hebat Madrasah Bermartabat. Amiin.

(Ibunya Talitha Luthfi Redestiara)

Sama juga seperti ibunya Adhel dan ibunya Romansa, Harapan saya kepada *Boarding school* MIN 1 Banyumas ini ke depannya bertambah, tidak hanya untuk kelas enam saja tapi juga untuk kelas lima, tahun berikutnya lagi kelas empatnya. Kayaknya tiga kelas dari kelas empat, lima dan enam saja sudah cukup. Kelas satu sampai kelas tiga tidak usah tidak apa-apa, biar mereka menikmati masa-masa kecil bersama keluarga di rumah, karena anak-anak umur 7 sampai 9 tahun kan masih harus diurus oleh orang tua, belum bisa mandiri, biar mendapatkan kasih sayang dan perawatan full dari orang tuanya dulu. Mengapa begitu? Karena jaman semakin maju semakin besar kekhawatiran kita terhadap perkembangan anak-anak. Takut terganggu oleh HP, game-game an, dan segala efek buruk dari internet. Dan yang jelas ya itu, fondasi agama yang kuat sejak dini sama pembentukan karakter yang baik. Anak-anak di asrama kan sholatnya selalu berjamaah, kalau di rumah tidak mesti. Terus ngajinya setiap hari, terus ada hafalan suratan sama ngaji kitab juga. Saya kan nggak bisa mengajari anak seperti itu di rumah. Dan yang jelas kan ini menjadi tanaman buat akhirat kita orang tua. Kita doakan lah semoga MIN 1 ini bisa mewujudkan harapan kami para wali murid, menjadi asrama yang besar dan unggul dalam prestasi. Amiin.

Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan siswa

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah/Madrasah : MIN 1 Banyumas

Obyek Wawancara : 3 Orang siswa MIN 1
Banyumas, yaitu:
Faizal Lintang Ramadhan
Fazli Putra Ardhiyan
Fauzi Hafiz Isykarima

1. Nama kalian siapa?

Jawab : Saya Faizal Lintang Ramadhan, Kelas 6 Umar Bin Khattab
Saya Fazli Putra Ardhiyan, Kelas 6 Ali Bin Abi Thalib
Saya Fauzi Hafiz Isykarima, Kelas 6 Ali Bin Abi Thalib

2. Asal kalian darimana?

Jawab : (Faizal) : Banyumas, komplek Alun-alun Banyumas
(Fazli) : Purwokerto Wetan
(Hafiz) : dari Teluk, Purwokerto Selatan.

3. Apakah kamu betah tinggal di asrama?

Jawab : (Faizal) : Betah, seneng malah. Selalu bareng sama teman-teman.
(Fazli) : Betah, nggak bosen, karena banyak temannya
(Hafiz) : Betah, Asik. Kalau di rumah bisa tinggal sendirian karena orang tua pergi, kalau di asrama nggak bakalan sendirian karena banyak temannya.

4. Kamu masuk di kamar apa? Dan berapa jumlah penghuni di kamarmu?

Jawab : (Faizal) : Kamar Al-Azhar, satu kamar ada 15 orang.
(Fazli) : Kamar Al-Azhar, satu kamar ada 15 orang.
(Hafiz) : Kamar Aligarh, satu kamar ada 15 orang.

5. Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman sekamarmu?

Jawab : (Faizal) : Baik. Temannya baik-baik semua.
(Fazli) : Baik. Ngapa-ngapa bareng sama teman.
(Hafiz) : Baik. Kami makan bareng. main bareng, berangkat sekolah bareng.

6. Adakah hal-hal yang tidak kamu sukai dari teman sekamarmu?

Jawab : (Faizal) : Ada sih, namanya juga bareng-bareng dengan teman banyak, pasti ada yang tidak disukai.
(Fazli) : Ada sih. Ada teman yang kalau ngomong suka ngegas.
(Hafiz) : Ada. Ada teman yang pernah ngambil barang teman lain dan nggak mau ngaku. Tapi setelah ditanyain sama musyrifnya ngaku.

7. Bisa diceritakan apa saja kegiatannya dari bangun tidur sampai mau tidur lagi?

Jawab : (Faizal) : Bangun pagi jam 03.30 terus gosok gigi sama wudhu buat sholat tahajud, sambil nunggu Adzan shubuh ada bahasa inggris, setelah Sholat Shubuh ada murojaah suratan, terus mandi, sarapan pagi, sholat Dhuha dan berangkat sekolah.

(Fazli) : Di sekolah pelajaran sampai jam 13.45, habis itu ada jam tambahan (les) sampai jam 15.00. setelah itu istirahat di asrama sampai jam 15.30. Terus sholat Ashar. Habis sholat Ashar ada Bimbingan belajar sampai jam 17.00. Terus istirahat dari jam 17.00 sampai dengan jam 17.30. istirahatnya buat mandi sama main sebentar sampai Adzan Maghrib.

(Hafiz) : Habis sholat Maghrib kita makan malam bersama, istirahat sampai Adzan Isya terus kita sholat Isya. Habis sholat Isya ada kegiatan membaca surat Al-Mulk sama doa-doa lain. Habis sholat Isya ada Bimbingan belajar lagi sampai jam 21.00. belajar terus kadang suka bosan dan capek..hehehe©

8. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Apa alasannya?

Jawab : (Faizal) : Kalau sukanya Nobar, nonton bareng.

(Fazli) : Iya kalau nonton bareng pasti semua suka, aku suka Hadroh sama yang ada music-musiknya kayak senam atau tari kreasi.

(Hafiz) : Kalau aku sukanya renang atau kalau Rihlah ke Small World atau Owabong atau tempat rekreasi lainnya.

9. Kegiatan apa yang tidak kamu sukai?

Jawab : (Faizal) : Bimbel.

(Fazli) : Sama, bimbel.

(Hafiz) : Sama juga, bimbel terus jadi bosan. Sama kalau pidato.

10. Apa keluhan kamu selama tinggal di asrama ini?

Jawab : (Faizal) : Capek karena banyak kegiatan terus tiap hari.

(Fazli) : Sama, capek. Yang lainnya nggak suka kalau ada teman yang nyebelin..hehehe.

(Hafiz) : sama juga sih, capek banyak kegiatan tiap hari. Tapi mau bagaimana lagi, mau nggak mau ya harus mau. Paling nggak sukanya kalau mau mandi udah nggak ada air, jadinya mengungsi ke sekolahan. Untung di sekolahan ada airnya, kalau enggak udah capek dan keringetan karena habis lari-larian sama teman-teman masa nggak mandi ya nggak enak banget, rishi dan bau sama nggak seger jadinya. Tapi Alhamdulillah sih nggak pernah sampai kayak gitu. Alhamdulillah bisa mandi walaupun mengungsi di sekolahan.

Lampiran 10. Foto-Foto Hasil Observasi

Foto bersama setelah wawancara dengan Kepala MIN 1 Banyumas, Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.



Foto bersama Bendahara BOS MIN 1 Banyumas, Ibu Eli Firdaus, S.E.



Foto bersama Ketua dan Sekretaris *Boarding School* MIN 1 Banyumas



Foto bersama salah seorang Musyrifah *Boarding School* MIN 1 Banyumas,
Ustadzah Sulfiyah, S.Pd.I.



Foto bersama Waka Kesiswaan MIN 1 Banyumas, Ibu Mar Atun Sholihah, S.Pd.



Foto bersama Waka Humas MIN 1 Banyumas, Ibu Rasini, S.Pd.



Foto kegiatan Sholat Jamaah Isya



Foto kegiatan motivasi



Foto kegiatan Try Out Kamis sore



Foto Kegiatan Bimbel malam



Foto kegiatan senam kreasi



Foto Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Kamar



Foto Kegiatan Sorogan Membaca Al-Qur' an



Foto Kegiatan Sima' an Al-Qur' an



Foto Kegiatan Makan di Ruang Makan



Foto Kegiatan Mengantri Mandi di Kamar Mandi



Foto Kegiatan Senam Saat Tidak Perpulangan



Foto Kegiatan Lomba Pemilihan Putra Putri Asrama 2020



Foto Ruang Tamu MIN 1 Banyumas



Foto Tempat Sampah yang berada di depan ruang kelas



Foto lokasi Asrama (Boarding School) MIN 1 Banyumas





Lampiran 11. Tabel

Table 1. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Henri Fayol	L. Urwick	William H. Newman	Harold Koontz	M. Gulick	G.R. Terry
	<i>(General and Industrial Management)</i>	<i>(Element of Administration)</i>	<i>(Administration Action)</i>	<i>(Principles of Management)</i>	<i>(Paper on the Science of Administration)</i>	<i>(Principles of Management)</i>
1.	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>
2.	<i>Organization</i>	<i>Organization</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>
3.	<i>Commanding</i>	<i>Coordination</i>	<i>Assembling Resources</i>	<i>Staffing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Actuating</i>
4.	<i>Coordination</i>	<i>Commanding</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Controlling¹⁸</i>
5.	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Coordinating</i>	
6.					<i>Reporting</i>	
7.					<i>Budgeting</i>	

¹⁸ Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2011, 6.

Table 12. Tipologi Pesantren

No	Tipe	Keterangan
1	Tipe I 1. Masjid 2. Rumah Kyai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Tipe ini santri hanya datang dari daerah pesantren ini sendiri, namun mereka telah mempelajari agama secara kontinu dan sistematis. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan.
2	Tipe II 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. pondok/Asrama	Tipe pesantren ini telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi santri yang datang dari daerah di luar pesantren. Metode pengajaran: wetonan dan sorogan.
3	Tipe III 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. Pondok/Asrama 4. Madrasah	Pesantren ini telah memakai system klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya santri madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Di samping system klasikal, Kyai memberikan pengajian dengan system wetonan.
4	Tipe IV 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. Pondok/Asrama 4. Madrasah 5. Tempat Keterampilan	Dalam tipe ini di samping memiliki madrasah, juga memiliki tempat-tempat keterampilan. Misalnya: peternakan, pertanian, tata busana, tata boga, took, koperasi, dan sebagainya.
5	Tipe V 1. Masjid 2. Rumah Kyai 3. Pondok/Asrama 4. Madrasah 5. Tempat Keterampilan 6. Perguruan Tinggi 7. Gedung Pertemuan 8. Tempat Olahraga 9. Sekolah Umum	Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren ini seperti memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu, dan sebagainya. Di samping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA, dan SMK.

Table 13. Data Perkembangan Rombel MIN 1 Banyumas

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2006/2007	24	1	19	1	18	1	11	1	18	1	11	1	101	6
2007/2008	51	2	23	1	19	1	15	1	11	1	14	1	135	7
2008/2008	69	3	44	2	24	1	17	1	14	1	11	1	179	9
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11
2010/2011	123	4	100	4	75	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	120	4	121	4	111	4	106	4	95	3	49	2	553	22
2014/2015	120	4	111	4	112	4	110	4	106	4	85	3	559	23
2015/2016	128	4	125	4	111	4	115	4	110	4	96	4	683	24
2016/2017	128	4	124	4	125	4	112	4	111	4	109	4	709	24
2017/2018	128	4	123	4	124	4	120	4	111	4	108	4	712	24
2018/2019	123	4	128	4	124	4	124	4	121	4	111	4	731	24
2019/2020	140	5	128	4	127	4	125	4	127	4	119	4	766	25

Table 14. Daftar Siswa dan Musyrif Setiap Kamar

KAMAR ALIGARH
PENANGGUNGJAWAB USTADZ NAFIS

NO	NAMA
1	Annas Fauzi
2	Azizul Fikri Haikal Bagaskara
3	Endriawan Rizky Ardiansyah
4	Fadhil Yaumil Faiz
5	Fatkhan Mubina
6	Fattan Dzaka Ardana
7	Fatturrohman
8	Fauzan Anugrah
9	Fauzi Anugrah
10	Maulana Wisnu Surya Putra
11	Muhammad Rizki Arafat
12	Rafif Ardra Bahtiar
13	Raya Agung Putra Maulana
14	Syabil Haziq Safaraz
15	Wizard Rafael Ashfahani Saefulloh
.	.

KAMAR AL AZHAR
PENANGGUNGJAWAB USTADZ. MOCHAMAD ABDUL AZIS

NO	NAMA
1	Faizal Lintang Ramadhan
2	Fatih Daffa Rizaldi
3	Fazli Putra Ardhiyan
4	Ghazi Heyrman AVECENA Muhammad
5	Gibran Heyrnas Averous Muhammad
6	Hikmal Arshavin Nadal
7	Ibrahim Chaniago Rosyadi
8	Irham Sabila Maulana
9	M.Nizar Albianes Nugraha
10	Muhammad Alfian A.
11	Muhammad Rafi Annajwan
12	Muhammad Taqie
13	Muhammad Zyan Luthfi Fardani
14	Salnaf Safiq Maulana
15	Zaki Amirul Haqqi
.	.

**KAMAR AL ANDALUSIA
PENANGGUNGJAWAB USTADZ ADE SURIPTO**

NO	NAMA
1	Abdul Badi Zeeya Masykuri
2	Alif Fitrah Darmawan
3	Andatu Banyu Fadillah
4	Andika Sulthan Arrahman
5	Atha Favian Farras
6	Chrisya Hafiedz Lascaluna
7	Dava Hafiz Gilardy
8	Farras Arkan Safangat
9	Feivel Novrian Altaf
10	Mufadil Ahmad
11	Muhammad Amril Arif
12	Muhammad Arriva Akbar
13	Muhammad Rafi Althaf
14	Nabil Aulia Zamzami
15	Taqi Abdul Aziz

KAMAR AROFAH

PENANGGUNGJAWAB USTADZAH FATHIMAH YUNIARTINI

NO	NAMA
1	Anindya Neifa Fauziyah
2	Arini Wahdaniyah Andini
3	Ayisha Manyari
4	Dzulfalika Khaelani
5	Faiza Aurellia Abida
6	Faiza Salma Ruli Cahyani
7	Faza Najmi Nur Karima
8	Jahra Afifah Purnama
9	Lathifah
10	Nabila Auerella
11	Naraya Hanum Maharani
12	Naya Fairuz Irman
13	Paramitha Aufa Sabrina
14	Talitha Luthfi Redestiara
15	Tsabita Kaliila Hanaanim
.	.

KAMAR MUZDALIFAH
PENANGGUNGJAWAB USTADZAH NAFISAH

NO	NAMA
1	Adhel Febrisca Putricia
2	Aisyah Khalilah Fati
3	Alysha Namira Wijaya
4	Amaylia Putri winata
5	Dinar Cahya Royani
6	Hamidah Azzahra
7	Hamidah Nanindra Maharani Al Fathiya
8	Kamilia Fitri Nabihah
9	Keysha Cantika Romansa Adelways
10	Khairunisa Zahratul Jannah
11	Mayliza Yunar Khairunnisa
12	Nafisa Firly Amalia
13	Zahraura Athir
14	Reisya Putri
15	Sheela Nasyitha El Ulum
19	Zasqia Aidila Fitri

KAMAR AL MARWAH
PENANGGUNGJAWAB USTADZAH SULFIYAH

NO	NAMA
1	Aisya Hanifah Zaima Syehba
2	Annisa Syarifa Ramadhani
3	Ataya Mayra Ayu Sahda
4	Aulia Fatika Rizki
5	Azkyaa Rasyiidin Ihsan
6	Callista Inda Maitsazalfa
7	Deviena Yusta Putri
8	Fara Nuri Hamidah
9	Indi Falisha Ismail
10	Jihan Karina Rahayu
11	Keisya Syifa Aila Azzura
12	Loro Maulida Azhariyah
13	Nisa Khairunnisa
14	Nuraini Raina Wijaya
15	Prasanti Nuri Kayana

**KAMAR ASH SHOFA
PENANGGUNGJAWAB USTADZAH YAYAH**

NO	NAMA
1	Alesha Mysha Siregar
2	Anindya Sophie Teguh Ramadhani
3	Aufa Dewi Fadhilah
4	Dea Safira Nur Salma
5	Dinda Faustina Ramadhani
6	Faiza Qurrotu Aini
7	Hudannur Aeni Yusnita
8	Keisha Alifia Reshvara
9	Muthia Zian Salma
10	Nabila Putri setyawan
11	Nafisa Hanum
12	Nur Huda Aisyah Shabirah
13	Rabihah Nurul Ulya
14	Sarifah Rahayu
15	Tsani Agnia

Table 15. Jadwal Kegiatan Sehari-hari

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
03.30 - 04.00	Bangun tidur dan bersih diri
04.00 - 04.30	Sholat Tahajud dan sholat Shubuh
04.30 - 04.45	English vocabularies
04.45 - 05.30	Setoran hafalan Al Quran
05.30 - 06.25	Mandi, sarapan pagi
06.25 - 07.00	Sholat Dhuha, membaca Ar Rohman, doa belajar, Asmaul Husna
07.00 - 11.30	Pembelajaran
11.30 - 12.35	Sholat dzuhur, makan siang
12.35 - 13.45	Pembelajaran
13.45 - 15.00	Bimbingan belajar
15.00 - 15.30	Sholat Ashar, membaca Al Waqiah
15.30 - 17.00	Bimbel sore
17.00 - 17.30	Mandi sore, persiapan sholat maghrib, dan murojaah suratan
17.30 - 18.15	Sholat Maghrib
18.15 - 18.45	Makan malam dan persiapan sholat Isya
18.45 - 19.30	Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur
19.30 - 20.45	Bimbingan belajar
20.45 - 21.00	Bersih diri dan persiapan tidur
21.00 - 03.30	Tidur malam

Table 16. Rencana Program *Boarding School* MIN 1 Banyumas

No	Program	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Harian	Bimbel		Semua santri
		Salat berjamaah lima waktu	15 menit x 5 = 75 menit	Semua santri
		Salat Sunah Tahajjud	30 menit	Semua santri
		Salat Sunah Dluha	15 menit	Semua santri
		Setoran baca al-Qur'an	20 menit	Semua santri
		Setoran hafalan	20 menit	Semua santri
2.	Mingguan	Keputrian	30 menit	Santri putri
		Khitobah	45 menit	Semua santri
		Sema'an al-Qur'an	30 menit	Semua santri
		Kajian kitab kuning	60 menit	Semua santri
		Evaluasi materi UN	60 menit	Semua santri
		Olahraga	120 menit	Semua santri
		Solawatan	60 menit	Semua santri
3.	Tahunan	Rihlah	Fleksible	Semua santri
		Qurban	12 jam	Semua santri dan seluruh siswa MI Negeri 1 Banyumas
		Wisuda	7 jam	Semua santri

Table 17. Jadwal Kegiatan dan Bimbel Asrama
Tahun Pelajaran 2019/2020

MINGGU I

N O	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
1	Ba'dha Shubuh	Tahfidz dan baca Al Qur'an					Kitab	Sima'an Al Qur'an I
2	Ba'dha Ashar	Bimbel Kelompok			Lomba UN	Kitab	free time	Bimbel
3	Ba'dha Isya	Bimbel	Khitobah	Bimbel	Sholawat	Kitab	Nobar	Sima'an Al Qur'an II

MINGGU II

N O	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
1	Ba'dha Shubuh	Tahfidz dan baca Al Qur'an					Kitab	PERPULAN GAN
2	Ba'dha Ashar	Bimbel Kelompok			Lomba UN	Kitab	Perpul angan	
3	Ba'dha Isya	Bimbel	Khitobah	Bimbel	Sholawat	Kitab		

JADWAL BIMBEL PER KELAS

Minggu I

Minggu II

N O	KELOMPOK	SENIN	RABU	AHAD	SENIN	RABU
1	Yudistira	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi
2	Werkudara	U. Sulfi	U. Kuswa nto	U. Ade	U. Azis	U. Dian
3	Arjuna	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis
4	Nakula	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade
5	Sadewa	U. Ade	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto

Table 18. Hasil Try Out Mingguan Semester Gasal

EVALUASI USBN
TUTOR SEBAYA

NO	PEMBIMBING	TUTOR	NILAI RATA-RATA														RERATA	
			05/09	12/09	19/09	26/09	03/10	10/10	17/10	24/10	31/10	07/11	14/11	21/11	28/11	05/12		12/12
1	Bpk H. Heru	Ziyan	68,90	69,00	69,50	70,00	70,30	70,55	70,85	71,05	71,15	71,15	71,35	72,35	72,85	73,35	74,35	71,11
2	Ustdzh Sulfi	Indi	73,94	72,00	72,70	73,20	73,50	73,75	74,05	74,25	74,35	74,45	74,65	75,65	76,15	76,65	77,65	74,46
3	Ustdzh Faa aja	Haya	73,31	72,00	74,12	74,62	74,92	75,17	75,47	75,67	75,77	75,87	75,87	76,87	77,37	77,87	78,87	75,56
4	Ustadz Dian	Rafif	72,70	77,50	78,00	78,50	78,80	79,05	79,35	79,55	79,55	79,65	79,85	80,85	81,35	81,85	82,85	79,28
5	Mr. Azis	Safiq	75,80	78,00	78,00	78,50	78,80	79,05	79,35	79,55	79,65	79,65	79,85	80,85	81,35	81,85	82,85	79,53
6	Ustdzh Yayah	Iza	71,14	76,00	76,50	77,00	77,30	77,55	77,85	78,05	78,15	78,15	78,35	79,35	79,85	80,35	81,65	77,79
7	Ustadz Arif	Zahra	72,90	74,00	74,12	74,62	75,12	75,37	75,67	75,87	75,97	76,07	76,07	77,07	77,57	78,07	79,37	75,84
8	Mr. Jon Kus	Faizal	70,50	71,00	72,00	72,50	73,00	73,30	73,60	73,80	73,80	73,90	74,10	75,10	75,60	76,10	77,40	73,71
9	Ustadz Ade	Amel	74,12	77,00	77,50	78,00	78,50	78,80	79,10	79,30	79,30	79,40	79,60	80,60	81,10	81,60	82,90	79,11
10	Ustadz Abram	Hafiz	64,00	79,00	79,00	79,50	80,00	80,30	80,60	80,80	80,90	81,00	81,00	82,00	82,50	83,00	84,30	79,78
11	Ustdzh Nafisah	Mitha	73,90	80,00	80,00	80,50	81,00	81,30	81,60	81,80	81,80	81,90	82,10	83,10	83,60	84,10	85,40	81,45
12	Ustadz Nafis	Fara	67,29	73,50	74,12	74,62	75,12	75,42	75,72	75,92	75,92	76,02	76,22	77,22	77,72	78,22	79,52	75,47
RATA-RATA			71,54	74,92	75,46	75,96	76,36	76,63	76,93	77,13	76,56	77,58	77,34	78,42	78,92	79,42	80,59	

Table 19. Hasil Try Out Mingguan Semester Genap

NO	PEMBIMBING	TUTOR	NILAI RATA-RATA										RERATA
			09/01	16/01	23/01	31/01	06/02	13/02	20/02	27/02	05/03	12/03	
1	Bpk H. Heru	Ziyan	74,35	74,75	74,95	75,15	75,45	75,95	76,95	78,15	79,65	80,65	76,85
2	Ustdzh Sulfi	Indi	77,65	78,05	78,25	78,45	78,75	79,25	80,25	81,45	82,95	83,95	80,15
3	Ustdzh Faa aja	Haya	78,87	79,27	79,47	79,67	79,97	80,47	81,47	82,67	84,17	85,17	81,37
4	Ustadz Dian	Rafif	82,85	83,25	83,45	83,65	83,95	84,45	85,45	86,65	88,15	89,15	85,35
5	Mr. Azis	Safiq	82,85	83,15	83,55	83,85	84,15	84,65	85,65	86,85	88,35	89,35	85,51
6	Ustdzh Yayah	Iza	81,65	81,95	82,35	82,65	82,95	83,45	84,45	85,65	87,15	88,15	84,31
7	Ustadz Arif	Zahra	79,37	79,67	80,07	80,37	80,67	81,17	82,17	83,37	84,87	85,87	82,03
8	Mr. Jon Kus	Faizal	77,40	77,70	78,10	78,40	78,70	79,20	80,20	81,40	82,90	83,90	80,06
9	Ustadz Ade	Amel	82,90	83,10	83,50	83,90	84,20	84,70	85,70	86,90	88,40	89,40	85,53
10	Ustadz Abram	Hafiz	84,30	84,50	84,70	85,10	85,40	85,90	86,90	88,10	89,60	90,60	86,76
11	Ustdzh Nafisah	Mitha	85,40	85,60	85,80	86,20	86,50	87,00	88,00	89,20	90,70	91,70	87,86
12	Ustadz Nafis	Fara	79,52	79,72	79,92	80,32	80,62	81,12	82,12	83,32	84,82	85,82	81,98
RATA-RATA			80,59	80,89	81,18	81,48	81,78	82,28	83,28	84,48	85,98	86,98	

Table 20. Laporan Hafalan Juz 30 dan Surat Pilihan

BULAN AGUSTUS 2019												
NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN									
			AL FATIHAH	ANNAS	AL FALAQ	AL IKHLASH	AL LAHAB	AN NASHR	AL KAFIRUN	AL KAUTSAR	AL MAUN	AL QURAISSY
1	Bpk H. Heru	Ziyan	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08
		Hafiz	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Faizal	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Raffif	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Safiq	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Gibran	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Fatih	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Salnaf	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08
		Ibrahim	01/08	01/08	01/08	01/08	01/08	02/08	02/08	02/08	02/08	02/08

BULAN SEPTEMBER 2019										
NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN							
			AL FIIL	AL HUMAZAH	AL 'ASHR	AT TAKATSUR	AL QARI'AH	AL 'ADIYAT	AL ZALZALAH	
1	Bpk H. Heru	Ziyan	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Hafiz	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Faizal	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Raffif	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Safiq	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Gibran	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Fatih	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Salnaf	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	
		Ibrahim	03/08	03/08	05/08	05/08	06/08	07/08	08/08	

BULAN OKTOBER 2019									
NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN						
			AL BAYYINAH	AL QADAR	AL 'ALAQ	AT TIIN	AL INSYIRAH	ADH DHUHA	AL LAIL
1	Bpk H. Heru	Ziyan	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Hafiz	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Faizal	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Raffif	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Safiq	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Gibran	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Fatih	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Salnaf	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08
		Ibrahim	09/08	10/08	12/08	13/08	19/08	20/08	21/08

BULAN NOVEMBER 2019

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN				
			ASY SYAMS	AL BALAD	AL FAJR	AL GHASYIYAH	AL A'LA
1	Bpk H. Heru	Ziyan	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Hafiz	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Faizal	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Rafif	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Safiq	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Gibran	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Fatih	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Salnaf	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09
		Ibrahim	21/08	24/08	06/09	17/09	26/09

BULAN JANUARI 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN			
			ATH THARIQ	AL BURUJ	AL INSIYQAQ	AL MUTHAFFIFIN
1	Bpk H. Heru	Ziyan	03/10	19/10	31/10	16/11
		Hafiz	03/10	19/10	31/10	16/11
		Faizal	03/10	19/10	31/10	16/11
		Rafif	03/10	19/10	31/10	16/11
		Safiq	03/10	19/10	31/10	16/11
		Gibran	03/10	19/10	31/10	16/11
		Fatih	03/10	19/10	31/10	16/11
		Salnaf	03/10	19/10	31/10	16/11
		Ibrahim	03/10	19/10	31/10	16/11

BULAN FEBRUARI 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN JUZ 30 DAN SURAT PILIHAN			
			AL INFITHAR	AT TAKWIR	ABASA	AN NAZI'AT
1	Bpk H. Heru	Ziyan	30/11	07/12	04/01	18/01
		Hafiz	30/11	07/12	04/01	18/01
		Faizal	30/11	07/12	04/01	18/01
		Rafif	30/11	07/12	04/01	18/01
		Safiq	30/11	07/12	04/01	18/01
		Gibran	30/11	07/12	04/01	18/01
		Fatih	30/11	07/12	04/01	18/01
		Salnaf	30/11	07/12	04/01	18/01
		Ibrahim	30/11	07/12	04/01	18/01

BULAN MARET 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN	
			AN NABA	AL MULK
1	Bpk H. Heru	Ziyan	31/01	10/02
		Hafiz	31/01	10/02
		Faizal	31/01	10/02
		Rafif	31/01	10/02
		Safiq	31/01	10/02
		Gibran	31/01	10/02
		Fatih	31/01	10/02
		Salnaf	31/01	10/02
		Ibrahim	31/01	10/02

BULAN APRIL 2020

NO	PEMBIMBING	SISWA	SETORAN HAFALAN	
			AL WAQI'AH	AR RAHMAN
1	Bpk H. Heru	Ziyan	02/03	16/03
		Hafiz	04/03	17/03
		Faizal	02/03	14/03
		Rafif	03/03	12/03
		Safiq	05/03	16/03
		Gibran	02/03	17/03
		Fatih	04/03	16/03
		Salnaf	07/03	17/03
		Ibrahim	06/03	18/03

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Muflikhah
2. Tempat / Tanggal lahir : Banyumas, 21 Desember 1972
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Jalan 45 Nomor 2 RT. 01 RW. 07 Perum Purnawira Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
8. Email : sitmuflikhah@gmail.com
9. No. HP. : 085726094833

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD / MI : MI Maarif 12 Pasir Kidul Purwokerto Barat
2. SMP / MTs : MTs Al Hidayah Bantarsoka Purwokerto Barat
3. SMA / SMK / MA : MA Al Hikmah Benda Bumiayu Brebes
4. S1 : IAIN Walisongo Purwokerto

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Siti Muflikhah